



Katalog/Catalogue: 8401009

Statistik Wisatawan Nusantara 2023

Domestic Tourism Statistics 2023

Volume 6, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Katalog/*Catalogue*: 8401009

Statistik Wisatawan Nusantara 2023

Domestic Tourism Statistics 2023

Volume 6, 2024

<https://www.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023

Domestic Tourism Statistics 2023

Volume 6, 2024

Katalog/Catalogue: 8401009

Nomor Publikasi/Publication Number: 06300.24005

Ukuran Buku/Book Size: A4 (21 cm x 29,7 cm)

Jumlah Halaman/Number of Pages: xviii+142 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata
Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata
Directorate of Finance, Information Technology, and Tourism Statistics

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Diseminasi Statistik
Directorate of Statistical Dissemination

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

Fikry Anshor (Unsplash)

Manya Krishnaswamy (Unsplash)

Afif Ramdhasuma (Unsplash)

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of the contents of this book for commercial purposes without written permission from BPS-Statistics Indonesia.

TIM PENYUSUN/Compilers

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023 *Domestic Tourism Statistics 2023* Volume 6, 2024

Pengarah/Director: Pudji Ismartini



Penanggung Jawab/Person in

Charge: Harmawanti Marhaeni



Penyunting/Editor: Teguh Sugiyarto
Agus Ruslani

Penulis/Writer: Teguh Sugiyarto
Vera Citra Wulandari
Heny Wulandari
Rina Indriani
Agus Ruslani



Pengolah Data dan Penyiapan

Draft/Data Processor and Heny Wulandari
Drafter: Rina Indriani
Agus Ruslani
Vera Citra Wulandari

Penata Letak/Layouter: Agus Ruslani
Rina Indriani



KATA PENGANTAR

Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak ekonomi di Indonesia. Industri pariwisata sendiri terus bertumbuh merespon kebutuhan pelaku wisata. Pertumbuhan ini tentunya harus terencana dan terarah. Data yang berkualitas merupakan satu prasyarat untuk mendukung penyusunan perencanaan yang mampu memberikan perbaikan.

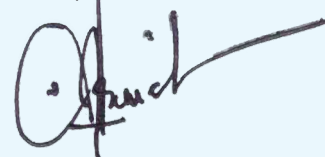
Publikasi Statistik Wisatawan Nusantara 2023 diterbitkan sebagai salah satu upaya untuk penyediaan data pariwisata yang berkualitas. Publikasi ini berisi tentang profil wisatawan nusantara, maksud perjalanan, akomodasi yang digunakan, rata-rata lama perjalanan, dan rata-rata pengeluaran terkait dengan perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia di dalam wilayah teritorial Indonesia.

Data yang disajikan dalam publikasi ini berbasis *Mobile Positioning Data* (MPD) dan Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023. Survei Digital dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia dengan cara mengirimkan tautan kuesioner yang disiapkan di *web survey*. Pengumpulan data dengan menggunakan MPD merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi atau *big data* dalam pengembangan metode penghitungan statistik wisatawan nusantara.

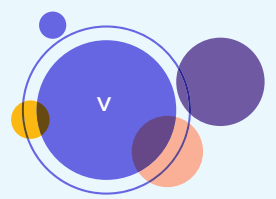
Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya publikasi ini. Diharapkan publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama dalam penyusunan kebijakan. Saran konstruktif dari para pengguna data sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang.

Jakarta, Mei 2024

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widyasanti



PREFACE

The tourism sector is one of the economic drivers in Indonesia. The tourism industry itself continues to grow in response to the needs of visitor's activities. The growth must be planned to achieve the target. The existence of qualified data is a must to provide a plan which lead to improvement.

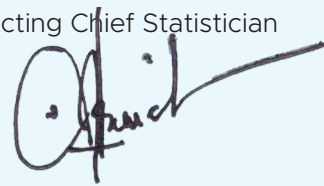
The 2023 Domestic Tourism Statistics publication was published as one of the efforts to provide quality tourism data. This publication contains domestic visitors profiles, purpose of trips, accommodation used, average length of stay, and average expenditure related to trips made by residents within the territory of Indonesia.

The data in this publication results from the procession of Mobile Positioning Data (MPD) and the 2023 Domestic Tourism Digital Survey. The Digital Survey was conducted in all districts/cities in Indonesia by sending a link to the questionnaire prepared on the web survey. The utilization of MPD as data source to calculate domestic visitors is an effort to develop the statistical methods by using the big data and advance information technology.

Our gratitude and appreciation go to all those who have helped until the completion of this publication. It is hoped that this publication can be useful for data users, especially in policy making. Constructive suggestions from data users are highly anticipated for the improvement of future publications.

Jakarta, May 2024

Acting Chief Statistician



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI

Table of Contents

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
Domestic Tourism Statistics 2023
Volume 6, 2024

	Halaman Page
KATA PENGANTAR	v
<i>PREFACE</i>	<i>vi</i>
DAFTAR ISI	vii
<i>TABLE OF CONTENTS</i>	<i>vii</i>
DAFTAR GAMBAR	ix
<i>LIST OF FIGURES</i>	<i>ix</i>
DAFTAR LAMPIRAN	xi
<i>LIST OF APPENDIX</i>	<i>xi</i>
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
<i>EXECUTIVE SUMMARY</i>	<i>xv</i>
BAB I MENILIK KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA	3
<i>ANALYZING THE CHARACTERISTICS OF DOMESTIC TOURISM TRIPS</i>	<i>3</i>
BAB II PENGELUARAN PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA	19
<i>EXPENDITURE OF DOMESTIC TOURISM TRIPS</i>	<i>19</i>
BAB III INFRASTRUKTUR PENUNJANG PARIWISATA DAN WISATAWAN NUSANTARA	27
<i>THE SUPPORTING INFRASTRUCTURE FOR TOURISM AND DOMESTIC VISITORS</i>	<i>27</i>
BAB IV PERGERAKAN WISATAWAN NUSANTARA PADA LIBUR LEBARAN	35
<i>MOVEMENT OF DOMESTIC VISITORS DURING EID HOLIDAY</i>	<i>35</i>
DAFTAR PUSTAKA	41
<i>BIBLIOGRAPHY</i>	<i>41</i>
CATATAN TEKNIS	43
<i>TECHNICAL NOTES</i>	<i>43</i>
LAMPIRAN	83
<i>APPENDIX</i>	<i>83</i>



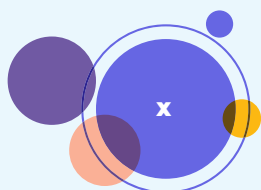
<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

List of Figures

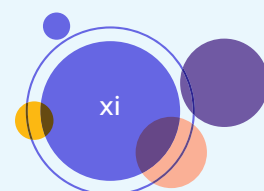
Gambar Figures	Halaman Page
1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara, 2019–2023 <i>Number of Domestic Tourism Trips, 2019–2023</i>	5
2 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Kelamin, 2021–2023 <i>Proportion of Domestic Tourism Trips by Gender, 2021–2023</i>	7
3 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kelompok Umur, 2023 <i>Proportion of Domestic Tourism Trips by Age Group, 2023</i>	8
4 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023 <i>Proportion of Domestic Tourism Trips by Education Attainment, 2023</i>	9
5 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2023 <i>Proportion of Domestic Tourism Trips by Main Occupation, 2023</i>	10
6 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan, 2023 <i>Proportion of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trips, 2023</i>	12
7 Rata-rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi, Januari–November 2023 <i>Average of Domestic Tourism Trip Duration by Province, January–November 2023</i>	16
8 Proporsi Pengeluaran Wisatawan Nusantara per Perjalanan Menurut Jenis Pengeluaran, 2023 <i>Proportion of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Type of Expenditure, 2023</i>	20
9 Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara per Perjalanan Menurut Jenis Kelamin (rupiah), 2023 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Gender (rupiah), 2023</i>	22

10	Proporsi Pengeluaran Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Pengeluaran dan Maksud Utama Perjalanan, 2023 <i>Proportion of Domestic Tourism Expenditure by Type of Expenditure and Main Purpose of Trip, 2023</i>	24
11	Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi dan Proporsi Jenis Pengeluaran pada Provinsi Tertinggi dan Terendah, 2023 <i>Average Domestic Tourism Expenditure by Province and Proportion of Expenditure Type in the Highest and Lowest Provinces, 2023</i>	25
12	Jumlah Ketersediaan Jasa Akomodasi dan Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menginap di Jasa Akomodasi <i>Number of Accommodation Availability and Percentage of Domestic Tourism Trip that Stay in Accommodation</i>	30
13	Jumlah Ketersediaan Hotel Bintang dan Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara yang Melakukan Wisata MICE <i>Number of Star Hotel Availability and Percentage of Domestic Tourism Trip that Attend MICE</i>	31
14	Jumlah Objek Daya Tarik Wisata dan Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara yang Melakukan Aktivitas Pariwisata <i>Number of Tourism Attraction Objects and Percentage of Domestic Tourism Trip that Travel for Tourism Activities</i>	32
15	Jumlah Restoran UMB dan Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara yang Melakukan Aktivitas Wisata Kuliner <i>Number of MLE Restaurants and Percentage of Domestic Tourism Trip that Do Culinary Activities</i>	33
16	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per hari (juta perjalanan), April 2023 <i>Number of Domestic Tourism Trips per day (million trips), April 2023</i>	37
17	Arus Mudik Wisatawan Nusantara per hari (juta), April 2023 <i>Return Flow of Domestic Visitors per day (million), April 2023</i>	38
18	Ilustrasi Cara Kerja Teknologi Selular <i>Illustration of How Cellular Technology Works</i>	49
19	Alur Penentuan Perjalanan Wisatawan Nusantara <i>Flow of Trip Determination for Domestic Tourism</i>	65
20	Alur Metodologi Pengolahan Pemanfaatan MPD <i>Flow of MPD Utilization Processing Methodology</i>	65
21	Metodologi Penentuan Perjalanan <i>Trip Determination Methodology</i>	67



22	Visualisasi Output Indikator 1 <i>Indicator 1 Output Visualization</i>	75
23	Visualisasi Output Indikator 2 <i>Indicator 2 Output Visualization</i>	75
24	Visualisasi Output Indikator 3 <i>Indicator 3 Output Visualization</i>	76
25	Visualisasi Output Indikator 4 <i>Indicator 4 Output Visualization</i>	76
26	Visualisasi Output Indikator 11 <i>Indicator 11 Output Visualization</i>	77
27	Visualisasi Output Indikator 12 <i>Indicator 12 Output Visualization</i>	78

<https://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>



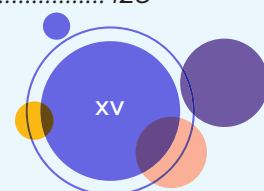
DAFTAR LAMPIRAN

List of Appendix

Lampiran Appendix	Halaman Page
1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per bulan Menurut Provinsi Asal, 2023 <i>Monthly Number of Domestic Tourism Trips by Origin Province, 2023</i>	83
2 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Gender (percent), 2023</i>	86
3 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Age Group (percent), 2023</i>	87
4 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Maksud Utama Perjalanan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Main Purpose of Trip (percent), 2023</i>	88
5 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Tourism Activity (percent), 2023</i>	91
6 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Moda Angkutan Utama yang Digunakan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Main Transportation (percent), 2023</i>	93
7 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jasa Akomodasi yang Digunakan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Accommodation Type (percent), 2023</i>	94
8 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Promosi yang Dilakukan Kemenparekraf (persen), 2023 ¹ <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Promotion by the Ministry of Tourism and Creative Economy (percent), 2023¹</i>	95

9	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Tujuan, 2023 <i>Monthly Number of Domestic Tourism Trips by Destination Province, 2023</i>	96
10	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Gender (percent), 2023</i>	99
11	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Age Group (percent), 2023</i>	100
12	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Maksud Utama Perjalanan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Main Purpose of Trip (percent), 2023</i>	101
13	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Tourism Activity (percent), 2023</i>	104
14	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Moda Utama yang Digunakan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Main Transportation (percent), 2023</i>	106
15	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jasa Akomodasi yang Digunakan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Accommodation Type (percent), 2023</i>	107
16	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Promosi yang Dilakukan Kemenparekraf (persen), 2023 ¹ <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Promotion by the Ministry of Tourism and Creative Economy (percent), 2023¹</i>	108
17	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Jenis Kelamin (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Gender (percent), 2023</i>	109
18	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Kelompok Umur (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Age Group (percent), 2023</i>	110

19	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Jenis Akomodasi (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Accommodation Type (percent), 2023</i>	111
20	Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Moda Utama yang Digunakan (persen), 2023 <i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Main Transportation (percent), 2023</i>	112
21	Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Asal (malam), 2023¹ <i>Monthly Average of Domestic Tourism Trip Duration by Origin Province (nights), 2023¹</i>	113
22	Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Tujuan (malam), 2023¹ <i>Monthly Average of Domestic Tourism Trip Duration by Destination Province (nights), 2023¹</i>	116
23	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2023 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2023</i>	119
24	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2023 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Gender (in thousand rupiahs), 2023</i>	121
25	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2023 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Age Group (in thousand rupiahs), 2023</i>	122
26	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Maksud Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah), 2023 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Main Purpose of Trip (in thousand rupiahs), 2023</i>	123
27	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2023 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2023</i>	126
28	Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2023 <i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Gender (in thousand rupiahs), 2023</i>	128



29	<p>Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2023</p> <p><i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Age Group (in thousand rupiahs), 2023.....</i></p>	129
30	<p>Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Maksud Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah), 2023</p> <p><i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Main Purpose of Trip (in thousand rupiahs), 2023.....</i></p>	130
31	<p>Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2023</p> <p><i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2023.....</i></p>	133
32	<p>Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2023</p> <p><i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Gender (in thousand rupiahs), 2023.....</i></p>	135
33	<p>Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2023</p> <p><i>Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Age Group (in thousand rupiahs), 2023.....</i></p>	136
34	<p>Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Provinsi Tujuan (persen), 2023¹</p> <p><i>Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Destination Province (percent), 2023¹</i></p>	137

RINGKASAN EKSEKUTIF

Executive Summary

Industri pariwisata menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tahun 2023, optimisme di sektor pariwisata semakin meningkat. Pariwisata domestik terus merangkak naik, jumlah perjalanan wisatawan nusantara selama tahun 2023 mencapai 825,80 juta perjalanan atau naik 12,37 persen dibanding tahun 2022.

Saat ini pariwisata domestik dianggap sebagai kontributor utama untuk pertumbuhan pariwisata di Indonesia. Tahun 2023 peningkatan jumlah perjalanan wisatawan nusantara diikuti dengan naiknya rata-rata pengeluaran wisnus per perjalanan. Rata-rata pengeluaran wisatawan nusantara per perjalanan sebesar 2,57 juta rupiah atau naik 5,36 persen dibanding tahun 2022.

Perjalanan wisatawan nusantara tahun 2023 memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Wisatawan nusantara didominasi generasi milenial (25-44 tahun). Mayoritas perjalanan dilakukan laki-laki sedangkan proporsi perempuan meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.
2. Maksud utama perjalanan sebagian besar untuk berlibur/rekreasi dan mengunjungi teman/keluarga.
3. Jenis pengeluaran terbesar adalah untuk akomodasi, angkutan, serta makanan dan minuman.

The tourism industry is a source of economic development in Indonesia. In 2023, optimism in the tourism sector will increase. Domestic tourism continues to creep up, the number of domestic visitors trips during 2023 will reach 825.80 million trips or an increase of 12.37 percent compared to 2022.

Currently, the domestic tourism is considered as main contributor for the growth of tourism industry in Indonesia. In 2023, the increase number of domestic visitors trips, followed by an increase average expenditure of domestic visitors per trip. The average expenditure of domestic tourists per trip in 2023 is 2.57 million rupiah or an increase of 5.36 percent compared to 2022.

Domestic tourism trips in 2023 have the following characteristics:

1. *Domestic visitors are dominated by the millennial generation (25-44 years old). The majority of trips are made by men while the proportion of women has increased compared to previous years.*
2. *The main purpose of trip is mostly for vacation/recreation and visiting friends/family.*
3. *The largest type of expenditure are for accommodation, transportation, and food and beverages.*

4. Pulau Jawa masih menjadi kontributor utama pada jumlah perjalanan baik sebagai daerah asal maupun daerah tujuan.

4. Jawa Island is still the main contributor to the number of trips as both origin and destination.

5. Trend jumlah perjalanan bulanan dipengaruhi oleh even liburan dan hari besar keagamaan.

5. The trend in monthly trips is influenced by holiday events and religious holidays.

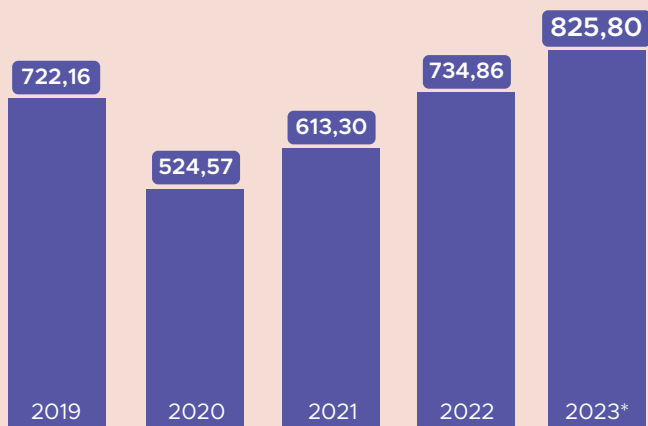
<https://www.bps.go.id>

Wisatawan Nusantara

Domestics Tourism

Perjalanan Wisatawan Nusantara (juta)

Domestics Tourism Trips (million)



Pariwisata Domestik terus meningkat
Domestics Tourism continues to increase

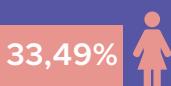
Perjalanan wisatawan nusantara 2023 meningkat 12,37 persen (y-on-y)
Domestic tourism trips in 2023 increased by 12.37 percent

Catatan/Note: *Angka Sementara/Preliminary figures
Sumber/Source: Mobile Positioning Data (MPD), BPS

Laki-laki/Male



Perempuan/Female



Generasi Y
(25-44 tahun)
Y Generation
(25-44 y.o)



Generasi Z
(<25 tahun)
Z Generation
(<25 y.o)

44,17%

Berlibur/Rekreasi
Holiday/Recreation

Bisnis
Business

24,57%

18,70%

Mengunjungi Teman/
Keluarga
Visiting friends/family

Lainnya/Others

12,56%

Rata-rata pengeluaran wisatawan nusantara per perjalanan 2023
Average domestic tourism expenditure per trip

2,57
juta rupiah
million rupiah

22,82%



Akomodasi/
Accommodation

20,93%



Angkutan/
Transportation

17,69%



Makanan dan
Minuman/
Food and
Beverages

38,55%



Lainnya/
Other

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara/Domestics Tourism Digital Survey, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK



Menilik Karakteristik Perjalanan Wisatawan Nusantara

Analyzing The Characteristics of Domestic Tourism Trips

Pendahuluan

UNWTO mencatat bahwa wisatawan domestik (wisatawan nusantara) memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan wisatawan mancanegara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada level global, jumlah wisatawan nusantara di tahun 2020 mencapai 6 kali lipat dibandingkan jumlah wisatawan internasional (mancanegara). Bahkan, pengeluaran wisatawan nusantara mencapai 75 persen dari total pengeluaran turis di negara-negara OECD (UNWTO, 2020).

Overview

UNWTO notes that domestic visitors have a role that is no less important than international visitors in driving economic growth. At the global level, the number of domestic visitors in 2020 reached 6 times the number of international visitors. In fact, the domestic tourism expenditure reaches 75 percent of the total visitors expenditure in OECD countries (UNWTO, 2020).

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023 DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Dalam lampiran PP No. 18 Tahun 2020 tentang narasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPMN) 2020-2024 menyatakan bahwa salah satu proyek prioritas strategis adalah pembangunan 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah perjalanan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Ketika rencana tersebut disusun, sudah pasti mempertimbangkan pentingnya kontribusi wisatawan nusantara sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, maka penyediaan data jumlah perjalanan dan karakteristik wisatawan nusantara sangat diperlukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan salah satu prioritas rencana Pembangunan Nasional.

“Trend jumlah perjalanan wisatawan nusantara tahun 2023 mengindikasikan ada pemulihan sektor pariwisata setelah Pandemi Covid-19”

Pada tahun 2023, jumlah wisatawan nusantara (wisnus) di Indonesia diperkirakan mencapai 825,80 juta perjalanan. Data tersebut meningkat cukup pesat dibandingkan kondisi tahun 2022. Hal ini mengindikasikan telah terjadi pemulihan setelah pandemi Covid-19 di 2020–2022. Pada triwulan III 2023, jumlah perjalanan wisnus lebih besar dibandingkan referensi waktu yang sama pada masa pandemi maupun sebelum pandemi. Statistik ini menghadirkan indikasi positif pada pertumbuhan di sektor pariwisata.

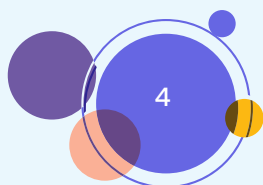
Menilik daerah asal dan tujuan wisatawan nusantara, tergambar bahwa provinsi dengan jumlah penduduk besar juga cenderung memiliki jumlah perjalanan

In the appendix of Government Law (PP) No. 18 of 2020 concerning the narrative of the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan (RJPMN) states that one of the strategic priority projects is the development of 10 Priority Tourism Destinations. This project aims to increase the number of trips, both domestic and international visitors. When the plan was developed, it certainly considered the importance of the contribution of domestic visitors as a driver of economic growth. In line with this, the provision of data on the number of trips and characteristics of domestic visitors is needed to identify the implementation of one of the priorities of the National Development Plan.

“Trend in the number of domestic tourism trips in 2023 indicates a recovery in the tourism sector after the Covid-19 Pandemic”

In 2023, the number of domestic tourism trips in Indonesia is estimated to reach 825.80 million trips. The data increased quite rapidly compared to the conditions in 2022. This indicates that there has been a recovery after the Covid-19 pandemic in 2020–2022. In the third quarter of 2023, the number of domestic tourism trips was greater than the same reference time during the pandemic and before the pandemic. This statistic presents a positive indication of growth in the tourism sector.

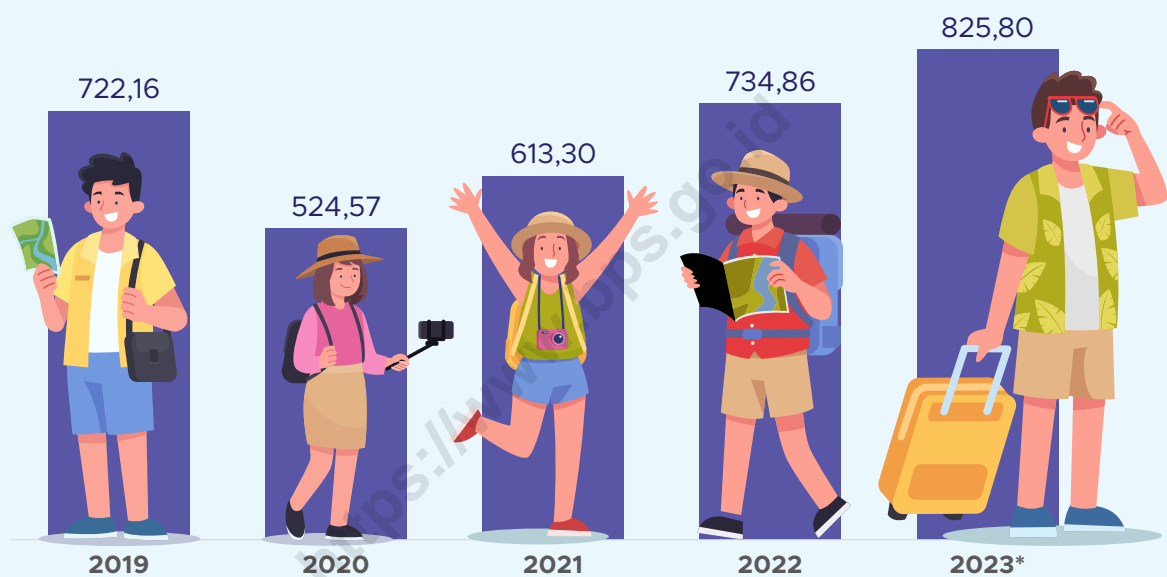
Looking at the origin and destination areas of domestic visitors, it is illustrated that provinces with large populations also tend to have a high number of domestic tourism trips.



**MENILIK KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA
ANALYZING THE CHARACTERISTICS OF DOMESTIC TOURISM TRIPS**

wisnus yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perjalanan wisatawan nusantara masih didominasi oleh perjalanan dalam provinsi. Data ini bisa dijadikan acuan untuk membuat intervensi dalam meningkatkan jumlah perjalanan. Perlu perhatian untuk meningkatkan aksesibilitas maupun infrastruktur untuk mendukung perjalanan terutama antarprovinsi. Data lebih rinci mengenai informasi asal dan tujuan perjalanan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 9.

This condition shows that domestic tourism trips are still dominated by trips within the province. This data can be used as a reference to make interventions to increase the number of trips. Attention is needed to improve accessibility and infrastructure to support travel, especially between provinces. More detailed data on trip origin and destination information can be seen in Table 1 and Table 9.



Sumber/Source: Mobile Positioning Data (MPD)

Catatan/Notes: *Angka sementara/Preliminary data

Gambar 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara, 2019–2023
Figure Number of Domestic Tourism Trips, 2019–2023

Selanjutnya, UNWTO juga menyatakan pentingnya pembangunan berkelanjutan pada sektor pariwisata dengan disusunnya kerangka pikir pengukuran pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan itu sendiri didefinisikan sebagai pariwisata yang mempertimbangkan kondisi saat ini maupun di masa mendatang terkait aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta komunitas lokal sebagai dampak dari kegiatan

Furthermore, UNWTO also stated the importance of sustainable development in the tourism sector with the development of a framework for measuring sustainable tourism development. Sustainable tourism itself is defined as tourism that considers current and future conditions related to economic, social, environmental, and local community aspects as a result of activities to fulfill the interests of visitors and the sustainability of tourism

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023 DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

memenuhi kepentingan pengunjung dan keberlangsungan usaha pariwisata (UNWTO, 2023). Namun disayangkan, data-data terkait dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan industri pariwisata belum banyak tersedia sehingga ulasan masih banyak terfokus pada dampak ekonomi saja.

Demikian pula, publikasi ini lebih banyak menyajikan indikator-indikator untuk menggambarkan dampak ekonomi dari industri pariwisata, terutama terkait dengan keberadaan wisatawan nusantara. Industri pariwisata dipandang sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang memberikan dampak luas dan mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi melalui keberadaan usaha-usaha jasa pendukung. Tumbuh dan berkembangnya usaha jasa tersebut tentu distimulasi oleh adanya permintaan karena keberadaan wisatawan. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan data yang dapat menangkap perubahan, distribusi, dan karakteristik wisatawan nusantara. Data tersebut diharapkan sangat berguna bagi pembangunan industri pariwisata yang lebih terarah.

Demografi Perjalanan Wisatawan Nusantara

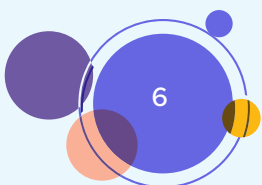
Perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) selama tahun 2023, didominasi wisnus laki-laki dibandingkan wisnus perempuan. Proporsi wisnus laki-laki yang melakukan perjalanan sebesar 66,51 persen sedangkan wisnus perempuan yang melakukan perjalanan sebesar 33,49 persen. Hal ini menyiratkan lebih banyak laki-laki yang terlibat perjalanan dibandingkan perempuan.

businesses (UNWTO, 2023). Unfortunately, data related to the environmental and social impacts of tourism industry activities are not widely available, so the review still focuses on economic impacts only.

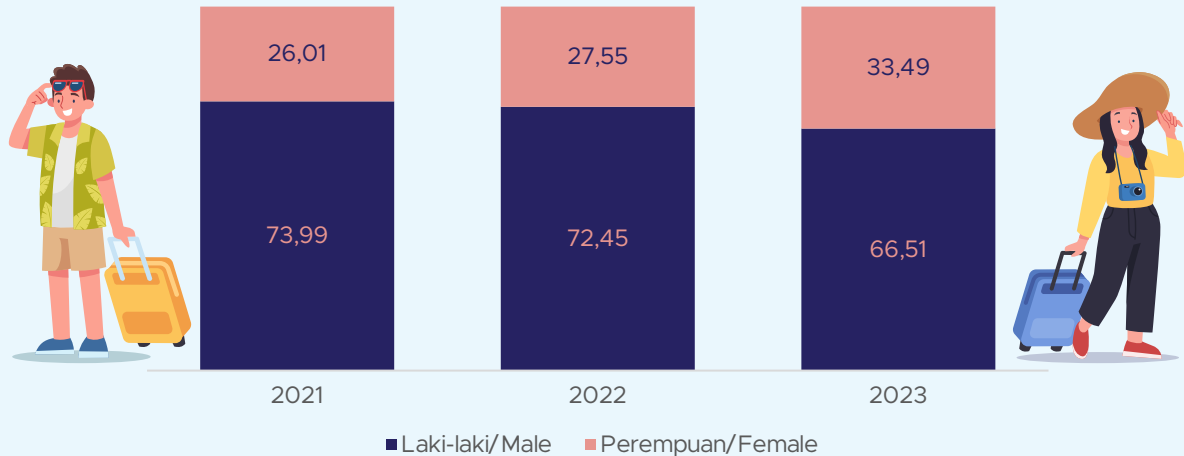
Similarly, this publication presents more indicators to illustrate the economic impact of the tourism industry, especially related to the presence of domestic visitors. The tourism industry is seen as one of the economic activities that has a broad impact and is able to drive economic growth through the existence of supporting service businesses. The growth and development of these service businesses is certainly stimulated by demand due to the presence of visitors. Therefore, it is important to provide data that can capture the changes, distribution, and characteristics of domestic visitors. The data is expected to be very useful for the development of a more targeted tourism industry.

Demographics of Domestic Tourism Trips

Domestic tourism trip during 2023, dominated by the male visitor compared to the female visitor. The proportion of the male visitor who traveled was 66.51 percent while the female visitor who traveled was 33.49 percent. This implies that more men are involved in travel than women.



**MENILIK KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA
ANALYZING THE CHARACTERISTICS OF DOMESTIC TOURISM TRIPS**



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 2 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Kelamin, 2021–2023

Figure Proportion of Domestic Tourism Trips by Gender, 2021–2023

Meskipun demikian, dalam tiga tahun terakhir proporsi perempuan sebagai bagian pelaku perjalanan wisatawan nusantara semakin besar. Hal ini mungkin terkait dengan peningkatan transportasi atau peningkatan keselamatan perjalanan bagi perempuan yang membuat perempuan lebih merasa nyaman dan aman dalam melakukan perjalanan. Kondisi ini juga sejalan dengan semakin meningkatnya peran perempuan dalam dunia kerja sehingga memberikan peluang lebih besar untuk melakukan perjalanan.

However, in the last three years, the proportion of women as part of domestic visitor has increased. This may be related to improved transportation or increased travel safety for women which makes women feel more comfortable and safe in traveling. This condition is also in line with the increasing role of women in the workforce, providing greater opportunities for travel.

“Perjalanan wisatawan nusantara tahun 2023 didominasi oleh generasi milenial”

“Domestic tourism trips in 2023 are dominated by millennial generation”

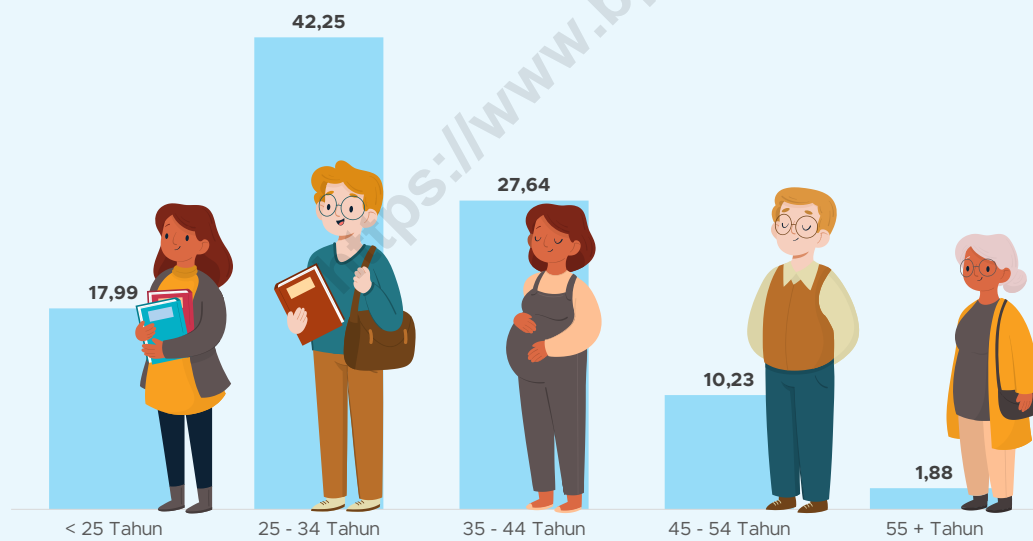
Hampir 70 persen perjalanan domestik didominasi oleh generasi Millennial (25 – 44 tahun) yang memiliki tingkat stabilitas lebih baik dibandingkan generasi lainnya. Generasi Z (kurang dari 25 tahun) berada di urutan kedua, yaitu sebesar 17,99 persen

Nearly 70 percent of domestic travel is dominated by Millennial generation (25 – 44 years old) who have a greater level of stability than other generations. Generation Z (less than 25 years old) comes in second, accounting for 17.99 percent of domestic travelers. According

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

merupakan pelaku wisatawan nusantara. Menurut Damanik (2023), generasi Millennial mempunyai pengalaman perjalanan yang lebih banyak dan kemandirian finansial, dan mereka cenderung menjadikan kualitas layanan sebagai kriteria utama dalam melakukan perjalanan, sedangkan generasi Z relatif lebih sensitif terhadap harga dalam hal biaya akomodasi karena ketergantungan finansial mereka pada orang tua, sedangkan adaptasi mereka terhadap kualitas layanan yang rendah berkorelasi dengan sikap yang lebih terbuka dan pragmatis. Data ini menjadi informasi penting untuk penyediaan sarana atau prasarana penunjang kegiatan pariwisata yang sesuai dengan kebutuhan dan perilaku dari pelaku perjalanan.

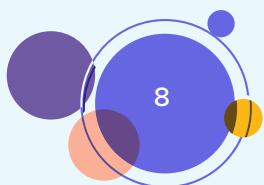
to Damanik (2023), Millennial generation have more travel experience and financial independence, and they tend to make service quality the main criteria for travel, while generation Z is relatively more price sensitive in terms of accommodation costs due to their financial dependence on their parents, while their adaptation to low service quality correlates with a more open and pragmatic attitude. This data is important information for the provision of facilities or infrastructure to support tourism activities in accordance with the needs and behavior of travelers.



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 3 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Kelompok Umur, 2023

Figure Proportion of Domestic Tourism Trips by Age Group, 2023



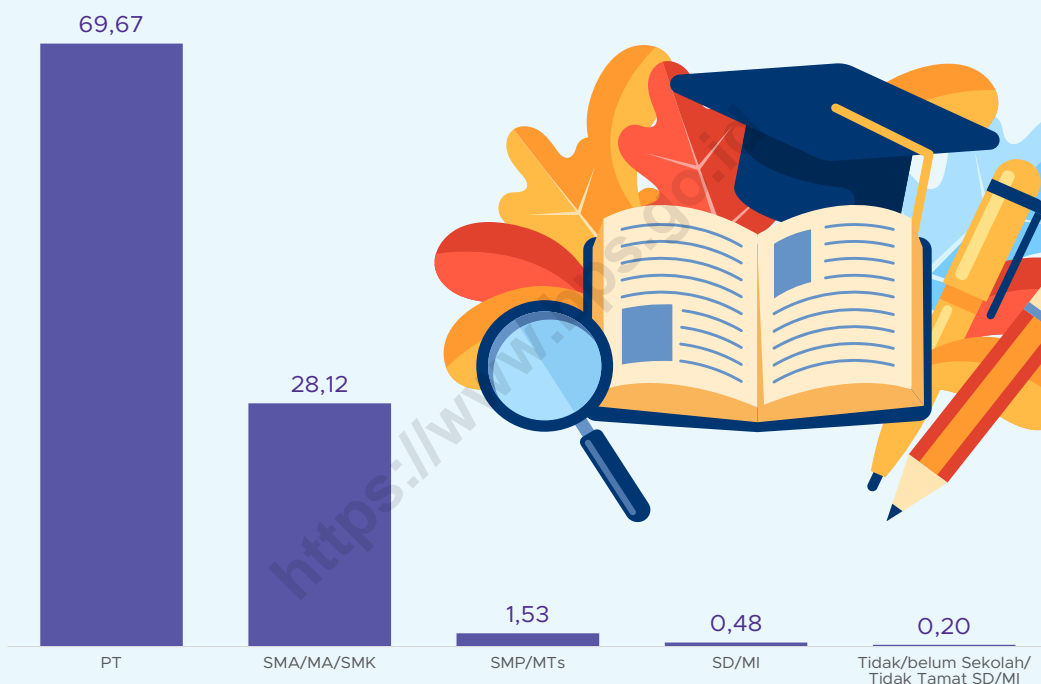
**MENILIK KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA
ANALYZING THE CHARACTERISTICS OF DOMESTIC TOURISM TRIPS**

Berdasarkan pendidikan yang telah ditamatkan, sebagian besar perjalanan wisnus selama tahun 2023 berpendidikan tinggi. Gambar 4 menjelaskan bahwa persentase tertinggi tercatat pada wisnus yang lulus perguruan tinggi sebesar 69,67 persen.

Based on the education attainment, most of the domestic tourism trips during 2023 have a higher education. Figure 4 explained that the highest percentage was recorded for those with a collage education level at 69.67 percent.

“Semakin tinggi pendidikan, semakin banyak yang melakukan perjalanan wisatawan nusantara.”

“The higher the education, the more domestic tourism trips was made.”



Sumber/Source: - Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 4 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2023
Figure **Proportion of Domestic Tourism Trips by Education Attainment, 2023**

Jika dibandingkan dengan rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia usia 15 tahun ke atas sebesar 8,77 tahun, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan wisatawan nusantara lebih tinggi dari rata-rata pendidikan penduduk Indonesia. Jika penduduk Indonesia mayoritas hanya menempuh pendidikan dasar (SD atau SMP),

When compared to the average length of schooling of the Indonesian resident of 8.77 years, it can generally be said that the education of domestic visitors is higher than the average education of the Indonesian resident. If the majority of the Indonesian resident only has a basic education (primary or junior high school), so more than half (69.67

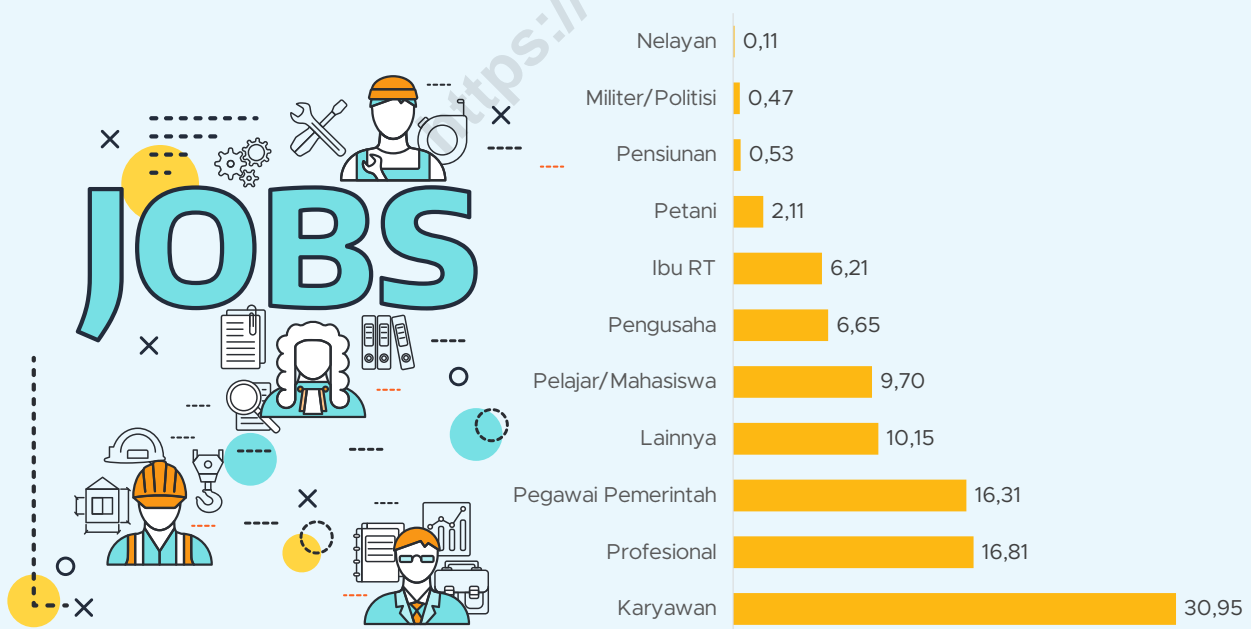
STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

maka lebih dari setengah (69,67 persen) perjalanan wisatawan nusantara dilakukan oleh wisatawan berpendidikan sarjana. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa perjalanan dapat dilakukan setelah prasyarat yang diperlukan terpenuhi. Dengan pendidikan yang tinggi relatif mencerminkan kapasitas yang lebih baik untuk memenuhi prasyarat yang dibutuhkan. Dari sisi pengambil kebijakan perlu dilakukan langkah untuk mempermudah pelaksanaan perjalanan wisatawan nusantara untuk meningkatkan jumlah perjalanan.

Status pekerjaan juga memengaruhi banyaknya perjalanan wisatawan nusantara. Mayoritas pekerjaan wisnus adalah karyawan (30,95 persen), diikuti oleh profesional (16,81 persen), dan pegawai pemerintah (16,31 persen) seperti yang dijelaskan pada Gambar 5. Profesional dan pegawai pemerintah memiliki proporsi yang tinggi

percent) of the domestic tourism trip are made by college-educated visitors. This is in line with that trip is possible once the necessary prerequisites are met. With higher education, it relatively reflects a better capacity to fulfill the required prerequisites. In terms of policy makers, steps need to be taken to facilitate the implementation of domestic tourism trips to increase the number of trips.

Employment status also affects the number of domestic tourism trips. The majority of occupations of domestic visitors are employees (30.95 percent), followed by professionals (16.81 percent), and government employees (16.31 percent) as described in Figure 5. Professionals and government employees account for a high proportion of



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 5 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2023
Figure *Proportion of Domestic Tourism Trips by Main Occupation, 2023*

dalam perjalanan wisatawan nusantara mungkin karena terkait dengan pekerjaan. Dengan tidak adanya pembatasan perjalanan di tahun 2023, profesional dan khususnya pegawai pemerintah banyak yang melakukan perjalanan dalam rangka dinas maupun konsinyasi atau MICE.

Karakteristik Perjalanan

Maksud atau tujuan utama melakukan perjalanan adalah motif atau tujuan utama atau yang menjadi sebab utama seseorang melakukan perjalanan. Perjalanan domestik sebagian besar bertujuan untuk berlibur/rekreasi yaitu sebesar 44,17 persen. Tujuan utama kedua adalah mengunjungi teman/keluarga sebesar 18,70 persen. Setelah itu, diikuti tujuan profesi/bisnis, pelatihan, dan pertemuan/kongres/seminar masing-masing 11 persen, 5,29 persen, dan 5,28 persen. Sedangkan tujuan mudik/pulkaam hari raya sebesar 4,48 persen. Sisanya punya tujuan lain sesuai dengan Gambar 6.

“Maksud utama perjalanan sebagian besar untuk berlibur/rekreasi dan mengunjungi teman/keluarga.”

Perjalanan berlibur/rekreasi merupakan maksud/motivasi atau sebab utama terbesar orang melakukan perjalanan. Meskipun hanya 16,20 persen perjalanan liburan/rekreasi yang dilakukan karena adanya promosi dari Kemenparekraf. Sedangkan 83,80 persen yang berlibur bukan karena adanya promosi dari Kemenparekraf.

domestic tourism trips, probably because they are work-related. With no travel restrictions in 2023, professionals and especially government employees are likely to travel for business or consignment or MICE.

The Trip Characteristics

The main purpose of trips is the main motive or the main reason for someone to travel. Domestic tourism trips mostly aims to vacation/recreation, which is 44.17 percent. The second main purpose is to visit friends/family at 18.70 percent. After that, followed by professional/business purposes, training, and meetings/congresses/seminars of 11 percent, 5.29 percent, and 5.28 percent respectively. Meanwhile, the purpose of mudik/going home for holiday vacation amounted to 4.48 percent. The other purposes according to the Figure 6.

“The main purpose of trip is mostly for vacation/recreation and visiting friends/family.”

Vacation/recreation trips is the biggest main purpose / motivation or reason people travel. Although only 16.20 percent of vacation / recreation trips are made because of promotions from Kemenparekraf. Meanwhile, 83.80 percent who took a vacation were not due to a promotion from Ministry of Tourism and Creative Economy.

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 6 Proporsi Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan, 2023

Figure Proportion of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trips, 2023

Berdasarkan kelompok umur, perjalanan ini didominasi usia produktif (25–44 tahun), 43,64 persen perjalanan dilakukan oleh kelompok umur 25–34 tahun, dan sebesar 25,66 persen perjalanan dilakukan kelompok 35–44 tahun. Jika dilihat berdasarkan pekerjaan pelaku perjalanan sebagian besar berprofesi sebagai karyawan yaitu sebesar 35,04 persen, diikuti pelaku wisnus yang berprofesi sebagai professional sebesar 28,35 persen.

Pada saat berlibur/rekreasi, 60,54 persen perjalanan wisnus menggunakan hotel atau penginapan, 23,35 persen menginap dirumah teman/keluarga dan 16,11 persen perjalanan wisnus tidak menggunakan akomodasi. Pada saat berlibur/rekreasi, 89,07 persen perjalanan wisatawan domestik masih mengandalkan angkutan darat, baik kereta

Based on age group, most of these trips are dominated of productive age (25–44 years), 43.64 percent of trips were made by the 25–34 age group, and 25.66 percent of trips were made by the 35–44 year group. When viewed based on the work of travelers, most of them work as employees, namely 35.04 percent, followed by visitors who work as professionals at 28.35 percent.

When on vacation / recreation, 60.54 percent of domestic tourism trip use hotels or lodging, 23.35 percent stay at friends / family and 16.11 percent of domestic tourism trip do not use accommodation. When holiday/ recreation, 89.07 percent of domestic tourism trip still rely on land transportation both trains, buses, private transportation,

MENILIK KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA ANALYZING THE CHARACTERISTICS OF DOMESTIC TOURISM TRIPS

api, bus, angkutan pribadi, dan angkutan sewa, dimana angkutan darat pribadi mendominasi moda yang digunakan untuk perjalanan liburan sebesar 58,43 persen.

Tujuan perjalanan terbesar kedua adalah mengunjungi teman/keluarga. Pola perjalanan ini jika dilihat berdasarkan umurnya, sama dengan tujuan perjalanan liburan/rekreasi, yaitu didominasi kelompok usia produktif (25–44 tahun), 40,48 persen perjalanan dilakukan oleh kelompok umur 25–34 tahun, dan sebesar 29,39 persen perjalanan dilakukan kelompok 35–44 tahun.

Sebesar 41,96 persen wisnus berpendidikan SMA/MA/SMK dan 38,83 persen berpendidikan D4/S1. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak SMA sederajat dan kampus D4/S1 yang keberadaannya diluar lingkungan keseharian.

Karena tujuan utamanya mengunjungi teman/keluarga maka 72,75 persennya menginap di rumah teman/keluarga, hanya sekitar 15,50 persen yang menginap di hotel atau penginapan. Sedangkan 11,75 persen tidak menggunakan akomodasi, kemungkinan teman/keluarganya tinggal di tempat yang bisa ditempuh dalam 1 hari. Pilihan utama transportasi yang digunakan adalah angkutan darat (kereta api, bus, angkutan pribadi, dan angkutan sewa), dimana angkutan darat pribadi digunakan sebesar 55,06 persen pelaku perjalanan untuk mengunjungi teman/keluarga.

Setelah dua tujuan utama perjalanan personal, ada tiga perjalanan bisnis, seperti profesi/bisnis, adanya pertemuan/kongres/seminar (MICE), dan mengikuti pelatihan yang menjadi tujuan utama seseorang melakukan perjalanan. Hampir 74 persen pelaku ketiga

and rental transportation, where private land transportation dominates the mode used for holiday trips by 58.43 percent.

The second largest purposes is visiting friends/family. The pattern of these trips when viewed by age, is the same as the purpose of vacation / recreation trips, which is dominated by the productive age group (25–44 years), 40.48 percent of trips were made by the 25–34 age group, and 29.39 percent of trips were made by the 35–44 year group.

41.96 percent of domestic visitor have a high school education and 38.83 percent have a college education. This shows that there are still many high school and D4 / S1 campuses whose existence is outside the daily environment.

Because the main purpose is to visit friends/family, 72.75 percent stay at friends/family's homes, only about 15.50 percent stay at hotels or inns. While 11.75 percent did not use accommodation, it was likely that their friends/family lived in a place that could be reached in 1 day. The main choice of transportation used is land transportation (trains, buses, private transportation, and rental transportation), where private land transportation is used by 55.06 percent of travelers to visit friends/family.

After the two main purposes of personal travel, there are three business or work-related trips that are the main purposes of someone traveling, namely because of profession/business, meetings / congresses / seminars (MICE), and attending training.

perjalanan bisnis tersebut berada di kelompok usia produktif. Dengan persentase tertinggi adalah kelompok umur 25–34 tahun kemudian diikuti kelompok umur 35–44 tahun. Saat melakukan ketiga perjalanan bisnis tersebut, lebih dari 60 persen wisnus menginap di hotel atau penginapan. Sedangkan moda transportasi yang digunakan paling banyak menggunakan angkutan darat pribadi dan angkutan udara/pesawat.

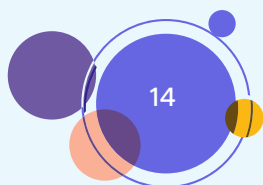
Mudik atau yang sering disebut dengan pulang kampung menjadi salah satu yang hampir wajib dilakukan para perantau, perjalanan mudik/pulkam tidak terjadi sepanjang tahun, hanya pada saat menjelang Hari Raya Idul Fitri ataupun hari-hari libur besar lainnya. Pelaku perjalanan mudik tertinggi pada kelompok umur 25–34 tahun sebesar 44,85 persen, diikuti kelompok umur 35–44 tahun sebesar 26,92 persen, dan kelompok umur kurang dari 25 tahun sebesar 19,65 persen. Ketiga kelompok di atas merupakan kelompok usia produktif yang masih merantau. Sedangkan pemudik yang berumur 45–54 tahun sebanyak 7,66 persen dan yang berumur lebih dari 55 tahun hanya sebesar 0,92 persen. Jika dilihat dari akomodasi yang digunakan, 75,21 persen pemudik menginap di rumah teman/keluarga karena memang tujuannya untuk pulang kampung, yang menginap di hotel atau penginapan hanya sekitar 10,56 persen. Sedangkan 14,23 persen perjalanan mudik tidak menggunakan akomodasi.

Menuju kampung halaman, moda angkutan darat pribadi masih menjadi moda transportasi mudik favorit. Sebagian besar pemudik menggunakan moda angkutan darat pribadi sebanyak 49,50 persen. Yang

Almost 74 percent of the three business travelers are in the productive age group. With the highest percentage being the 25–34 age group, followed by the 35–44 age group. When making the three business trips, more than 60 percent of the domestic visitors stayed at hotels or inns. While the mode of transportation used mostly uses private land transportation and air / plane transportation.

Homecoming or what is often referred to as going home is one of the things that is almost mandatory for migrants, homecoming / hometown trips do not occur throughout the year, only when approaching Eid al-Fitr or other major holidays. The highest number of homecoming travelers was in the age group of 25–34 years at 44.85 percent, followed by the age group of 35–44 years at 26.92 percent, and the age group of less than 25 years at 19.65 percent. The three groups above are productive age groups who are still migrating. Meanwhile, travelers aged 45–54 years were 7.66 percent and those aged more than 55 years were only 0.92 percent. When viewed from the accommodation used, 75.21 percent of travelers stay at friends/ family's homes because the goal is to return to the village, who stay at hotels or inns only about 10.56 percent. Meanwhile, 14.23 percent of homecoming trips do not use accommodation.

Heading to their hometowns, private land transportation modes are still the favorite mode of homecoming transportation. Most travelers use private land transportation modes as much as 49.50 percent. Those



MENILIK KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA ANALYZING THE CHARACTERISTICS OF DOMESTIC TOURISM TRIPS

menggunakan angkutan darat bus sebanyak 19,63 persen sedangkan yang menggunakan pesawat sebanyak 15,70 persen. Data lebih rinci mengenai informasi maksud tujuan, kelompok umur, moda transportasi dan jasa akomodasi dapat dilihat pada Tabel 18, Tabel 19 dan Tabel 20.

Hampir di setiap maksud utama perjalanan, lebih dari 55 persen selalu didominasi oleh pelaku perjalanan laki-laki. Maksud utama tujuan perjalanan yang sebagian besar pelakunya berjenis kelamin laki-laki adalah berlibur/rekreasi, kursus, kesehatan/berobat, keagamaan, mengunjungi teman/keluarga, mudik/pulpan hari raya, olahraga, belanja, profesi/bisnis, pertemuan/kongres/seminar, pelatihan, dan tujuan lainnya. Profesi/bisnis merupakan tujuan utama pelaku perjalanan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 83,84. Diikuti maksud utama perjalanan olahraga dan kesenian proporsinya sebesar 64,50 persen.

Perjalanan untuk kecantikan/estetika banyak dilakukan oleh perempuan sebesar 70,60 persen Selain itu perjalanan dengan tujuan utama kesenian juga proporsi perempuan lebih besar dari laki-laki yaitu sebesar 56,09 persen.

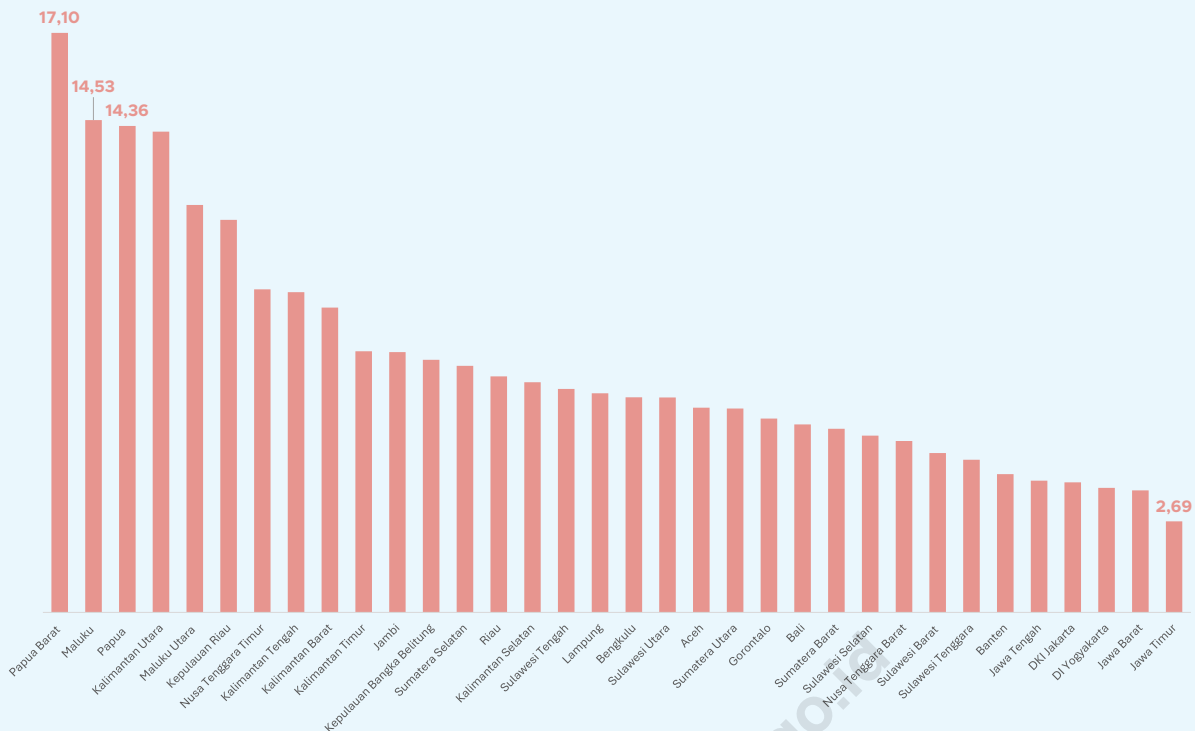
Lama perjalanan wisatawan nusantara pada Januari–November 2023 rata-rata sekitar 4,25 malam yang artinya rata-rata wisatawan nusantara melakukan perjalanan selama 4 sampai 5 malam. Hal ini ada kemungkinan dengan Kebijakan Pemerintah terkait penetapan Hari Libur Nasional dan Cuti Bersama Tahun 2023. Proporsi seperti itu merupakan platform ideal bagi operator tur dan penyelenggara liburan lainnya untuk menyesuaikan paket liburan yang sesuai untuk

who use bus land transportation are 19.63 percent, while those who use planes are 15.70 percent. More detailed data main purpose of trip, age group, moda transportation, and accommodation services information can be seen in Table 18, Table 19 dan Table 20

Almost in every main purpose of trip, more than 55 percent is always dominated by male travelers. The main purposes of travel destinations where most of the visitos are male are vacation/recreation, courses, health/medication, religion, visiting friends/family, homecoming/holiday gathering, sports, shopping, profession/business, meetings/congresses/seminars, training, and other purposes. Profession/business is the main purpose of male visitors, which is 83.84. Followed by the main purpose of sport and cultural with a proportion of 64.50 percent.

Beauty/aesthetics trip is mostly done by women at 70.60 percent. In addition, trip with the main purpose of art is also a greater proportion of the female than the male, which is 56.09 percent.

The duration of domestic tourism trip in January–November 2023 averaged around 4.25 nights, which means that the average domestic tourism trips for 4 to 5 nights. This is possible with the Government Policy regarding the establishment of National Holidays and Joint Holiday in 2023. Such a proportion is an ideal platform for tour operators and other holiday organizers to customize holiday packages suitable for local customers based on their travel needs and expectations.



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023/Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 7 Rata-rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi, Januari–November 2023
Figure Average of Domestic Tourism Trip Duration by Province, January–November 2023

pelanggan lokal berdasarkan kebutuhan dan harapan perjalanan mereka.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil MPD Wisatawan Nusantara 2023, Papua Barat menjadi destinasi wisnus dengan durasi perjalanan terlama, yaitu sekitar 17,10 malam, diikuti Maluku selama 14,53 malam. Sementara provinsi yang paling singkat dikunjungi adalah Jawa Timur selama 2 sampai 3 malam.

Terkait moda transportasi, 51,70 persen pelaku perjalanan wisnus menggunakan angkutan darat pribadi dan 15,32 persen menggunakan angkutan darat bus untuk melakukan perjalanan dari tempat tinggal mereka. Aksesibilitas pembangunan infrastruktur jalan tol sangat mendukung meningkatnya penggunaan moda transportasi

Based on information obtained from the results of the 2023 Domestic Tourism MPD, Papua Barat is the destination for visitors with the longest duration trip, which is around 17.10 nights, followed by Maluku for 14.53 nights. While the shortest visited province is Jawa Timur for 2 to 3 nights.

Regarding the mode of transportation, 51.70 percent of domestic visitors use private land transportation and 15.32 percent use bus land transportation to travel from their place of residence. The accessibility of toll road infrastructure development strongly supports the increasing use of land transportation modes. According to Ombe (2022), private

MENILIK KARAKTERISTIK PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA
ANALYZING THE CHARACTERISTICS OF DOMESTIC TOURISM TRIPS

angkutan darat. Menurut Ombe (2022), mobil pribadi mendominasi perjalanan jarak pendek dan merupakan sarana perjalanan terpopuler bagi sebagian besar perjalanan domestik. Oleh karena itu, hal ini menyiratkan bahwa aksesibilitas terhadap destinasi merupakan elemen inti dari produk pariwisata, sarana transportasi alternatif lain yang lebih murah seperti maskapai bertarif rendah. Suatu destinasi yang populer harus didukung oleh aksesibilitas yang baik serta didukung banyak pilihan alternatif transportasi menuju ke destinasi tersebut.

cars dominate short-distance travel and are the most popular means of travel for most domestic trips. This therefore implies that accessibility to destinations is a core element of the tourism product, other cheaper alternative means of transportation such as low-cost airlines. A popular destination must be supported by good accessibility and supported by many alternative transportation options to that destination.

<https://www.bps.go.id>



Pengeluaran Perjalanan Wisatawan Nusantara ***Expenditure of Domestic Tourism Trips***

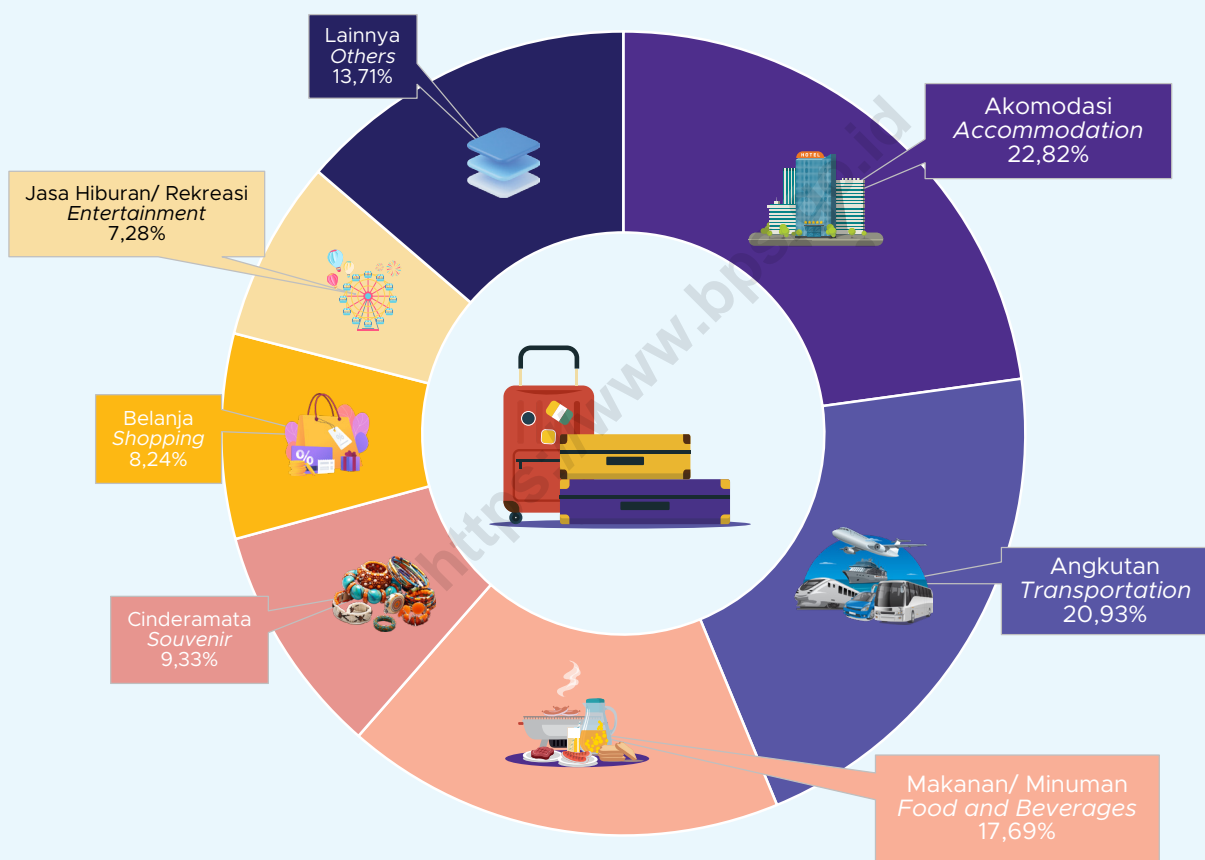
Total pengeluaran wisatawan nusantara jauh lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia. Hal ini terlihat dari analisis neraca satelit pariwisata bahwa kontribusi pengeluaran pariwisata domestik (wisnus dan post dan pre trip wisnas) terhadap pengeluaran pariwisata internal (wisnus dan wisman) pada tahun 2021 meningkat menjadi 97,71 persen. Sementara, kontribusi

Total expenditure of domestic visitors, was larger than total expenditure of international visitors in Indonesia. This can be seen from the analysis of the tourism satellite balance that the contribution of domestic tourism expenditure (domestic visitors and post and pre-trip outbound visitors) to internal tourism expenditure (domestic and inbound visitors) in 2021 increased to 97.71 percent. Meanwhile, the contribution of inbound tourism

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

pengeluaran pariwisata mancanegara terhadap pengeluaran pariwisata internal (wisnus dan wisman) pada tahun 2021 hanya sebesar 2,29 persen. Ini menjadi jelas bahwa pariwisata domestik mengungguli pariwisata mancanegara dalam hal kontribusi pariwisata. Dengan jumlah perjalanan yang lebih dari 800 juta perjalanan di tahun 2023, pariwisata domestik semakin penting untuk menjadi fokus pertumbuhan ekonomi.

expenditure to internal tourism expenditure in 2021 is only 2.29 percent. It becomes clear that domestic tourism outperforms inbound tourism in terms of tourism contribution. With more than 800 million trips in 2023, domestic tourism is increasingly important to be the focus of economic growth.



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 8 Proporsi Pengeluaran Wisatawan Nusantara per Perjalanan Menurut Jenis Pengeluaran, 2023
Figure Proportion of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Type of Expenditure, 2023

PENGELUARAN PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA EXPENDITURE OF DOMESTIC TOURISM TRIPS

Secara rata-rata, pengeluaran untuk satu kali perjalanan wisnus di tahun 2023 tercatat sebesar 2,57 juta rupiah, atau naik 5,36 persen dibandingkan pengeluaran di tahun 2022. Dari sejumlah pengeluaran tersebut, 22,82 persen (587,20 ribu rupiah) digunakan untuk akomodasi, 20,93 persen (538,61 ribu rupiah) untuk transportasi, 17,69 persen (455,19 ribu rupiah) untuk makanan/minuman, 9,33 persen (239,93 ribu rupiah) untuk cendera mata dan sisanya untuk lainnya.

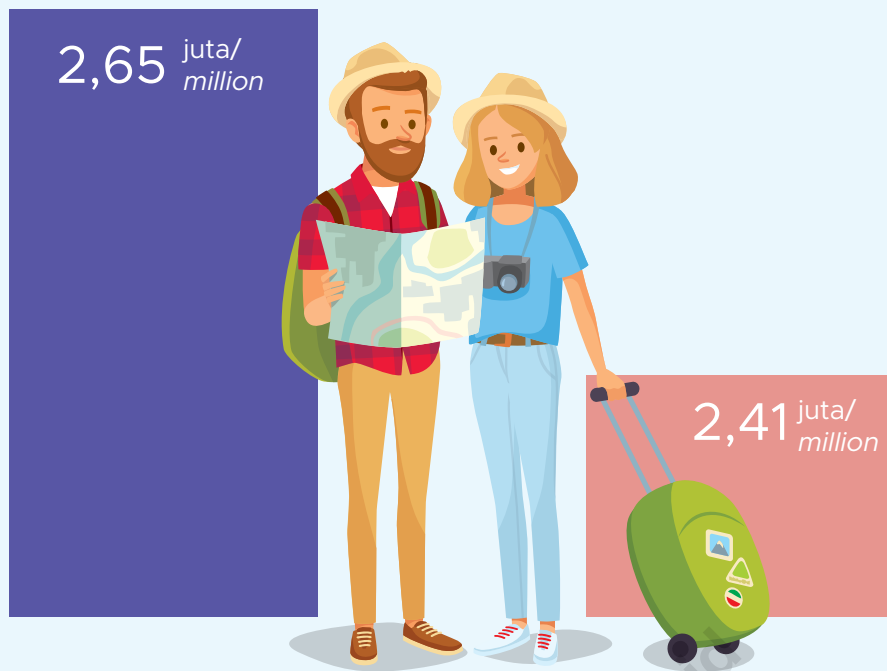
On average, the expenditure for one domestic tourism trip in 2023 was recorded at 2.57 million rupiah, an increase of 5.36 percent compared to expenditure in 2022. From the total expenditure, 22.82 percent (587.20 thousand rupiah) was used for accommodation, 20.93 percent (538.61 thousand rupiah) for transportation, 17.69 percent (455.19 thousand rupiah) for food / beverages, 9.33 percent (239.93 thousand rupiah) for souvenirs and the rest for others

Rata-Rata Pengeluaran Wisnus Menurut Karakteristik Demografi

Pengeluaran perempuan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran laki-laki. Tercatat pengeluaran wisnus untuk laki-laki sebesar 2,65 juta rupiah per perjalanan sedangkan untuk perempuan hanya sebesar 2,41 juta rupiah. Dilihat berdasarkan kelompok umur, pengeluaran wisnus terbesar tercatat pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 3,36 juta rupiah. Kelompok ini merupakan pra lansia, yang biasanya dari sisi penghasilan sudah lebih stabil karena biasanya sudah bekerja lebih lama. Setelah itu diikuti oleh kelompok lansia (diatas 55 tahun) dengan rata-rata pengeluaran yang tidak berbeda jauh dengan kelompok pra lansia yaitu sebesar 3,34 juta rupiah per perjalanan. Sementara, pengeluaran terkecil tercatat pada wisnus dengan kelompok umur di bawah 25 tahun yaitu sebesar 1,87 juta rupiah. Hal ini wajar karena pada kelompok umur 45-54 tahun, memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Hal serupa juga menjadi alasan mengapa kelompok umur di bawah 25 tahun

Average Wisnus Expenditure by Demographic Characteristics

Women's expenses tend to be smaller than men's expenses. Recorded domestic tourism expenditure for men amounted to 2.64 million rupiah per trip while for women only amounted to 2.40 million rupiah. Judging by age group, the largest domestic tourism expenditure was recorded in the age group 45-54 years at 3.36 million rupiah. This group is pre-elderly, which is usually more stable in terms of income because they have usually worked longer. After that, it was followed by the elderly group (over 55 years) with an average expenditure that was not much different from the pre-elderly group, which amounted to 3.34 million rupiah per trip. Meanwhile, the smallest expenditure was recorded for domestic visitors with an age group under 25 years at 1.87 million rupiah. This is reasonable because the 45-54 year age group has a more stable job and income compared to other age groups. The same is also the reason why the age group under 25 years old has the least expenditure, as they are still financially dependent on their parents.



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 9 Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara per Perjalanan Menurut Jenis Kelamin (rupiah), 2023
Figure Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Gender (rupiah), 2023

memiliki pengeluaran paling sedikit, karena masih memiliki ketergantungan finansial pada orang tua.

Status pekerjaan memiliki korelasi terhadap pengeluaran wisnus, terutama mereka yang bekerja sebagai abdi negara, kaum profesional, dan juga orang yang berstatus berusaha. Rata-rata pengeluaran wisnus yang terbesar tercatat pada mereka yang memiliki status pekerjaan militer/polisi sebesar 3,89 juta rupiah, diikuti oleh pegawai pemerintah, profesional dan berusaha dengan rata-rata pengeluaran masing-masing sebesar 2,91 juta rupiah, 2,82 juta rupiah, dan 2,71 juta rupiah.

Employment status has a correlation with domestic tourism expenditure, especially those who work as state servants, professionals, and also people with business status. The largest average domestic tourism expenditure was recorded for those who had a military/police employment status of 3.89 million rupiah, followed by government employees, professionals and businesses with an average expenditure of 2.91 million rupiah, 2.82 million rupiah, and 2.71 million rupiah respectively.

Rata-Rata Pengeluaran Wisnus Menurut Karakteristik Perjalanan

Berdasarkan maksud utama perjalanan, rata-rata pengeluaran tertinggi adalah untuk maksud utama perjalanan profesi/bisnis. Setelah itu diikuti maksud utama perjalanan untuk pertemuan/kongres/seminar/MICE. Rata-rata pengeluaran dengan maksud perjalanan untuk profesi/bisnis selama tiga tahun terakhir terus meningkat dimana pada tahun 2023 sebesar 3,53 juta rupiah atau meningkat 18,47 persen dibandingkan tahun 2022.

Jika dilihat dari jenis pengeluaran terbesar, akomodasi menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar 1,06 juta rupiah atau sekitar 30,12 persen dari total pengeluaran perjalanan profesi/bisnis. Diikuti dengan jenis pengeluaran angkutan dan makan minum yang masing-masing sebesar 731,87 ribu rupiah dan 618,87 ribu rupiah.

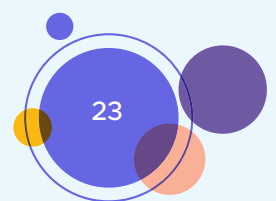
Maksud utama perjalanan pertemuan/kongres/seminar/MICE memiliki rata-rata pengeluaran 3,41 juta rupiah atau turun sebesar 0,14 persen dibandingkan tahun 2022. Jika dilihat distribusi jenis pengeluaran yang dilakukan pada saat pertemuan/kongres/seminar/MICE, pola distribusinya sama dengan jenis pengeluaran pada maksud utama perjalanan profesi/bisnis dimana akomodasi merupakan jenis pengeluaran tertinggi yang kemudian diikuti oleh angkutan dan makan minum yang nilainya berturut-turut sebesar 1,04 juta rupiah, 876,03 ribu rupiah, dan 456,48 ribu rupiah.

Average Wisnus Expenditure by Travel Characteristics

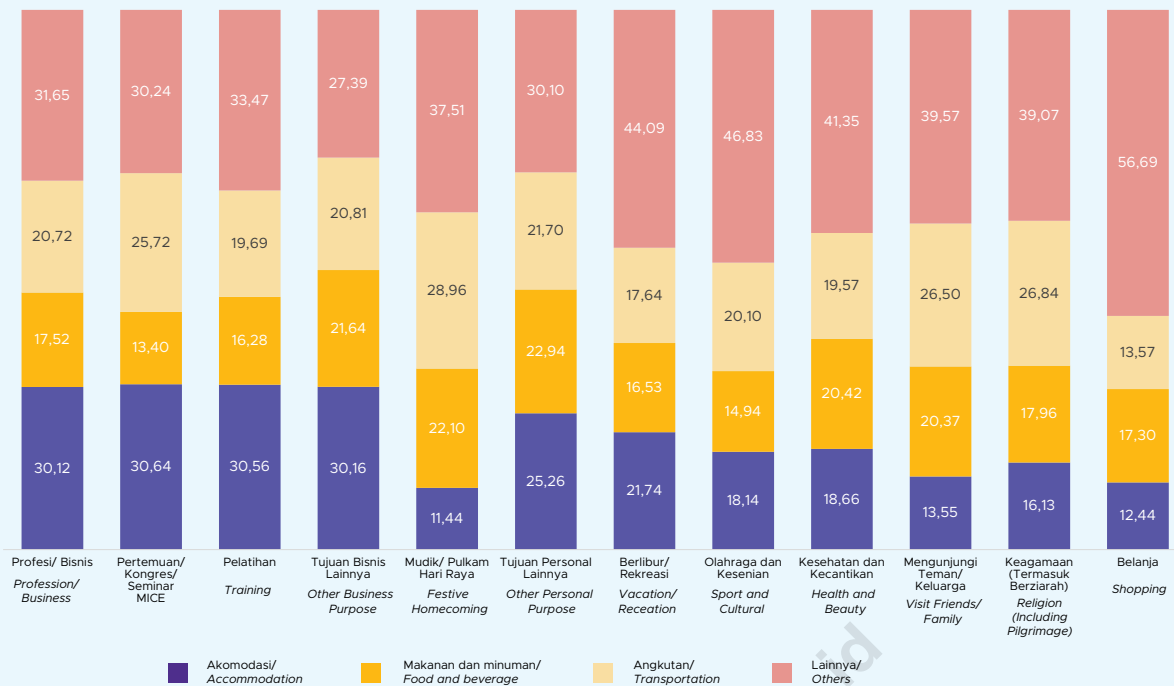
Based on the main purpose of trip, the highest average expenditure is for the main purpose of professional/business. After that followed by the main purpose of travel for meetings / congresses / seminars / MICE. The average expenditure with the intention of traveling for profession/business over the past three years has continued to increase where in 2023 it amounted to 3.53 million rupiah or an increase of 18.47 percent compared to 2022.

When viewed from the largest type of expenditure, accommodation ranked the highest at IDR 1.06 million or around 30.12 percent of total professional/business travel expenditure. Followed by the types of transportation and food and beverage expenditures which amounted to 731.87 thousand rupiah and 618.87 thousand rupiah respectively.

The main purpose of meeting / congress / seminar / MICE has an average expenditure of 3.41 million rupiah or a decrease of 0.14 percent compared to 2022. If you look at the distribution of types of expenditures made at the time of the meeting / congress / seminar / MICE, the distribution pattern is the same as the type of expenditure on the main purpose of professional / business where accommodation is the highest type of expenditure followed by transportation and eating and drinking with a value of 1.43 million rupiah, 876.03 thousand rupiah, and 456.48 thousand rupiah respectively.



STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 10 Proporsi Pengeluaran Wisatawan Nusantara Menurut Jenis Pengeluaran dan Maksud Utama Perjalanan, 2023
Figure Proportion of Domestic Tourism Expenditure by Type of Expenditure and Main Purpose of Trip, 2023

Berdasarkan daerah tujuan perjalanan wisnus, provinsi Papua masih menjadi daerah tujuan dengan rata-rata pengeluaran terbesar sekitar 7,29 juta rupiah per perjalanan dengan peruntukan terbesar untuk angkutan/ transportasi sebesar 32,01 persen (2,33 juta rupiah). Selain untuk angkutan/transportasi, pengeluaran untuk akomodasi di provinsi tujuan Papua rata-rata sebesar 1,79 juta rupiah atau 24,57 persen. Sedangkan 18,77 persen pengeluaran wisnus ke Papua digunakan untuk keperluan makanan/minuman sebesar 1,37 juta rupiah. Sisanya untuk keperluan lainnya seperti cinderamata, belanja, jasa hiburan/rekreasi, dan sebagainya.

Sebaliknya, provinsi Jawa Tengah menjadi daerah tujuan dengan rata-rata pengeluaran terkecil sekitar 1,82 juta rupiah.

Based on the destination of domestic tourism trips, Papua province is still the destination with the largest average expenditure of around 7.29 million rupiah per trip with the largest allocation for transportation by 32.01 percent (2.33 million rupiah). In addition to transportation, spending on accommodation in the destination province of Papua averaged 1.79 million rupiah or 24.57 percent. Meanwhile, 18.77 percent of domestic tourism expenditures to Papua were used for food / beverage purposes amounting to 1.37 million rupiah. The rest is for other purposes such as souvenirs, shopping, entertainment / recreation services, and so on.

In contrast, Central Java province became the destination with the smallest average expenditure of around 1.82 million

PENGELUARAN PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA
EXPENDITURE OF DOMESTIC TOURISM TRIPS

Pengeluaran yang dibelanjakan untuk angkutan juga menempati urutan pertama jenis pengeluaran wisnus, yaitu sebesar 22,13 persen. Selanjutnya, pengeluaran untuk makan minum dan pengeluaran untuk akomodasi menempati urutan kedua dan ketiga dengan masing-masing sebesar 18,28 persen dan 18,27 persen.

Expenditure spent on transportation also ranks first in the type of domestic tourism expenditure, which is 22.13 percent. Furthermore, spending on food and drink and spending on accommodation ranks second and third with 18.28 percent and 18.27 percent respectively.



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 11 Rata-rata Pengeluaran Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi dan Proporsi Jenis Pengeluaran pada Provinsi Tertinggi dan Terendah, 2023
Figure Average Domestic Tourism Expenditure by Province and Proportion of Expenditure Type in the Highest and Lowest Provinces, 2023



Infrastruktur Penunjang Pariwisata dan Wisatawan Nusantara

The Supporting Infrastructure for Tourism and Domestic Visitors

World Economic Forum (2019) menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur diibaratkan sebagai pembuluh arteri bagi pertumbuhan industri pariwisata. Infrastruktur penunjang pariwisata termasuk fasilitas bandara, pelabuhan, jalan, serta usaha jasa penyediaan hotel. Pentingnya infrastruktur juga terkonfirmasi pada pembentukan Travel and Tourism Development Index (TTDI) yang menggambarkan perkembangan pembangunan pariwisata. Infrastruktur menjadi salah satu pilar dalam TTDI yang

The World Economic Forum (2019) states that the availability of infrastructure is likened to arteries for the growth of the tourism industry. Infrastructure supporting tourism includes airport facilities, ports, roads, and hotel service businesses. The importance of infrastructure is also confirmed in the formation of the Travel and Tourism Development Index (TTDI) which describes the development of tourism development. Infrastructure is one of the pillars in the TTDI, one of whose components is the tourism service business.

salah satu komponennya adalah usaha jasa pariwisata. Secara khusus, variabel yang digunakan dalam pengukuran TTDI adalah ketersediaan kamar hotel, ATM (Automatic Teller Machines), dan sewa mobil untuk transportasi.

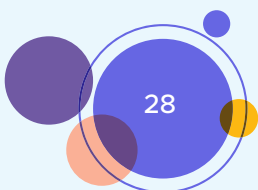
Beberapa riset terdahulu juga mengungkap pentingnya penyediaan infrastruktur untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pada analisis data di Vietnam, menunjukkan bahwa dalam jangka panjang investasi pada infrastruktur transportasi, komunikasi, hotel, restoran, dan fasilitas rekreasi berdampak positif pada kunjungan wisatawan mancanegara (Nguyen, 2021). Analisis tersebut sejalan dengan kerangka pikir bahwa infrastruktur dan aktivitas wisatawan merupakan sebuah sistem yang terintegrasi (Dalimunthe, 2020). Infrastruktur yang memadai termasuk didalamnya kualitas dan keberagaman akomodasi maupun makanan menjadi daya tarik untuk peningkatan jumlah wisatawan.

Bagian ini akan memberikan sedikit ulasan keterkaitan jumlah infrastruktur yang tersedia pada level provinsi dengan jumlah wisatawan nusantara. Infrastruktur yang dimaksud adalah jumlah hotel, objek daya tarik wisata dan restoran level UMB. Data menunjukkan bahwa jumlah objek daya tarik wisata berkorelasi dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara. Ada kecenderungan bahwa semakin banyak jumlah objek daya tarik wisata pada provinsi sejalan dengan semakin banyaknya jumlah perjalanan wisatawan nusantara dengan tujuan provinsi tersebut. Demikian juga untuk jumlah perjalanan wisnus dari luar provinsi akan sejalan dengan jumlah objek daya tarik wisata.

Specifically, the variables used in the TTDI measurement are the availability of hotel rooms, ATMs (Automatic Teller Machines), and car rental for transportation.

Some previous research also reveals the importance of infrastructure provision to increase visitor arrivals. In the analysis of data in Vietnam, it shows that in the long run investment in transportation infrastructure, communications, hotels, restaurants, and recreational facilities has a positive impact on foreign tourist visits (Nguyen, 2021). The analysis is in line with the framework that infrastructure and tourist activities are an integrated system (Dalimunthe, 2020). Adequate infrastructure, including the quality and diversity of accommodation and food, is an attraction for increasing the number of visitors.

This section will provide a small review of the relationship between the amount of infrastructure available at the provincial level and the number of domestic visitors. The infrastructure in question is the number of hotels, tourist attractions and restaurants at the UMB level. The data shows that the number of tourist attractions correlates with the number of domestic tourism trips. There is a tendency that the greater number of tourist attraction objects in the province is in line with the greater number of domestic tourism trips with the destination of the province. Likewise, the number of domestic tourism trips from outside the province will be in line with the number of tourist attraction objects.



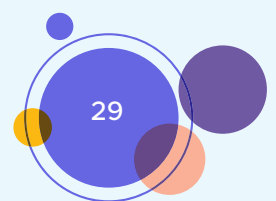
INFRASTRUKTUR PENUNJANG PARIWISATA DAN WISATAWAN NUSANTARA **THE SUPPORTING INFRASTRUCTURE FOR TOURISM AND DOMESTIC VISITORS**

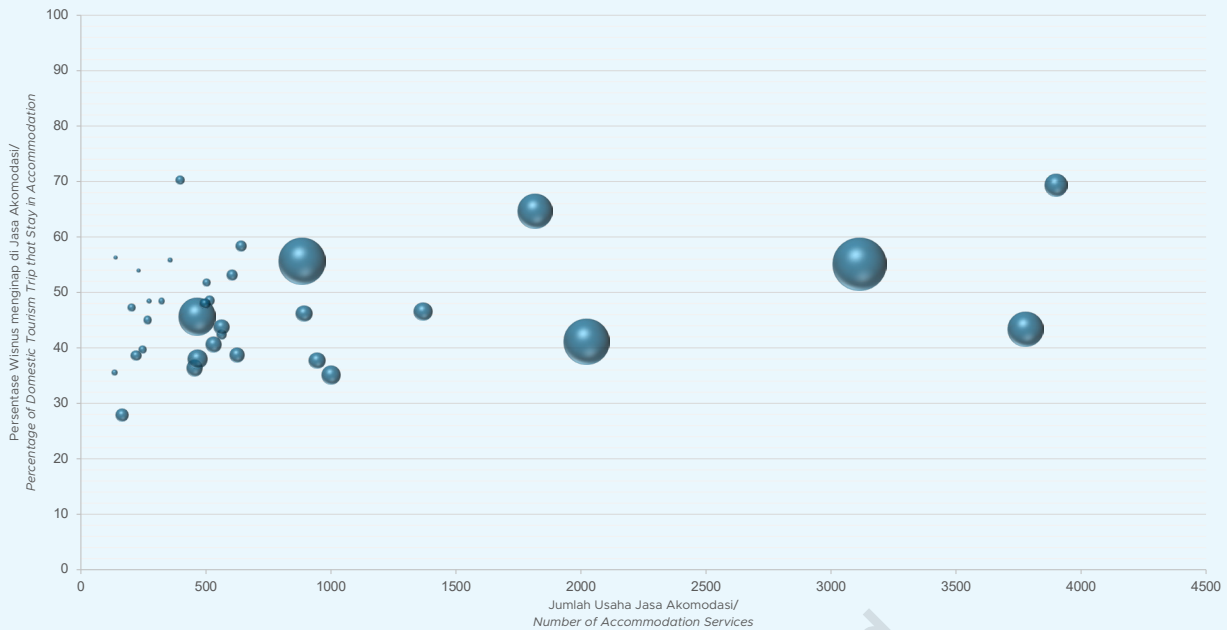
Demikian juga keberadaan hotel bisa menjadi pendorong untuk meningkatkan jumlah perjalanan wisatawan nusantara ke provinsi tertentu. Semakin banyak jumlah usaha jasa akomodasi akan sejalan dengan jumlah perjalanan wisatawan Nusantara ke provinsi tersebut. Kesesuaian tersebut berlaku baik untuk jumlah perjalanan wisatawan Nusantara secara keseluruhan maupun perjalanan yang berasal dari provinsi lain. Hubungan tersebut terilustrasikan dari korelasi kedua variable yang cukup tinggi. Namun perlu juga dipahami bahwa data tersebut hanya merupakan indikasi adanya keterkaitan tetapi tidak bisa dinyatakan bahwa peningkatan jumlah usaha jasa akomodasi akan langsung meningkatkan jumlah wisatawan nusantara. Lebih tepatnya, data tersebut mengungkap bahwa tersedianya hotel yang mencukupi menjadi salah satu faktor penarik dan memfasilitasi pelaku perjalanan wisatawan nusantara.

Sedangkan untuk jumlah usaha restoran pada level UMB hanya memiliki kaitan yang cukup kuat dengan jumlah wisatawan yang berasal dari luar provinsi. Kondisi ini mungkin disebabkan bahwa pelaku perjalanan dari dalam provinsi memiliki kemampuan untuk memilih penyedia makan minum yang lebih bervariasi. Termasuk kemampuan menentukan pilihan penyedia makan minum pada restoran pada level UMK yang diasumsikan lebih terjangkau dari sisi harga dibandingkan restoran UMB. Asumsi ini dapat digunakan sebagai salah satu landasan untuk lebih mempromosikan usaha level UMK supaya lebih dikenal luas.

Likewise, the existence of hotels can be a driving force to increase the number of domestic tourism trips to a particular province. The greater number of accommodation service businesses will be in line with the number of domestic tourism trips to the province. This correspondence applies both to the number of domestic tourism trips as a whole and trips originating from other provinces. The relationship is illustrated by the high correlation between the two variables. However, it should also be understood that the data is only an indication of the relationship but it cannot be stated that an increase in the number of accommodation service businesses will directly increase the number of domestic visitors. More precisely, the data reveals that the availability of sufficient hotels is one of the factors that attract and facilitate the domestic visitors.

Meanwhile, the number of restaurants at the UMB level only has a fairly strong relationship with the number of visitors from outside the province. This condition may be due to the fact that visitors from within the province have the ability to choose more varied food and beverage providers. This includes the ability to determine the choice of eating and drinking providers at restaurants at the MSE level, which are assumed to be more affordable in terms of price than UMB restaurants. This assumption can be used as one of the bases to further promote MSE-level businesses to be more widely recognized.





Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 12 Jumlah Ketersediaan Jasa Akomodasi dan Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menginap di Jasa Akomodasi
Figure *Number of Accommodation Availability and Percentage of Domestic Tourism Trip that Stay in Accommodation*

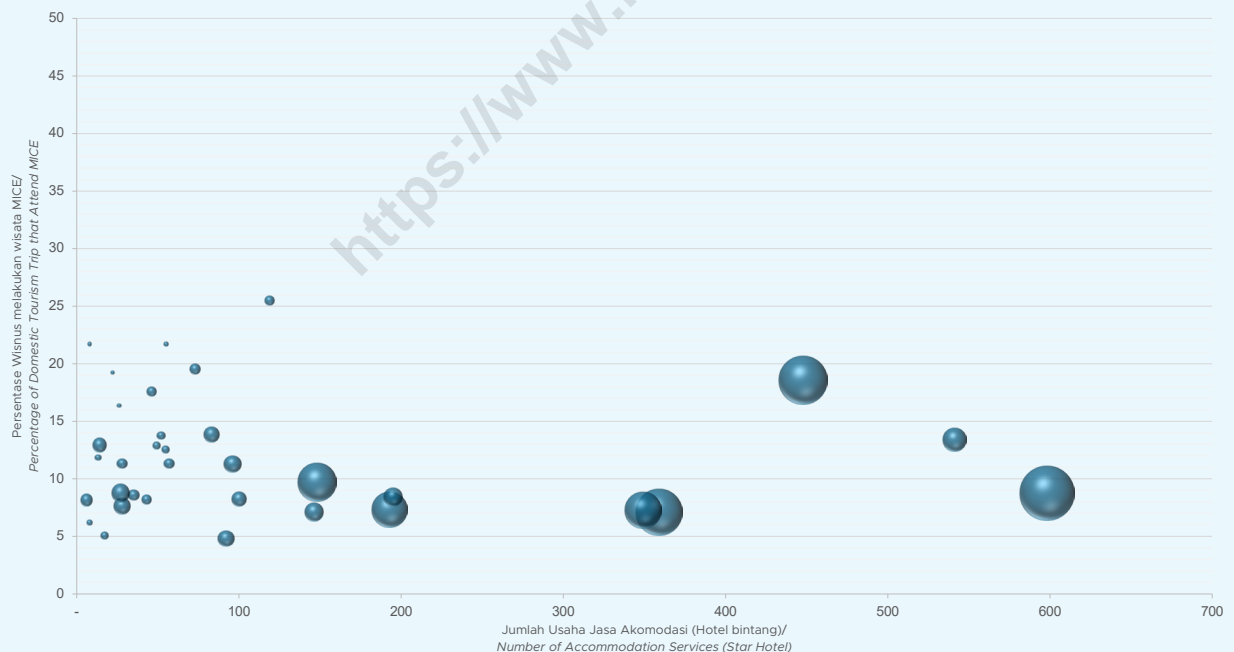
Dampak ketersediaan infrastruktur pada pariwisata dapat diungkap dari aktifitas wisatawan dalam pemanfaatan infrastruktur tersebut. Berdasarkan plotting data jumlah ketersediaan hotel pada level provinsi dengan presentase jumlah perjalanan wisnus yang menginap di hotel, tergambar bahwa ada hubungan sejalan antara kedua variable tersebut. Jadi keberadaan hotel tentunya memberikan kemudahan bagi pelaku perjalanan untuk memenuhi kebutuhan dalam aktifitas pariwisata. Namun hubungan tersebut tidak kuat mengingat bahwa perjalanan wisatawan Nusantara didominasi perjalanan dalam provinsi serta cukup besar proporsi perjalanan dengan tujuan mengunjungi keluarga dan/atau mudik sehingga tidak perlu menggunakan jasa akomodasi.

The impact of infrastructure availability on tourism can be revealed from tourist activities in utilizing the infrastructure. Based on the data plotting of the number of hotel availability at the provincial level with the percentage of the number of domestic tourism trips staying at the hotel, it is illustrated that there is a parallel relationship between the two variables. So the existence of hotels certainly provides convenience for visitors to fulfill their needs in tourism activities. However, the relationship is not strong considering that domestic tourism trips are dominated by trips within the province and a large enough proportion of trips with the aim of visiting family and/or going home so that there is no need to use accommodation services.

INFRASTRUKTUR PENUNJANG PARIWISATA DAN WISATAWAN NUSANTARA
THE SUPPORTING INFRASTRUCTURE FOR TOURISM AND DOMESTIC VISITORS

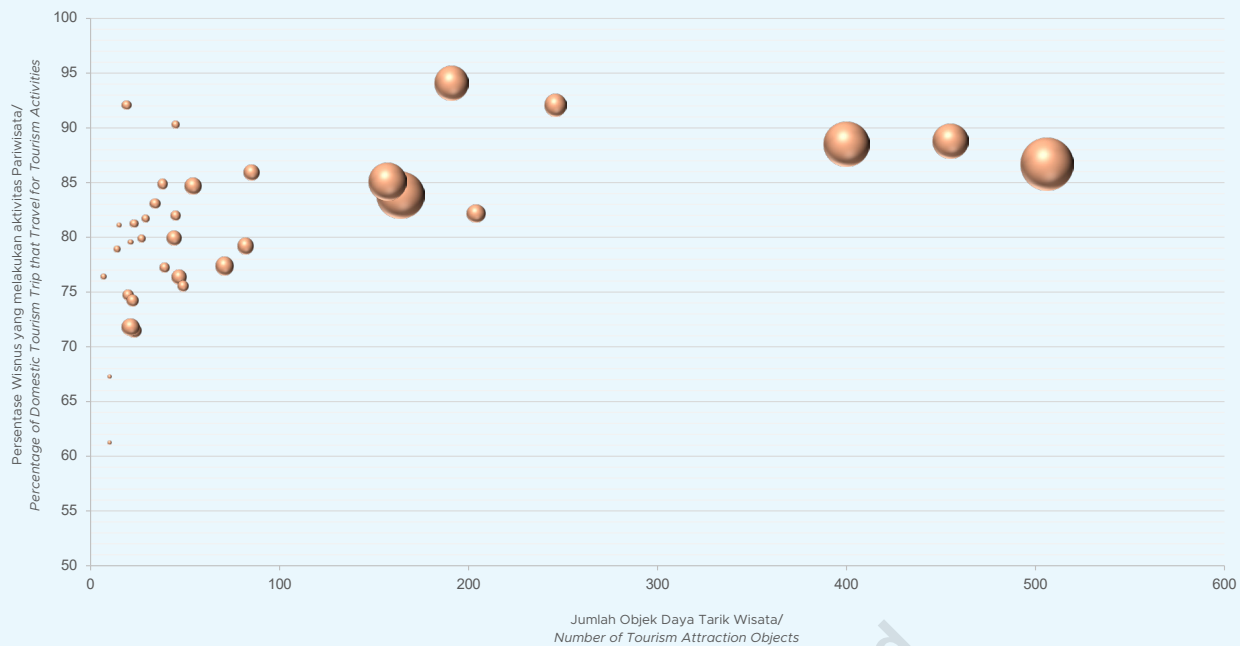
Selanjutnya, ketersediaan hotel berbintang juga tidak memiliki hubungan yang kuat dengan persentase perjalanan wisatawan Nusantara yang melakukan wisata MICE. Seperti diketahui bahwa kegiatan MICE biasanya diadakan di hotel jadi sewajarnya bahwa keberadaan usaha jasa akomodasi bisa mendorong jumlah perjalanan yang melakukan aktifitas MICE. Namun grafik 9 menunjukkan bahwa keberadaan hotel belum terlihat memberikan dampak langsung pada presentase perjalanan wisnus yang melakukan MICE. Hal ini bisa diyakini bahwa tujuan dan aktivitas wisnus sangat beragam. Aktivitas MICE sepertinya belum merupakan aktivitas dominan yang dilakukan oleh pelaku perjalanan.

Furthermore, the availability of star hotels also does not have a strong relationship with the percentage of domestic tourism trips for MICE. As it is known that MICE activities are usually held in hotels, so it is natural that the existence of an accommodation service business can encourage the number of trips that carry out MICE activities. However, Figure 9 shows that the hotel availability has not been seen to have a direct impact on the percentage of domestic tourism trips that conduct MICE. It can be believed that the purpose and activities of domestic visitors are very diverse. MICE activities do not seem to be the dominant activity carried out by visitors.



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 13 Jumlah Ketersediaan Hotel Bintang dan Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara yang Melakukan Wisata MICE
Figure **Number of Star Hotel Availability and Percentage of Domestic Tourism Trip that Attend MICE**



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 14 Jumlah Objek Daya Tarik Wisata dan Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara yang Melakukan Aktivitas Pariwisata
Figure Number of Tourism Attraction Objects and Percentage of Domestic Tourism Trip that Travel for Tourism Activities

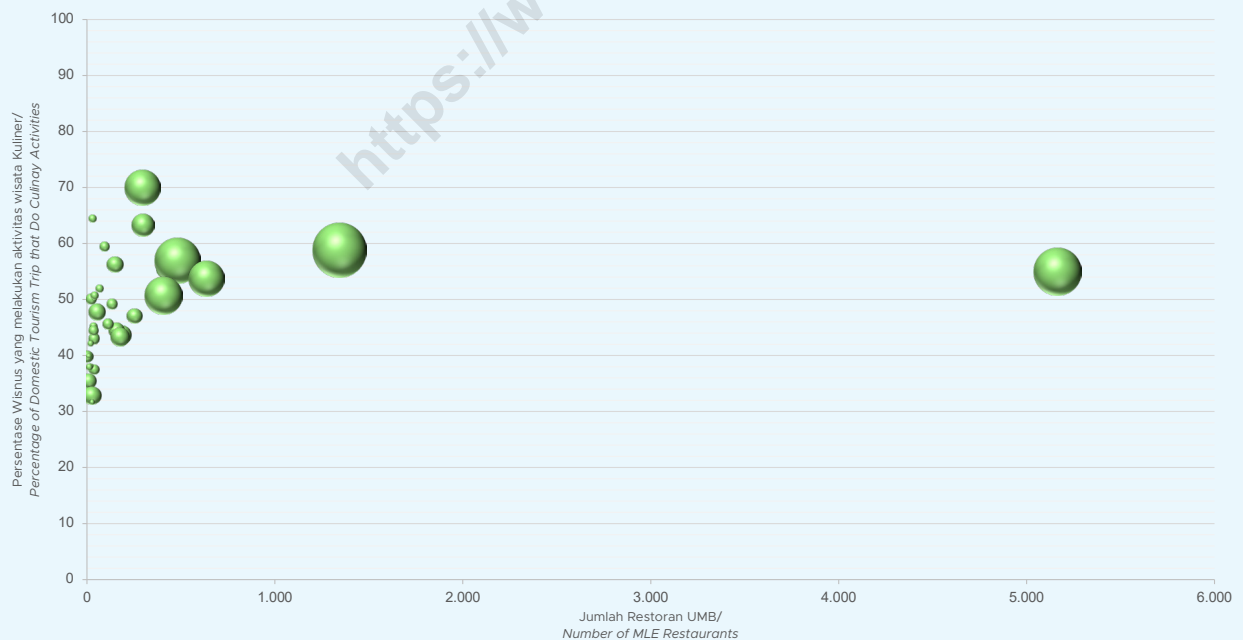
Infrastuktur penunjang pariwisata juga dapat berupa objek daya tarik wisata (ODTW). Keberadaan ODTW terlihat memberikan dampak pada aktifitas selama perjalanan wisata. Semakin banyak jumlah ODTW dalam provinsi akan sejalan dengan semakin besarnya presentase perjalanan yang melakukan aktifitas wisata Bahari, wisata petualangan, wisata budaya, eko wisata, wisata Sejarah dan sejenisnya. Kegiatan tersebut didukung dengan keberadaan ODTW.

Tourism supporting infrastructure can also be in the form of tourist attraction objects (ODTW). The existence of ODTW is seen to have an impact on activities during trips. The greater the number of ODTW in the province will be in line with the greater percentage of trips that carry out marine tourism activities, adventure tourism, cultural tourism, eco-tourism, historical tourism, etc. These activities are supported by the presence of ODTW

INFRASTRUKTUR PENUNJANG PARIWISATA DAN WISATAWAN NUSANTARA
THE SUPPORTING INFRASTRUCTURE FOR TOURISM AND DOMESTIC VISITORS

Salah satu kegiatan wisata yang bisa jadi pilihan pelaku perjalanan adalah wisata kuliner. Pada level provinsi terlihat bahwa jumlah restoran level Usaha Menengah Besar (UMB) berhubungan lemah dengan persentase perjalanan wisatawan Nusantara yang melakukan wisata kuliner. Kembali bahwa fasilitas kuliner, bisa juga berupa Usaha Mikro Kecil (UMK) yang tidak tercakup dalam data tersebut. Selain itu bahwa tujuan perjalanan wisatawan Nusantara sangat beragam, bisa saja wisata kuliner masih bukan merupakan kegiatan wisata yang dominan diminati. Berdasarkan hal tersebut perlu pengembangan usaha kuliner yang lebih menarik untuk menjadi salah satu aspek penarik wisatawan Nusantara. Usaha kreatif bidang kuliner perlu didorong untuk mendukung perkembangan UMK.

One of the tourist activities that can be the choice of visitors is culinary tourism. At the provincial level, it can be seen that the number of restaurants at the Medium and Large Enterprises (MLE) level is weakly related to the percentage of domestic tourism trips on culinary tours. Again, culinary facilities can also be in the form of Micro and Small Enterprises (MSE) which are not included in the data. In addition, the purpose of domestic tourism trips are very diverse, it could be that culinary tourism is still not a dominant tourist activity in demand. Based on this, it is necessary to develop a more attractive culinary business to become one of the aspects of attracting visitors. Creative businesses in the culinary sector need to be encouraged to support the development of MSE.



Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Gambar 15 Jumlah Restoran UMB dan Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara yang Melakukan Aktivitas Wisata Kuliner
Figure **Number of MLE Restaurants and Percentage of Domestic Tourism Trip that Do Culinary Activities**



Pergerakan Wisatawan Nusantara pada Libur Lebaran

Movement of Domestic Visitors During Eid Holiday

Indonesia yang dihuni oleh mayoritas Masyarakat Muslim, memiliki tradisi unik yaitu mudik lebaran. Budaya ini merupakan representasi dari rasa penghormatan kepada orang tua maupun keluarga besar, refleksi diri untuk terus melakukan perbaikan dan rasa Syukur atas karunia yang telah diterima (Romanti, 2023). Rasa penghormatan kepada orang tua dan keluarga besar dilakukan dengan upaya untuk bertemu dan saling memaafkan pada momen hari raya Idul Fitri.

Indonesia, which is inhabited by a majority of Muslim communities, has a unique tradition of Lebaran homecoming. This culture is a representation of respect for parents and extended family, self-reflection to continue to make improvements and gratitude for the gifts that have been received (Romanti, 2023). Respect for parents and extended family is done by efforts to meet and forgive each other at the moment of Eid al-Fitr.

Saat ini migrasi menjadi lebih mudah terjadi karena adanya sarana transportasi serta didorong oleh kemajuan informasi teknologi yang bisa menjadi faktor pendorongnya. Jadi bukan hal yang aneh jika keluarga tinggal pada wilayah berjauhan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri untuk merealisasikan mudik lebaran tersebut. Ditambah wilayah geografi Indonesia yang sangat luas menjadikan mobilisasi saat mudik lebaran menjadi bagian penting untuk diketahui terutama oleh perencana.

Idul Fitri 2023 ditetapkan oleh pemerintah jatuh pada hari Sabtu tanggal 22 April 2024. Pemerintah memperhatikan adanya budaya mudik serta melihat potensi untuk terjadinya perjalanan wisatawan nusantara. Selanjutnya pemerintah menentukan jadwal cuti bersama dimulai pada tanggal 19 april sampai dengan 25 april 2023 berdasarkan Surat Keputusan Bersama 3 menteri. Sehingga libur lebaran menjadi cukup lama dan bisa mendukung pelaksanaan mudik lebaran. Gambar 13 menunjukkan bahwa momen Idul Fitri dan cuti bersama mempengaruhi tren jumlah perjalanan wisatawan nusantara per hari pada bulan April 2023.

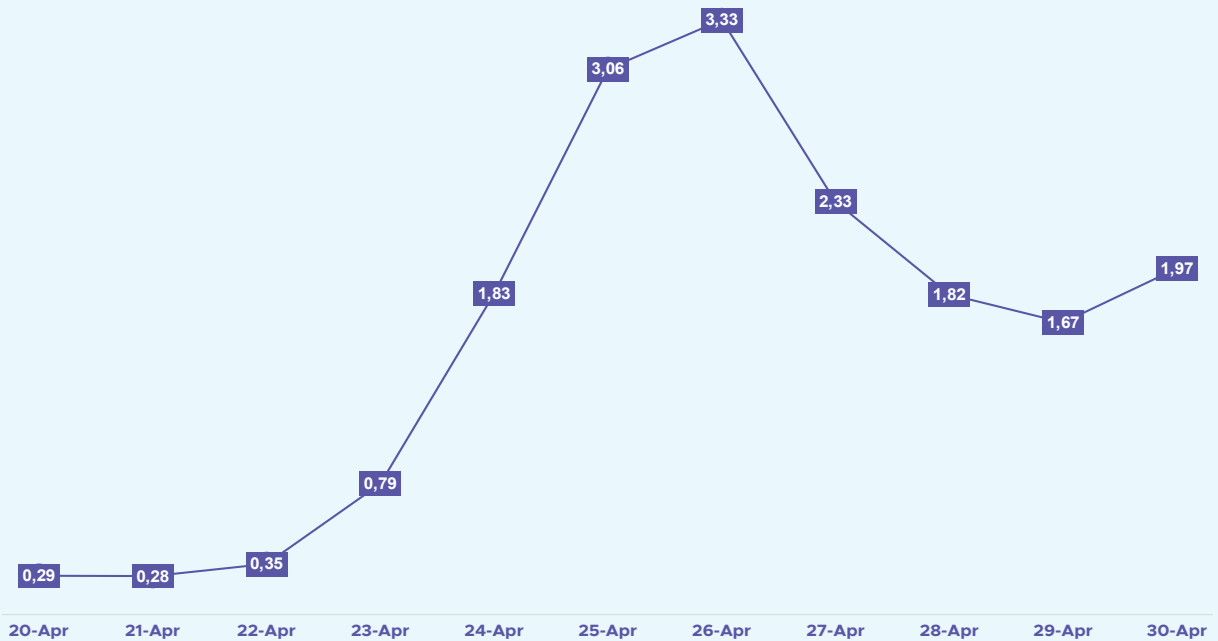
Jumlah perjalanan sebelum lebaran masih relatif rendah. Bulan Ramadhan dapat mendorong pengurangan aktivitas untuk melakukan perjalanan, kecuali untuk tujuan tertentu seperti perjalanan ibadah. Sehingga dapat dipahami jika sebelum Idul Fitri jumlah perjalanan wisatawan nusantara justru cenderung rendah. Hal ini juga dipengaruhi oleh metode penentuan wisatawan nusantara yang dihitung ketika perjalanan sudah selesai. Jadi pada masa awal cuti bersama yaitu tanggal 19-22 April tidak terjadi perubahan

Nowadays, migration has become easier due to transportation facilities and the advancement of information technology, which can be a driving factor. So it is not unusual for families to live far apart. This condition becomes a challenge in itself to realize the Lebaran homecoming. Plus the vast geographical area of Indonesia makes mobilization during lebaran homecoming an important part to know, especially by planners.

Eid al-Fitr 2023 is set by the government on Saturday, April 22, 2024. The government pays attention to the homecoming culture and sees the potential for domestic tourism trips. Then the government determines the schedule for joint holiday starting on April 19 to April 25, 2023 based on the Joint Decree of 3 ministers. So that the Eid holiday becomes long enough and can support the implementation of lebaran homecoming. The figure 13 shows that the moments of Eid al-Fitr and joint holiday affect the trend of the number of domestic tourism trips per day in April 2023.

The number of trips before lebaran is still relatively low. Ramadan can encourage a reduction in activities to trip, except for certain purposes such as worship trips. So it can be understood if before Eid al-Fitr the number of domestic tourism trips actually tends to be low. This is also influenced by the method of determining domestic visitors which is calculated when the trip is complete. So in the early days of joint holiday, namely April 19-22, there was no change in the number of trips. However, after the Eid celebration and

**PERGERAKAN WISATAWAN NUSANTARA PADA LIBUR LEBARAN
MOVEMENT OF DOMESTIC VISITORS DURING EID HOLIDAY**



Sumber/Source: Mobile Positioning Data (MPD)

Gambar 16 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per hari (juta perjalanan), April 2023
Figure **Number of Domestic Tourism Trips per day (million trips), April 2023**

jumlah perjalanan. Namun setelah perayaan Idul Fitri berlangsung dan pelaku mudik lebaran kembali ke tempat tinggal semula maka jumlah perjalanan tercatat meningkat tinggi.

Tren peningkatan dimulai tanggal 23 sehari setelah lebaran dan mencapai puncaknya pada tanggal 26 April 2023. Sampai dengan tanggal 22 April jumlah perjalanan wisnus berada pada kisaran 300 ribu perjalanan per hari, namun pada tanggal 24 April meningkat 5 kali lipat (1,83 juta perjalanan) dibandingkan jumlah perjalanan pada hari raya Idul Fitri.

Tren terus berlanjut dan jumlah perjalanan mencapai 3,33 juta perjalanan pada tanggal 26 April 2023. Jumlah ini sangat tinggi atau 11 kali jumlah perjalanan sebelum lebaran. Data ini menunjukkan bahwa walaupun cuti bersama berakhir pada tanggal 25 April, tetapi masih banyak wisnus yang melakukan

the lebaran homecoming visitors returned to their original residence, the number of trips recorded a high increase.

The increasing trend began on the 23rd day after Eid and reached its peak on April 26, 2023. Up to April 22, the number of domestic tourism trips was in the range of 300,000 trips per day, but on April 24, it increased 5 times (1.83 million trips) compared to the number of trips on Eid al-Fitr.

The trend continued and the number of trips reached 3.33 million on April 26, 2023. This number is very high or 11 times the number of trips before Eid. This data shows that although the joint holiday ends on April 25, there are still many domestic visitors who travel on April 26. This condition is possible

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

perjalanan pada tanggal 26 April. Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena adanya perpanjangan cuti oleh ASN atau karyawan perusahaan. Pada tanggal 27–29 April 2023 jumlah perjalanan wisnus mulai menurun.

Pada tanggal 30 April jumlah perjalanan sedikit meningkat dibandingkan tanggal 29 April, yaitu dari 1,67 juta menjadi 1,97 juta perjalanan. Fenomena ini kembali menunjukkan adanya perpanjangan perjalanan mudik lebaran walaupun cuti bersama sudah berakhir. Data ini juga menunjukkan bahwa keberadaan cuti bersama cukup efektif untuk mendistribusikan perjalanan mudik. Sehingga perjalanan tidak terpusat pada hari tertentu saja.

Penjelasan di atas memberikan klarifikasi bahwa jumlah perjalanan wisnus tidak melonjak tajam pada bulan April karena jumlah perjalanan relatif rendah sebelum lebaran. Pengaruh momen lebaran hanya ada pada setelah lebaran yaitu 10 hari terakhir di bulan April. Walaupun perjalanan wisnus

due to the extension of leave by ASN or company employees. On April 27-29, 2023 the number of domestic tourism trips began to decline.

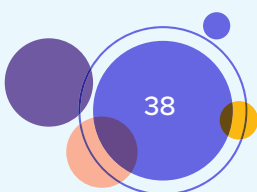
On April 30, the number of trips increased slightly compared to April 29, from 1.67 million to 1.97 million trips. This phenomenon again shows the extension of Lebaran homecoming trips even though the joint holiday has ended. This data also shows that the existence of joint holiday is quite effective in distributing homecoming trips. So that trips are not centered on a certain day.

The explanation above clarifies that the number of domestic tourism trips did not increase significantly in April because the number of trips was relatively low before Eid. The influence of lebaran moment only exists after lebaran, namely the last 10 days in April. Although the number of domestic tourism



Sumber/Source: Mobile Positioning Data (MPD)

Gambar 17 Arus Mudik Wisatawan Nusantara per hari (juta), April 2023
Figure Return Flow of Domestic Visitors per day (million), April 2023



PERGERAKAN WISATAWAN NUSANTARA PADA LIBUR LEBARAN MOVEMENT OF DOMESTIC VISITORS DURING EID HOLIDAY

meningkat tajam pada waktu setelah lebaran namun total perjalanan selama sebulan tidak terlalu tinggi, karena lebih dari 20 hari pada bulan April lebih dipengaruhi ramadhan yang perjalanannya relatif rendah.

Hal lain yang menarik dari libur lebaran adalah arus mudik dan arus balik. Arus mudik dapat dilihat menggunakan data *start-trip* atau dimulainya perjalanan, sedangkan arus balik dapat dilihat dari data *end-trip* atau perjalanan yang sudah selesai.

Peningkatan arus mudik terjadi sejalan dengan mulainya cuti bersama. Terlihat pada Gambar 14, arus mudik pada tanggal 19 April meningkat hampir 2 kali lipat dibandingkan tanggal 18 April. Jumlah tersebut meningkat terus sampai puncak arus mudik tanggal 20 April sebesar 2,57 juta. Tercatat masih ada 2 juta wisnus yang memulai perjalanannya pada tanggal 21–23 April. Ini berarti bahwa pada hari Idul Fitri masih cukup banyak yang mengawali perjalanannya. Sejak tanggal 24 April, wisnus yang memulai perjalanan sudah mulai menurun. Hal ini sejalan dengan meningkatnya arus balik pada tanggal 24 April.

Secara umum fenomena arus mudik pada hari libur lebaran terlihat dari peningkatan *start-trip* yang dimulai pada awal masa cuti bersama, sedangkan arus balik terdistribusi cukup merata pada masa cuti bersama dan terus berlanjut sampai akhir bulan

trips increased after lebaran, the total number of trips during the month was not too high, because more than 20 days in April were more influenced by Ramadan, which had relatively low trips.

Another interesting thing about the Eid holiday is the homecoming and return flows. The homecoming flow can be seen using start-trip data, while the return flow can be seen from end-trip data.

The increase in homecoming flows occurred in line with the start of the joint holiday. As seen in Figure 14, the homecoming flow on April 19 increased almost 2 times compared to April 18. The number increased steadily until the peak of the homecoming flow on April 20 at 2.57 million. There were still 2 million domestic visitors who started their trips on April 21-23. This means that on the day of Eid al-Fitr there were still quite a number of domestic visitors who started their trips. Since April 24, the number of domestic visitors starting their trips has started to decline. This is in line with the increase in the return flow on April 24.

In general, the phenomenon of homecoming flow on Eid holidays can be seen from the increase in start-trips that began at the beginning of the joint holiday period, while the return flow is fairly evenly distributed during the joint holiday period and continues until the end of the month.



DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Anonim, 2020, *Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/131386/perpres-no-18-tahun-2020> (10/01/2024)
- Dalimunthe, D. Y., Valeriani, D., Hartini, F., & Wardhani, R. S. 2020. *The Readiness of Supporting Infrastructure for Tourism Destination in Achieving Sustainable Tourism Development*. *Society*, 8(1), 217-233.
- Damanik, J., Priyambodo, T.K., Wibowo, M.E., Pitanatri, P.D.S. and Wachyuni, S.S. (2023), "Travel behaviour differences among Indonesian youth in Generations Y and Z: pre-, during and post-travel", *Consumer Behavior in Tourism and Hospitality*, Vol. 18 No. 1, pp. 35-48. <https://doi.org/10.1108/CBTH-07-2021-0184>
- Nguyen, Quang Hai. 2021. *Impact of Investment in Tourism Infrastructure Development on Attracting International Visitors: A Nonlinear Panel ARDL Approach Using Vietnam's Data*. *Economies* 9: 131. <https://doi.org/10.3390/economies9030131>.
- Romanti, 2023, *Mudik Budaya Indonesia Khas Lebaran*, <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/mudik-budaya-indonesia-khas-lebaran/> (26/02/2024).
- UNWTO, 2020, *Understanding Domestic Tourism and Seizing its Opportunities: UNWTO Briefing Note – Tourism and Covid-19*, www.e-unwto.org/doi/book/10.18111/9789284422111 (10/01/2024)
- UNWTO, 2023, *Statistical Framework for Measuring the Sustainable Tourism (SF-MST): draft prepared for Global Consultation*, <https://www.unwto.org/tourism-statistics/sf-mst-global-consultation> (06/02/2024)
- World Economic Forum, 2019, *If you build it, they will come: Why infrastructure is crucial to tourism growth and competitiveness*, www.weforum.org/agenda/2019/09/why-infrastructure-is-crucial-to-tourism-growth-and-competitiveness (07/02/2024)



CATATAN TEKNIS

Technical Notes

KONSEP DAN DEFINISI

■ Wisatawan Nusantara

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata (DTW) yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan wisatawan (*visitors*) adalah setiap orang yang mengunjungi suatu tempat di luar tempat tinggal kesehariannya selama periode tertentu, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi seperti berlibur, rekreasi dan olahraga serta bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar dan keagamaan.

A tourism trip is a trip taken by a visitor to a main destination outside his/her usual environment, for less than a year, for any main purpose other than to be employed by a resident entity in the country or place visited. (UNWTO Statistical Glossary, 2015).

CONCEPT AND DEFINITION

■ *Domestic Tourism*

Tourism is a travel activity carried out by a person or group of people by visiting certain places for recreational purposes, personal development, or learning about the uniqueness of a tourist attraction visited for a temporary period. Meanwhile, a visitor is any person who visits a place outside his or her daily residence for a certain period, driven by one or more needs without intending to earn income at the place visited, such as on vacation, recreation and sports and business, visiting friends and family, missions, attending meetings, conferences, visits for health, study and religious reasons.

A tourism trip is a trip taken by a visitor to a main destination outside his/her usual environment, for less than a year, for any main purpose other than to be employed by a resident entity in the country or place visited. (UNWTO Statistical Glossary, 2015).

Wisatawan Nusantara (wisnus)/ *domestic visitors* adalah penduduk yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan dalam rangka bekerja atau sekolah secara rutin.

Perjalanan Wisata (“Perjalanan”/ “Bepergian”) adalah bepergian/perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dari tempat tinggal biasanya ke tempat di luar lingkungan sehari-hari di wilayah geografis Indonesia secara sukarela selama kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk bekerja (memperoleh upah/gaji dari penduduk di tempat yang dituju) atau sekolah secara rutin. Tempat di luar lingkungan sehari-hari dimaksud meliputi:

1. Berwisata ke obyek wisata, dan atau
2. Mengunjungi kabupaten/kota lain dan tinggal minimal 6 jam.

Kegiatan rutin yang dimaksud adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya dari penduduk di tempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya. Termasuk kegiatan rutin jika mengunjungi kabupaten/kota yang sama minimal 4 kali dalam sebulan.

■ Big Data

Internet of things (IoT) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perangkat yang terhubung ke internet dan saling berkomunikasi. Perangkat-perangkat

A Domestic visitors is Indonesian residents who travels in the territory of a country, in this case, Indonesia, with a trip duration of fewer than 12 months and does not aim to earn income at the place visited and is not a routine trip for work or school.

Trip is travel made by Indonesian residents outside their usual environment within Indonesia’s geographic area, voluntarily, for less than 12 months and not to work (get wages/salaries from residents of the destination) or go to school regularly. Places outside the usual environment include:

1. Traveling to the tourism destination, and/or
2. Visiting other regencies/cities and staying at least 6 hours.

The routine activities referred to are school and/or work activities (earning wages/salaries according to their main duties from the residents at the destination), which are carried out routinely (regularly), whether in frequency, location, or activities. This includes routine activities if you visit the same regency/city at least 4 times a month.

■ Big Data

Internet of things (IoT) is a term used to describe devices that are connected to the internet and communicate with each other. These devices store data, which then realizes

ini menyimpan data, yang kemudian disadari bahwa data yang terjadi terus menerus ini dapat digunakan untuk menghasilkan informasi baru. Sumber data yang berasal dari IoT ini yang kemudian dikenal sebagai *big data*.

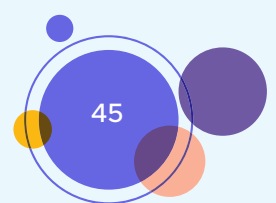
Laney (2001) menjelaskan bahwa *big data* memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: *Volume, Velocity dan Variety*. Dengan demikian, *big data* dapat dikatakan merupakan suatu informasi yang memiliki ukuran yang besar, kecepatan ketersediaan data yang tinggi dan jenis informasi yang beragam. Ukuran data yang sangat besar memerlukan metode analisis khusus dan pengolahan yang inovatif serta hemat biaya untuk menghasilkan informasi yang berguna ataupun membantu proses pengambilan keputusan (Fan dan Bifet, 2013). Enam belas tahun berlalu, karakteristik *big data* terus berkembang, karakteristiknya pun bertambah. Panimalar et al. (2017) dan Manogaran et al. (2017) menambahkan kriteria *big data* menjadi 17 “V” dan satu “C”.

1. *Volume* (ukuran data) : data yang dikumpulkan dan disimpan berukuran besar dan terus meningkat dari waktu ke waktu serta berasal dari berbagai sumber, termasuk transaksi bisnis, media sosial, dan informasi dari sensor atau data mesin-ke-mesin;
2. *Velocity* (kecepatan ketersediaan data): ketersediaan data terus mengalir sehingga harus ditangani secara real time dan tepat;
3. *Variety*(keragamandata): data dapat berupa berbagai jenis format, baik data terstruktur berupa data numerik dalam basis data tradisional maupun dokumen teks tidak terstruktur. Sumber data dapat berasal dari

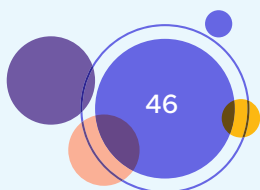
that this continuous data can be used to generate new information. The data source that comes from this IoT is later known as big data.

Laney (2001) explains that big data has three main characteristics, namely: Volume, Velocity and Variety. Thus, big data can be said to be information that has a large size, high data availability speed and various types of information. Very large data sizes require special analysis methods and innovative and cost-effective processing to produce useful information or assist in the decision-making process (Fan and Bifet, 2013). Sixteen years on, the characteristics of big data continue to evolve, the characteristics are also increasing. Panimalar et al. (2017) and Manogaran et al. (2017) added the big data criteria to be 17 “V” and one “C”.

1. *Volume (data measure): the data collected and stored is large and continues to increase over time and comes from a variety of sources, including business transactions, social media, and information from sensors or machine-to-machine data;*
2. *Velocity (speed of data availability): availability of data continues to flow so it must be handled in real-time and precisely;*
3. *Variety (data diversity): data can be in various types of formats, whether structured data in the form of numeric data in traditional databases or unstructured text documents. Data sources can come from email, video,*



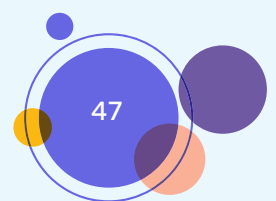
- email, video, audio, data saham, dan transaksi keuangan;
4. *Value* (nilai bisnis dari data): nilai dalam hal ini berarti memberikan keunggulan kompetitif bagi pengguna data. Penting untuk dipahami bahwa tidak selalu terdapat nilai dalam *big data*. Manfaat dan biaya menganalisis dan mengumpulkan *big data* adalah faktor yang lebih penting;
 5. *Veracity* (kebenaran dari data): yang dimaksud kebenaran adalah bagaimana suatu data dapat dipahami. Penting dilakukan pemrosesan data di awal untuk mencegah “data-data pengganggu” atau *noise* ikut dalam analisis lanjutan;
 6. *Validity* (keaslian/keabsahan data): ketepatan dan keakuratan data yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Perlu memastikan data tersebut tepat dan akurat untuk penggunaan di masa yang akan datang;
 7. *Variability* (perbedaan data): bagaimana cara membedakan data pengganggu dan data yang penting;
 8. *Viscosity* (jeda waktu data): rentang waktu yang singkat antara fenomena suatu kejadian dengan penyampaian informasi kejadian tersebut;
 9. *Virality* (kecepatan penyebaran data): mewakili kemudahan data untuk dibagikan oleh pengguna dan diterima oleh pengguna lainnya.
 10. *Visualization* (olah data): data yang digunakan dapat membantu merepresentasikan suatu fenomena yang terjadi.
 11. *Volatility* (durasi kegunaan data): pentingnya data untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu dan seberapa lama data dapat *audio, stock data, and financial transactions*;
 4. *Value* (business value of data): value, in this case, means providing a competitive advantage for data users. It’s important to understand that there isn’t always value in big data. The benefits and costs of analyzing and collecting big data are more important factors;
 5. *Veracity* (the truth of data): what is meant by truth is how the data can be understood. It is important to do data processing in advance to prevent “disturbing data” or noise from participating in further analysis;
 6. *Validity* (authenticity/validity of data): the accuracy and accuracy of the data used to produce information. It is necessary to ensure that the data is accurate and accurate for future use;
 7. *Variability* (data difference): how to distinguish confounding data from data that are important;
 8. *Viscosity* (data lag): a short time between the phenomenon of an event and the delivery of information about the event;
 9. *Virality* (speed of data distribution): represents the ease with which data can be shared by users and accepted by other users.
 10. *Visualization* (data processing): the data used can help represent a phenomenon that occurs.
 11. *Volatility* (duration of data use): the importance of data to be stored for a certain period and how long the data can be useful to the user, how long the data is considered irrelevant or useless.
 12. *Venue* (data platform): different types of data come from different sources through different



- berguna bagi pengguna, seberapa lama data sampai dianggap tidak relevan atau tidak berguna lagi.
12. *Venue (platform data)*: berbagai jenis data berasal dari sumber yang berbeda melalui *platform* yang berbeda seperti *personnel system*, *private cloud*, dan *public cloud*.
 13. *Vocabulary (terminologi data)*: penjelasan mengenai terminologi data, seperti model data dan struktur data.
 14. *Vagueness (ketidakjelasan penggunaan data)*: realitas menyangkut ketidakjelasan informasi tentang apa yang disampaikan oleh data.
 15. *Verbosity (pengulangan data)*: tersedianya data yang berulang dari berbagai sumber yang berbeda.
 16. *Voluntariness (ketersediaan data)*: ketersediaan data secara sukarela yang dapat digunakan sesuai dengan konteksnya.
 17. *Versatility (fleksibilitas data)*: kemampuan fleksibilitas data untuk dapat digunakan secara berbeda pada konteks yang berbeda.
 18. *Complexity (korelasi data)*: perubahan dalam data sehubungan dengan data yang tersedia sebelumnya, baik perubahan kecil maupun besar, sehingga informasi dapat diperoleh dengan cepat.
- platforms such as personnel systems, private clouds, and public clouds.*
13. *Vocabulary (data terminology)*: an explanation of data terminologies, such as data models and data structures.
 14. *Vagueness (unclear use of data)*: reality involves unclear information about what is conveyed by the data.
 15. *Verbosity (data repetition)*: the availability of repeated data from various sources.
 16. *Voluntariness (data availability)*: voluntary availability of data that can be used according to the context.
 17. *Versatility (data flexibility)*: the flexibility of data to be used differently in different contexts.
 18. *Complexity (data correlation)*: changes in data concerning previously available data, both small and large changes, so that information can be obtained quickly.

Secara umum, tipe data di *big data* dapat dikategorikan menjadi *structured* dari *unstructured* data (contohnya seperti teks, foto, dan video). Namun, keduanya memiliki prinsip yang sama, data menjadi tersedia karena adanya pencatatan administrasi yang melibatkan IoT. Kovacs (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan *big data* sebagai alternatif sumber data baru menjadi penting dikarenakan:

In general, data types in big data can be categorized into structured data and unstructured data (for example, such as text, photos, and videos). However, both have the same principle, data becomes available due to administrative records involving IoT. Kovacs (2019) states that the use of big data as an alternative to new data sources is important because:



- a. *Big data* dapat melengkapi dan menyempurnakan *official statistics* yang telah ada ataupun yang dalam tahap pengembangan,
- b. *Big data* dapat membantu memenuhi ketersediaannya dalam agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)*,
- c. *Big data* dapat digunakan untuk menghasilkan statistik yang tersedia dengan cepat dan mutakhir, salah satunya digunakan dalam keadaan darurat (seperti bencana alam).

■ Mobile Positioning Data (MPD)

Mobile Positioning Data (MPD) merupakan suatu dataset berskala besar mengenai catatan transaksi dan lokasi dari pelanggan dari operator seluler (*Mobile Network Operator/ MNO*) yang diproses dan disimpan di dalam suatu sistem.

Berdasarkan jenis pengumpulan data, MPD yang digunakan dalam studi geografis dapat dibagi menjadi MPD pasif dan MPD aktif (Ahas et al., 2007; Ahas et al., 2011).

1. MPD pasif merupakan data lokasi yang disimpan secara otomatis oleh sistem operator seluler setiap kali ponsel seseorang berinteraksi dengan jaringan seluler, seperti aktivitas panggilan, pengiriman atau penerimaan pesan, atau akses internet. Yang termasuk MPD pasif diantaranya adalah:
 - i. Call Detail Record (CDR), adalah data lokasi subscriber yang terekam ketika melakukan aktivitas pengiriman atau penerimaan pesan Short Message Service (SMS) dan aktivitas panggilan; dan
 - ii. *Location Based Advertising/Signalling (LBA/LBS)*, adalah data lokasi subscriber

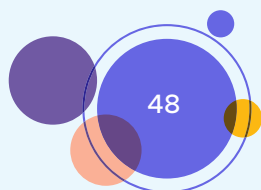
- a. *Big data* can complement and enhance *official statistics* that already exist or are in the development stage.
- b. *Big data* can help meet the availability of data in the *Sustainable Development Goals (SDGs)* agenda,
- c. *Big data* can be used to generate statistics that are available quickly and up to date, one of which is used in emergencies (such as natural disasters).

■ Mobile Positioning Data (MPD)

Mobile Positioning Data (MPD) is a large-scale dataset of transaction records and locations of customers from cellular operators (*Mobile Network Operators / MNO*) which are processed and stored in a system.

Based on the type of data collection, MPD used in geographic studies can be divided into passive MPD and active MPD (Ahas et al., 2007; Ahas et al., 2011).

1. *Passive MPD* is location data that is stored automatically by the service provider system whenever a person's mobile phone interacts with the cellular network, such as call activity, sending or receiving messages, or internet access. *Passive MPD* includes:
 - i. *Call Detail Record (CDR)*, which is the subscriber location data recorded when sending or receiving Short Message Service (SMS) messages and call activities,
 - ii. *Location Based Advertising/Signalling (LBA/LBS)*, is subscriber location data that is recorded when doing all activities involving the cellular network, such as

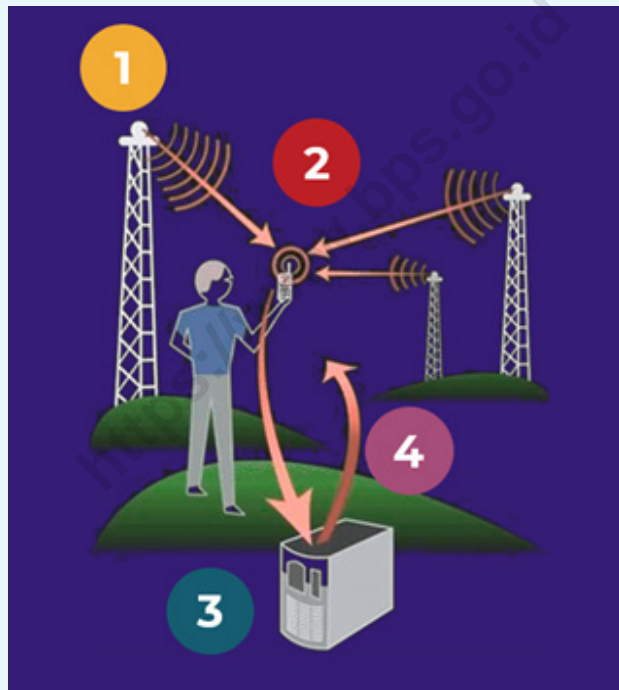


yang terekam ketika melakukan segala aktivitas yang melibatkan jaringan seluler, seperti akses internet, updating lokasi wilayah, pencarian jaringan saat ponsel dihidupkan, atau aktivitas lainnya. Aktivitas SMS dan panggilan dalam CDR juga termasuk di dalam LBA/LBS ini.

2. MPD aktif merupakan data penelusuran lokasi ponsel yang ditentukan menggunakan gelombang tertentu seperti GPS.

internet access, updating area locations, searching for networks when the mobile phone is turned on, or other activities. SMS and call activity on the CDR is also included in this LBA/LBS.

2. *Active MPD is tracking data for the location of a mobile phone that is determined using certain waves such as GPS.*



Gambar 18
Figure

Ilustrasi Cara Kerja Teknologi Selular
Illustration of How Cellular Technology Works

Ilustrasi di atas menjelaskan bagaimana cara kerja teknologi seluler, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sinyal dipancarkan oleh *Base Transceiver Station* (BTS), dan di BTS ini sebenarnya sudah tertanam kode sinkronisasi khusus.
2. Ponsel akan menerima lokasi identitas dan frekuensi sinyal yang dipancarkan oleh BTS.
3. Setelah menerima sinyal, perangkat akan mengirimkan *log* ke *server*, dan *server* akan melakukan komputasi waktu dan lokasi terjadinya transaksi ini.
4. Data balikan sesuai jenis transaksi kemudian dikembalikan ke ponsel.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, terdapat catatan pergerakan waktu dan tempat ketika ponsel digunakan. Hal inilah yang membuat MPD sangat berpotensi jika digunakan untuk menghasilkan statistik yang melibatkan mobilitas penggunanya. Menurut Ahas et al. (2010), penggunaan MPD dalam mengumpulkan data mobilitas memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Penggunaan telepon genggam tersebar luas dan populer di negara maju dan berkembang;
2. Kecenderungan masyarakat untuk selalu membawa telepon genggam dan menjadikannya barang penting;
3. Data awal sudah berbentuk digital sehingga bebas dari *human error* seperti keterbatasan ingatan responden atau kesalahan entri data; dan
4. Penggunaan MPD memungkinkan dalam mempelajari perpindahan penduduk dalam dimensi ruang dan waktu secara lebih tepat.

The illustration above shows how cellular technology works. The explanations are as follows:

1. *The signal is emitted by Base Transceiver Station (BTS), and this BTS has a special synchronization code embedded.*
2. *The mobile phone will receive the location identity and frequency of the signal emitted by the BTS*
3. *After receiving the signal, the device will send log to the server, and the server will compute the time and location of this transaction.*
4. *The data returned according to the type of transaction is then returned to the mobile phone.*

Based on this illustration, there is a record of the movement of time and place when the mobile phone is used. This is what makes MPD very potential if it is used to generate statistics that involve the mobility of its users. According to Ahas et al. (2010), the use of MPD in collecting mobility data has several advantages, namely:

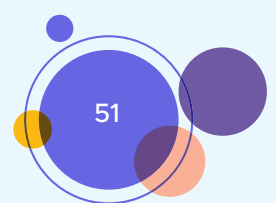
1. *Mobile phone use is widespread and popular in both developed and developing countries;*
2. *The tendency of people to always carry mobile phones and make them important items;*
3. *The initial data is in digital form so that it is free from human errors such as limited memory of respondents or data entry errors; and*
4. *The use of MPD makes it possible to study the population movement in space and time dimensions more precisely.*

Terlepas dari berbagai kelebihan dan potensi manfaat yang dimiliki, MPD juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Beberapa keterbatasan dalam pemanfaatan MPD antara lain:

1. Kolaborasi yang rumit dengan MNO sebagai penyedia MPD terkait perlindungan dan kerahasiaan data (Ahas et al., 2011). Namun, terdapat beberapa *mobile positioning system* yang sedang dikembangkan dan tidak memerlukan kolaborasi dengan operator seluler, misalnya Google Mobile atau Nutimap (Ahas et al., 2010).
2. Isu terkait privasi, akses data, dan pengambilan sampel dari pelanggan MNO (Järv et al., 2012).
3. Biaya eksperimen data yang relatif tinggi serta ukuran data yang besar mengakibatkan rumitnya penanganan dan pemanfaatannya. Kesalahan juga sulit dideteksi dan dikoreksi dalam basis data yang besar (Ahas et al., 2007; 2011).
4. MPD memiliki keakuratan spasial yang cukup rendah (Ahas et al., 2010). Penentuan posisi dan kualitas data MPD dapat sangat berbeda karena perbedaan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam jaringan seluler. Sebagai contoh, penggunaan BTS dalam memperoleh titik lokasi telepon genggam bertipe radius sehingga penduduk yang tinggal di perbatasan sangat mungkin terekam di wilayah tetangga (bukan di wilayah sebenarnya).
5. Informasi mengenai karakteristik subscriber tidak dapat diperoleh jika hanya menggunakan MPD tanpa melakukan survei (Ahas et al., 2009).

Apart from its various advantages and potential benefits, MPD also has limitations that need attention. Some of the limitations in using MPD include:

1. *Complicated collaboration with MNO as MPD providers is related to data protection and confidentiality (Ahas et al., 2011). However, several mobile positioning systems are being developed and do not require collaboration with cellular operators, for example, Google Mobile or Nutimap (Ahas et al., 2010).*
2. *Issues related to privacy, data access, and sampling from MNO customers (Järv et al., 2012).*
3. *The relatively high cost of experimenting with data and large data sizes results in complicated handling and utilization. Errors are also difficult to detect and correct in large databases (Ahas et al., 2007; 2011).*
4. *MPD has quite low spatial accuracy (Ahas et al., 2010). The positioning and quality of MPD data may vary significantly due to differences in the hardware and software used in the cellular network. For example, the use of Base Transceiver Station (BTS) in obtaining the location of a radius-type mobile phone so that residents living on the border are likely to be recorded in neighboring areas (not in the actual area).*
5. *Information about subscriber characteristics cannot be obtained if only by using MPD without conducting a survey (Ahas et al., 2009).*



METODOLOGI

■ Pemilihan Alternatif Sumber Data

Seiring perkembangan teknologi terkini, BPS mulai menjajaki beberapa alternatif sumber data sebagai data pendukung dalam menyusun berbagai indikator statistik. Beberapa fakta yang terjadi terkait pengumpulan data primer di BPS yang juga mendasari peninjauan ini antara lain:

1. Jumlah kebutuhan indikator statistik yang semakin bertambah berimbas pada jumlah survei yang semakin beragam
2. Tingkat respons responden survei yang terus menurun, diikuti peningkatan penolakan survei oleh responden
3. Beban kerja serta tanggung jawab petugas survei dan pegawai yang semakin tinggi

■ Akuisisi Data

Tahapan akuisisi data MPD menyesuaikan rancangan sistem pada masing-masing MNO. Secara umum, tahapan awal proses akuisisi data adalah sebagai berikut :

1. Ekstraksi Log Data Transaksi

Log data transaksi seluler dikumpulkan pihak MNO sebagai kebutuhan bisnis. Transaksi seluler yang dicatat meliputi transaksi telepon, pesan singkat (SMS), ataupun akses internet. Secara detail, sumber data transaksi yang dapat digunakan sebagai bahan analisis pergerakan pelanggan yaitu sebagai berikut:

i. Call Detail Record (CDR)

Data Call Detail Record (CDR) berisi catatan aktivitas transaksi pelanggan pada jaringan seluler MNO tersebut. Aktivitas yang dicatat antara lain dimulai dari

METHODOLOGY

■ Selection of Alternative Data Source

Along with the latest technological developments, BPS has begun to explore several alternative data sources as supporting data in compiling various statistical indicators. Several facts related to primary data collection at BPS also underlie this assessment, among others:

1. The need for statistical indicators that are increasing has an impact on the number of more diverse surveys.
2. The response rate of survey respondents has continued to decline, followed by an increase in survey rejection by respondents.
3. Increasing the workload and responsibilities of survey officers and employees.

■ Data Acquisition

The stages of MPD data acquisition adjust the system design for each MNO. In general, the initial stages of the data acquisition process are as follows:

1. Extraction of Transaction Data Logs

Mobile transaction data logs are collected by MNO as a business need. Cellular transactions that are recorded include telephone transactions, short messages (SMS), or internet access. In detail, the source of transaction data that can be used as material for analysis of customer movements is as follows:

i. Call Detail Record (CDR)

Call Detail Record (CDR) data contains records of customer transaction activities on the MNO cellular network.

pengisian pulsa, proses transaksi pesan singkat dan panggilan telepon, ataupun proses transaksi lain yang pada dasarnya melibatkan jaringan seluler MNO tersebut. Data transaksi yang tercatat juga disertai informasi waktu aktivitas tersebut terjadi, diikuti identitas pelanggan dalam bentuk nomor pelanggan. Untuk identifikasi lokasi, data transaksi juga mencatat BTS penyedia jaringan selulernya yang secara nyata dapat menunjukkan lokasi keberadaan BTS tersebut nantinya pada proses analisis lanjutan.

ii. Location Based Advertising/Service (LBA/LBS)

MNO memiliki standar operasi untuk menjaga konektivitas pelanggan agar tetap terhubung pada jaringan seluler tertentu. Secara berkala, MNO akan melakukan panggilan tertentu (*ping*) kepada pelanggan apabila tidak terdapat aktivitas tertentu selama periode waktu tersebut. Aktivitas ini tercatat pada data LBA/LBS. Periode waktu *ping* yang dilakukan merujuk pada standar yang dimiliki masing-masing MNO, bisa dalam bentuk menit, jam, ataupun hari. Data LBA/LBS juga berisi catatan perpindahan jaringan seluler oleh pelanggan dari satu penyedia BTS ke penyedia yang lain dalam jaringan operator seluler yang sama.

Secara umum, karakteristik data CDR dan LBA/LBS dalam satu baris transaksi terdiri dari: nomor pelanggan, waktu transaksi, identifikasi lokasi BTS penyedia jaringan seluler, dan jenis transaksi.

Activities recorded include, among others, starting from topping up credit, transactions process for short messages and telephone calls, or other transactions process that involves the MNO cellular network. The recorded transaction data is also accompanied by information on the time the activity occurred, followed by the customer's identity in the form of a customer number. For location identification, transaction data also records the BTS cellular network provider which can show the location of the BTS where it will be in the further analysis process.

ii. Location Based Advertising/Service (LBA/LBS)

*MNO has operating standards to maintain customer connectivity to stay connected to certain cellular networks. Periodically, MNO will make a certain call (*ping*) to the customer if it is found that there is no certain activity during that time. This activity is recorded in the LBA / LBS data. The ping time refers to the standard that each MNO has, it can be in the form of minutes, hours, or days. LBA/ LBS data also contains records of cellular network movements by subscribers from one BTS provider to another in the same cellular operator network.*

In general, the characteristics of CDR and LBA / LBS data in a single transaction line consist of: customer number, transaction time, identification of cellular network providers BTS location, and types of transaction.

2. Ekstraksi Lokasi Antena / BTS

Base Transceiver Station (BTS) adalah infrastruktur telekomunikasi yang memfasilitasi komunikasi nirkabel antara alat komunikasi seluler dan jaringan MNO. BTS mengirimkan dan menerima sinyal radio ke perangkat seluler dan mengkonversi sinyal-sinyal tersebut menjadi sinyal digital untuk selanjutnya dikirim ke terminal lainnya untuk proses sirkulasi pesan atau data.

Dalam menjaga kehandalan ketersediaan layanan seluler yang ada, MNO memiliki standar operasi peremajaan, pemindahan, dan atau penambahan BTS atau antena pada BTS. Informasi data BTS yang tersedia yang dapat dijadikan bahan analisis pergerakan pelanggan adalah informasi lokasi BTS tersebut berada, yang turut menjelaskan cakupan wilayah layanan seluler yang disediakan BTS. Selain informasi lokasi, pada dasarnya juga tersedia catatan arah antena, namun tidak seluruh MNO peduli untuk menyompan informasi ini. Arah antena akan sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi cakupan wilayah layanan seluler sebenarnya terutama pada BTS yang secara berulang melayani pada lebih dari satu wilayah administrasi karena terletak pada batasan wilayah administrasi.

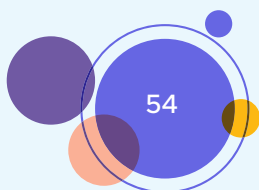
Penarikan data harus menyesuaikan catatan terbaru posisi dan arah antena. Setiap MNO umumnya memiliki kode identifikasi yang unik bagi setiap BTS yang dimiliki. Kombinasi kedua kode dari *Local Administrative Code (LAC)* dan *Cell Identification (CI)* secara umum merupakan kombinasi unik dalam mengidentifikasi BTS. Informasi lokasi BTS disimpan dalam bentuk koordinat *latitude dan longitude*.

2. Extraction of Antenna/BTS Locations

Base Transceiver Station (BTS) is a telecommunication infrastructure that facilitates wireless communication between cellular communication devices and MNO networks. BTS sends and receives radio signals to cellular devices and converts these signals into digital signals which are then sent to other terminals for the process of circulating messages or data.

In maintaining the reliability of the availability of existing cellular services, MNO has a standard operation of rejuvenation, removal, and/or addition of BTS or antenna to BTS. The available BTS data information that can be used as material for analysis of customer movements is information on the location of the BTS located, which also explains the coverage of the cellular service area provided by BTS. Apart from location information, antenna direction records are also available, but not all care about saving this information. The direction of the antenna will be very useful to identify the actual cellular service coverage area, especially for the BTS that repeatedly serve more than one administrative area because they are located on administrative area boundaries.

The data retrieval must match the latest records of the position and direction of the antenna. Each MNO generally has a unique identification code for each BTS owned. The combination of the two codes from the *Local Administrative Code (LAC)* and *Cell Identification (CI)* is generally unique in identifying BTS. BTS location information is stored in the form of *latitude and longitude coordinates*.



3. Ekstraksi Wilayah Administratif

Sebagai kebutuhan dasar keluaran yang berbasis kewilayahan, proses penghitungan harus memenuhi kaidah analisis berdasarkan wilayah administratif. Informasi kewilayahan yang tersedia pada Data CDR dan atau LBA/LBS adalah dalam bentuk titik koordinat *latitude dan longitude*. Agar informasi kewilayahan pada data CDR dan atau LBA/LBS ini dapat digunakan dalam tahap analisis lebih lanjut, titik-titik koordinat tersebut harus diubah menjadi informasi yang lebih mudah dibaca, yaitu *Location Administrative Unit (LAU)*. Proses penerjemahan informasi kewilayahan tersebut dinamakan *georeverse*. Mekanisme *georeverse* kemudian diimplementasikan pada titik koordinat tersebut untuk didapati informasi wilayah administratifnya, yaitu informasi provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan.

Proses *georeverse* dilakukan terhadap data kewilayahan terkini yang telah diperiksa sesuai dengan kondisi sebenarnya, dalam hal ini dilakukan terhadap data kewilayahan milik MNO. Demi menjaga konsistensi informasi kewilayahan, selanjutnya dilakukan pemadanan informasi wilayah administrasi yang dimiliki MNO dan BPS. Proses pemadanan dilakukan pada seluruh data kewilayahan dari wilayah administrasi terkecil yaitu desa/ kelurahan hingga provinsi. Konsistensi informasi dari kode wilayah serta nomenklatur nama wilayah antar kedua belah pihak disepakati melalui proses pemadanan ini.

4. Hashing Nomor Pelanggan Operator Seluler

Hashing adalah fungsi satu arah yang digunakan untuk menyamarkan identitas/

3. Extraction of Administrative Region

As a basic requirement for area-based outputs, the calculation process must meet the analysis principles based on administrative areas. The territorial information available on the CDR and/or LBA / LBS data is in the form of latitude and longitude coordinate points. For territorial information on CDR data and or this LBA / LBS can be used in a further analysis stage, the coordinate points must be converted into information that is easier to read, namely Location Administrative Unit (LAU). The translation process of territorial information is called geo-reverse. The geo-reverse mechanism is then implemented at these coordinate points to find information on the administrative area, namely province, municipality, district, sub-district/village.

The geo-reverse process is carried out on the latest regional data that has been checked by the actual conditions, in this case, it is carried out on the territorial data belonging to the MNO. To maintain the consistency of territorial information, it is then followed by matching information on administrative areas owned by MNO and BPS. The matching process is carried out on all regional data from the smallest administrative area, namely the village/sub-district to the province. The consistency of information from the area code as well as the nomenclature of the area name between the two parties are agreed upon through this matching process.

4. Hashing of Cellular Operator Customer Numbers

Hashing is a one-way function used to disguise the customer's real identity/number

nomor asli pelanggan menjadi sebuah kombinasi angka dan karakter unik yang digunakan untuk menjaga *confidentiality* dari pelanggan. Fungsi satu arah pada hashing dibentuk dengan menjamin penyamaran yang dilakukan akan memberikan keluaran yang sama pada identitas/ nomor asli pelanggan yang sama. Mekanisme ini menjamin bahwa analisis pergerakan pelanggan yang dilakukan tidak melanggar kaidah privasi karena dilakukan pada data pelanggan yang sudah disamarkan. Sebagai contoh, nomor 08123456789 bila di-hash menggunakan algoritma *Secure Hash Algorithm* (SHA1) akan disamarkan menjadi kombinasi angka dan karakter unik sebagai berikut: AC45F9298BC601B5AA1EFEB0F12114E0F95.

5. Menyusun Struktur Data

Data yang ada selanjutnya dipersiapkan dan disusun ke dalam satu struktur data yang utuh untuk selanjutnya dapat diproses pada tahap pengolahan data. Proses penyusunan dilakukan dengan penggabungan *log* data transaksi dengan menyesuaikan data wilayah administrasi hasil *georeverse* pada lokasi BTS penyedia jaringan seluler transaksi tersebut.

■ Pengolahan Data

1. Akses Data via *Sandbox*

MNO menyediakan akses khusus untuk melakukan eksplorasi MPD sesuai mekanisme yang telah disepakati dalam menjaga keamanan privasi data individu sesuai dengan salah satu aspek dari kualitas data yaitu *user confidentiality*. Eksplorasi MPD diberikan dalam bentuk hak akses sesuai keadaan lingkungan data sebenarnya pada

into a unique combination of numbers and characters that are used to protect the customer's confidentiality. The one-way hashing function is formed by ensuring that the masquerade will give the same output to the identity /the same original customer number. This mechanism ensures that the analysis of customer movements that are carried out does not violate privacy principles because it is carried out on customer data that has been disguised. For example, the number 08123456789 when hashed using Secure Hash Algorithm 1 (SHA1) will be disguised as a unique combination of numbers and characters as follows: BC601B5AA1EFE5B0F12114E0FA895.

5. Compilation of Data Structures

Existing data are then prepared and compiled into a complete data structure for further processing at the data processing stage. The compilation process is carried out by merging the transaction data logs by adjusting the geo-reverse result of the administrative area data to the location of the BTS cellular network provider for the transaction.

■ Data processing

1. Access Data via *Sandbox*

MNO provides special access to carry out MPD exploration according to the agreed mechanism in maintaining the security of individual data privacy by one aspect of data quality that is user confidentiality. MPD exploration is given in the form of rights to access according to the actual data environment in an integrated database with

basis data terpadu dengan mekanisme jalur pribadi menggunakan teknologi komunikasi *Virtual Private Network (VPN)* yang hanya dapat diakses oleh kedua belah pihak saja, yaitu BPS dan MNO.

MNO menugaskan individu atau tim sebagai pendamping kegiatan eksplorasi data, sekaligus sebagai mediasi informasi teknis data yang dimiliki MNO. Selain itu, akses eksplorasi sesuai mekanisme jalur komunikasi yang mengharuskan dijembatani dengan token dari pihak MNO terlebih dahulu.

MNO tidak mengizinkan akses kepada data keseluruhan yang mereka miliki, akses BPS dibatasi hanya pada proses eksplorasi dan membangun algoritma yang sesuai, dan kemudian mengharuskan MNO yang melakukan proses implementasi atas algoritma yang dibangun.

Akses yang diberikan MNO hanya sebatas data sampel meski memang sudah sesuai kondisi sebenarnya. Data sampel disertai dengan penyamaran identitas individu untuk setiap pelanggan yang diberikan sejalan dengan kesepakatan keamanan privasi. Pembangunan algoritma penghitungan dibangun BPS secara bertahap menyesuaikan konsep dan definisi yang berlaku. Algoritma yang dibangun juga mempertimbangkan dasar keterbandingan internasional. Identifikasi kasus batas juga dilakukan menyesuaikan kondisi nyata dan terkini pada data. Algoritma yang telah dibangun tersebut kemudian dilakukan proses implementasi pada keseluruhan data oleh MNO.

Individu dan atau tim yang ditunjuk MNO kemudian menerjemahkan algoritma yang dibangun BPS ke dalam bentuk baris kode

a private line mechanism using Virtual Private Network (VPN) which can only be accessed by both parties, BPS and MNO.

MNO assigns individuals or teams to assist data exploration activities, as well as mediating technical data information owned by MNO. Also, exploration access is following the communication line mechanism that requires bridging with a token from the MNO first.

MNO does not allow access to the entire data they have, BPS access is limited to the exploration process and builds the appropriate algorithm, and then requires MNO to carry out the implementation process of the algorithm built.

The access provided by MNO is only limited to sample data even though it is by the actual conditions. The sample data is accompanied by individual anonymity for each customer provided by a private security agreement. BPS built the calculation algorithm in stages according to the prevailing concepts and definitions. The algorithm built also considers the basis of international comparability. The identification of boundary cases is also carried out according to the real and current conditions of the data. The algorithm that has been built is then carried out in the process of implementing the entire data by the MNO.

Individuals and or teams appointed by MNO then translate the algorithm developed by BPS into lines of program code or script to

program atau skrip untuk diimplementasikan pada data keseluruhan. Skrip dijalankan secara manual pada tahap pembangunan. Pada tahap produksi, skrip kemudian dijalankan secara otomatis dan berkala sesuai periode yang disepakati, yaitu awal bulan setelah bulan berjalan. Periode ini menyesuaikan kebutuhan keluaran data pada periode bulanan. Individu dan atau tim yang ditunjuk MNO juga bertanggung jawab memberikan hasil sesuai waktu yang disepakati serta memberikan laporan permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi berjalan, diikuti solusi yang telah dan akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

2. Pembentukan *Staypoint*

Proses implementasi terhadap keseluruhan data pada level terkecil (*raw data*) didapati cukup membebani MNO dalam prosesnya, terutama karena harus bekerja pada data yang sangat besar. Untuk menghemat sumber daya dan waktu pemrosesan data, maka pemrosesan dilakukan pada level di atas *raw data*. Level data ini harus dibangun menggunakan algoritma tertentu yang dapat menyederhanakan dan mentransformasikan data transaksi dari lokasi BTS tertentu menjadi lokasi titik menetap (*staypoint*) pelanggan yang tetap merepresentasikan pergerakan pelanggan sesuai kondisi pada level aslinya.

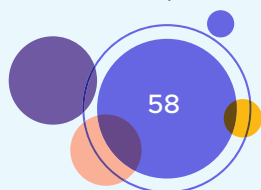
Pendekatan transformasi dari level *raw data* menjadi *staypoint* yang dilakukan MNO, dalam hal ini Telkomsel, mengacu pada konsep *staypoint* yang diperkenalkan dalam “*Mobility Genome - A Framework for Mobility Intelligence from Large-Scale Spatio-Temporal Data*” (Dang et al. 2017). Menurut definisinya, *staypoint* dibentuk dari kumpulan lokasi pelanggan yang berdekatan

be implemented on the whole data. The scripts are run manually at the build stage. At the production stage, the script is then executed automatically and periodically according to the agreed period, namely the beginning of the month after the current month. This period adjusts to output requirements data on a monthly period. Individuals and/or teams appointed by MNO are also responsible for delivering results according to the agreed time and providing reports on problems that occur in the ongoing implementation process, followed by solutions that have been and will be implemented in overcoming these problems.

2. Establishment of *Staypoint*

The implementation process of all data at the smallest level (raw data) was found to be quite burdensome for MNO, especially because it had to work on enormous data. To save resources and time, the processing is carried out at a level above the raw data. This data -level must be built using certain algorithms that can simplify and transform transaction data from a particular BTS location to a customer fixed point location (staypoint) that still represents customer movements according to conditions at their original level.

The transformation approach from the raw data level to staypoints carried out by MNO, in this case, Telkomsel, refers to the staypoint concept introduced in “Mobility Genome - A Framework for Mobility Intelligence from Large-Scale Spatio-Temporal Data” (Dang et al. 2017). By definition, a staypoint is formed from a collection of adjacent customer locations over a period whose raw

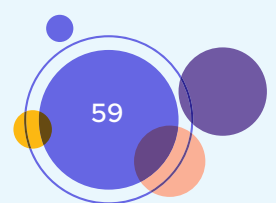


pada periode waktu tertentu yang level *raw data*-nya bersumber baik dari CDR dan atau LBA/LBS, dan kemudian dihitung sebagai titik tengah dari kumpulan titik lokasi tersebut. Selain informasi lokasi, *staypoint* juga memiliki karakteristik waktu mulai dan selesai yang merepresentasikan periode waktu menetap tersebut. Pembentukan satu titik *staypoint* oleh MNO mengikuti mekanisme sebagai berikut:

- i. Durasi minimum menetap dan berada pada titik tersebut dengan tidak berpindah adalah selama 15 (lima belas) menit. Durasi dihitung dari lama waktu selesai dikurangi waktu mulai menetap.
- ii. Pembentukan *staypoint* dilakukan dalam batasan hari pada pukul 00:00 - 23:59. Batasan harian dilakukan MNO sebagai bentuk efisiensi proses transformasi dari level *raw data* menjadi *staypoint*. Tak dipungkiri, batasan ini membuka peluang kekeliruan pembentukan *staypoint* yang dilakukan melewati tengah malam.
- iii. Setiap wilayah administrasi memiliki tingkat kerapatan BTS yang berbeda menyesuaikan kebutuhan bisnis MNO. Tingkat kerapatan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (>5 km), sedang (2,5 km), dan tinggi (1,75 km). Tingkat kerapatan ini dijadikan acuan dasar tahap pembentukan *staypoint* yang kemudian dilakukan pemrosesan transformasi secara bertahap untuk masing-masing tingkat kerapatan. Proses ini memiliki potensi timbulnya pencatatan berulang titik *staypoint* yang berada pada wilayah yang berbatasan langsung namun memiliki tingkat kerapatan yang berbeda.

data levels are sourced from either the CDR and or LBA/LBS, and is then calculated as the midpoint of the set of location points. In addition to location information, a staypoint also has a characteristic start and finish time that represents the period of stay. The establishment of a single staypoint by MNO follows the following mechanism:

- i. The minimum duration of staying at that point without moving is 15 (fifteen) minutes. The duration is calculated from the length of time to finish minus the time to start settling.*
- ii. Staypoint formation is carried out within a day at 00:00 - 23:59. The daily limit is carried out by MNO as a form of efficiency in the transformation process from the raw data level to the staypoint. It is undeniable that this limitation opens the opportunity for mistakes in the establishment of a staypoint that is carried out past midnight.*
- iii. Each administrative region has a different BTS density level according to MNO business needs. The density level is divided into three categories, low (> 5 km), medium (2.5 km), and high (1.75 km). This density level is used as a basic reference for the staypoint establishment stage which is then carried out in stages of transformation processing for each density level. This process has the potential for the occurrence of repeated recording of staypoint points that are in areas that are directly adjacent but have different levels of density.*



3. Perbaikan *Staypoint*

Hasil pembentukan *staypoint* setidaknya ditemukan memiliki beberapa permasalahan yang harus ditangani sebelum digunakan sebagai masukan atau input untuk proses selanjutnya. Permasalahan model *staypoint* tersebut diantaranya:

- i. Pembentukan *staypoint* yang dibatasi dilakukan pada periode harian turut menyebabkan durasi *staypoint* yang terpaksa dihentikan setiap pukul 23:59 (tengah malam), utamanya jika teridentifikasi aktivitas menetap yang telah melewati periode hari.
- ii. Terdapat data *staypoint* yang saling tumpang tindih pada periode waktu yang sama.
- iii. Terdapat sejumlah *staypoint* dengan Informasi lokasi mementap yang salah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka mekanisme yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan *staypoint* yang saling tumpang tindih

Periode *staypoint* yang saling tumpang tindih merupakan hasil pembentukan *staypoint* yang kenyataannya tidak mungkin terjadi karena seorang pelanggan tidak mungkin berada pada dua atau lebih lokasi yang berbeda di dalam satu waktu yang sama. Kondisi ini disebabkan karena algoritma *staypoint* telah dijalankan pada data yang telah di partisi terlebih dahulu berdasarkan 3 (tiga) tingkat kerapatan BTS di suatu wilayah geografis. Untuk mengatasi masalah ini, maka dilakukan penyesuaian sebagai berikut:

- i. Penyusunan ulang *staypoint* menjadi lintasan pergerakan (*trajectories*)

3. *Staypoint improvements*

The results of the *staypoint establishment* were found to have several problems that must be addressed before being used as input or input for the next process. The problems with the *staypoint model* include:

- i. The establishment of a *staypoint* that is limited to the daily period also causes the duration of the *staypoint* to be stopped every 23:59 (midnight), especially if a permanent activity is identified that has passed days.
- ii. Overlapping *staypoint* data at the same time.
- iii. *Staypoints* with incorrect location information.

To overcome this problem, the mechanisms implemented are as follows:

1. Eliminate overlapping *staypoints*

The overlapping *staypoint* period is the result of *staypoint establishment* which is not possible because a customer may not be at two or more different locations at the same time. This condition is because the *staypoint algorithm* has been run on partitioned data based on 3 (three) density levels of BTS in a geographic area. To solve this problem, the following adjustments were made:

- i. Rearrange *staypoints* into *trajectories* of each customer based on start

dari setiap pelanggan berdasarkan waktu mulai dan waktu berhenti dari *staypoint*. Setiap *trajectory* akan memiliki informasi lokasi berdasarkan waktu kejadian yang bersesuaian dengan data *staypoint*.

- ii. Berdasarkan *trajectories* yang telah terbentuk, maka kandidat *staypoint* baru disusun kembali dari setiap *trajectory* dengan karakteristik waktu mulai berdasarkan waktu mulai dari *trajectory* yang bersesuaian dan waktu selesai diambil dari waktu mulai *trajectory* selanjutnya dikurangi satu detik. Dengan demikian, maka setiap kandidat *staypoint* baru yang dihasilkan tidak akan saling tumpang tindih dan memperoleh waktu menetap yang sebenarnya.
- iii. Setelah kandidat *staypoint* terbentuk, maka dilakukan pemilihan *staypoint* terkoreksi dari daftar kandidat *staypoint* tersebut dengan ketentuan bahwa *staypoint* terpilih merupakan kandidat *staypoint* yang memiliki waktu mulai berada pada rentang waktu *staypoint* aslinya.

Dengan menggunakan tiga langkah tersebut, *staypoint* yang saling tumpang tindih dapat dihilangkan. Namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- i. Kandidat *staypoint* yang dipotong menjadi lebih pendek untuk menghilangkan *overlap* seharusnya tidak memiliki segmen perpindahan di antara mereka.
- ii. Karena *raw data* tidak tersedia untuk memperbaiki durasi *staypoint*, beberapa *staypoint* mungkin saja lebih panjang

time and stop time of staypoint. Each trajectory will have location information based on the time of the incident which corresponds to the staypoint data.

- ii. *Based on the trajectories that have been formed, the new staypoint candidates are rearranged from each trajectory with the characteristics of the start time based on the starting time of the corresponding trajectory, and the finish time is taken from the start time of the trajectory and then reduced by one second. Thus, each new staypoint candidate that is generated will not overlap and will obtain the actual residence time.*
- iii. *After a staypoint candidate is formed, a corrected staypoint is selected from the staypoint candidate list on the condition that the selected staypoint is a staypoint candidate whose start time is in the original staypoint timeframe.*

By using these three steps, the overlapping staypoints can be eliminated. However, there are still a few things to note:

- i. *Staypoint candidates that are cut shorter to remove overlap should not have displacement segments between them.*
- ii. *Since raw data is not available to correct the staypoint duration, some staypoints may be longer than they*

dari yang sebenarnya karena tidak ada informasi tambahan yang dapat digunakan untuk mengasumsikan sebaliknya.

- iii. Metode ini didasarkan pada *staypoint* model yang sudah ada sebelumnya. Bila ada kesalahan pada metode *clustering*-nya, kesalahan tersebut bisa jadi menjadi semakin besar. Setelah mempertimbangkan berbagai kekurangan dari metode perbaikan ini, kami masih percaya bahwa hasil perbaikan ini masih lebih baik daripada membiarkan metode *staypoint* apa adanya.

2. Perbaikan *Staypoint* yang Dipotong pada Tengah Malam

Permasalahan lainnya pada *staypoint* adalah besarnya potensi berkurangnya jumlah *staypoint* pada malam hari karena adanya pemotongan *staypoint* pada tengah malam. Secara umum orang lebih mungkin tinggal di satu tempat pada malam hari dibandingkan melakukan perjalanan sehingga seharusnya durasi menetap dari *staypoint* pada malam hari akan lebih lama. Hal ini juga dapat memengaruhi peringkat objek wisata karena *staypoint* ketika orang menginap kurang terwakili jumlah datanya.

Untuk memperbaiki permasalahan ini, maka waktu awal *staypoint* hari berikutnya diperpanjang ke *staypoint* terakhir pada hari sebelumnya. Penyesuaian ini didasarkan pada kemungkinan seseorang bepergian di malam hari lebih kecil. Bila menggunakan *staypoint* asli, ada banyak *staypoint* yang berakhir pada pukul 23:59. Sedangkan bila diperbaiki menggunakan opsi 2, akan banyak tambahan *staypoint* pada malam hari. Pada tahap berikutnya, kedua perbaikan *staypoint* akan

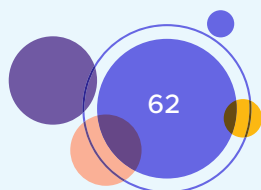
are because there is no additional information that can be used to assume otherwise.

- iii. *This method is based on the existing staypoint model. If there is an error in the clustering method, the error can get bigger. After considering the various drawbacks of this repair method, we still believe that the results of this improvement are still better than leaving the staypoint method as is.*

2. *Fixed a staypoint cut at midnight*

Another problem with staypoints is the potential for a reduction in the number of staypoints at night due to a cut in staypoints at midnight. In general, people are more likely to stay in one place at night than travel, so the duration of the stay point at night should be longer. This can also affect the ranking of tourist attractions because staypoints, when people stay, are underrepresented in the amount of data.

To fix this problem, the start time for the next day's staypoint is extended to the last staypoint on the previous day. This adjustment is based on a smaller likelihood of a person traveling at night. When using the original staypoint, many staypoints end at 23:59. Meanwhile, if repaired using option 2, there will be many additional staypoints at night. In the next stage, the two staypoint fixes will be combined by deleting the overlapping staypoints first, then applying for the staypoint extension at midnight.



dikombinasikan dengan cara menghapus *staypoint* yang tumpang tindih terlebih dahulu, kemudian menerapkan perpanjangan *staypoint* pada tengah malam.

3. Lokasi *staypoint* yang salah

Pencatatan lokasi *staypoint* yang salah terjadi karena kesalahan pada saat menerjemahkan identitas pelanggan sementara ke identitas pelanggan yang sebenarnya. Sehingga sebagian data *staypoint* pelanggan tertentu dapat berisi data *staypoint* dari pelanggan lainnya. Seharusnya kesalahan seperti ini diperbaiki pada *raw data*. Akan tetapi karena akses perbaikan pada level *raw data* tidak tersedia, maka *oscillation removal* dapat dilakukan untuk mengatasi sebagian kesalahan lokasi *staypoint*.

Namun demikian, *oscillation removal* harus dilakukan secara berulang karena proses ini dapat mengubah elemen *staypoint* berikutnya sehingga elemen *staypoint* sebelumnya harus selalu dibandingkan dengan elemen *staypoint* berikutnya.

Ketika menganalisa *staypoint* yang ada, ternyata masih ditemukan perjalanan antara dua titik dengan kecepatan lebih dari 200 meter per detik. Hal ini menunjukkan bahwa *oscillation removal* belum sepenuhnya dilakukan. Namun demikian, tetap saja seharusnya perbaikan dilakukan pada level *raw data*. Solusi penerapan *oscillation removal* ini ditawarkan karena perbaikan pada level *raw data* saat ini tidak memungkinkan. Perbaikan hanya dapat dilakukan pada *staypoint* yang ada.

4. Penentuan *Usual Environment*

Usual Environment adalah wilayah atau area lokasi lingkungan keseharian pengguna

3. *Incorrect staypoint location*

Incorrect staypoint location recording occurs because of an error when translating the temporary customer identity into the real customer identity so that some staypoint data for certain customers can contain staypoint data from other customers. This error should be fixed in raw data. However, because access to improvements at the raw data level is not available, oscillation removal can be done to overcome some of the staypoint location errors.

However, oscillation removal must be done repeatedly because this process can change the next staypoint element so that the previous staypoint element must always be compared with the next staypoint element.

When analyzing existing staypoints, it was found that trips between two points were still traveling at speeds of more than 200 meters per second. This indicates that oscillation removal has not been fully implemented. However, improvements should still be made at the raw data level. The solution for implementing this oscillation removal is offered because improvements to the current raw data level are not possible. Improvements can only be made to existing staypoints.

4. *Determination of Usual Environment*

Usual Environment is the area or area of the mobile user's daily environment, which

seluler, yang terdiri dari wilayah rumah, lokasi bekerja, serta rumah kedua pengguna seluler.

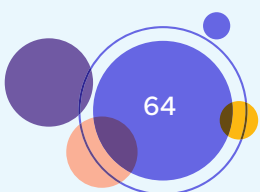
Penentuan lokasi lingkungan kebiasaan (usual environment) ini merupakan batas geografis wilayah administratif setingkat kabupaten/kota, dan berikut alur penentuan lokasinya:

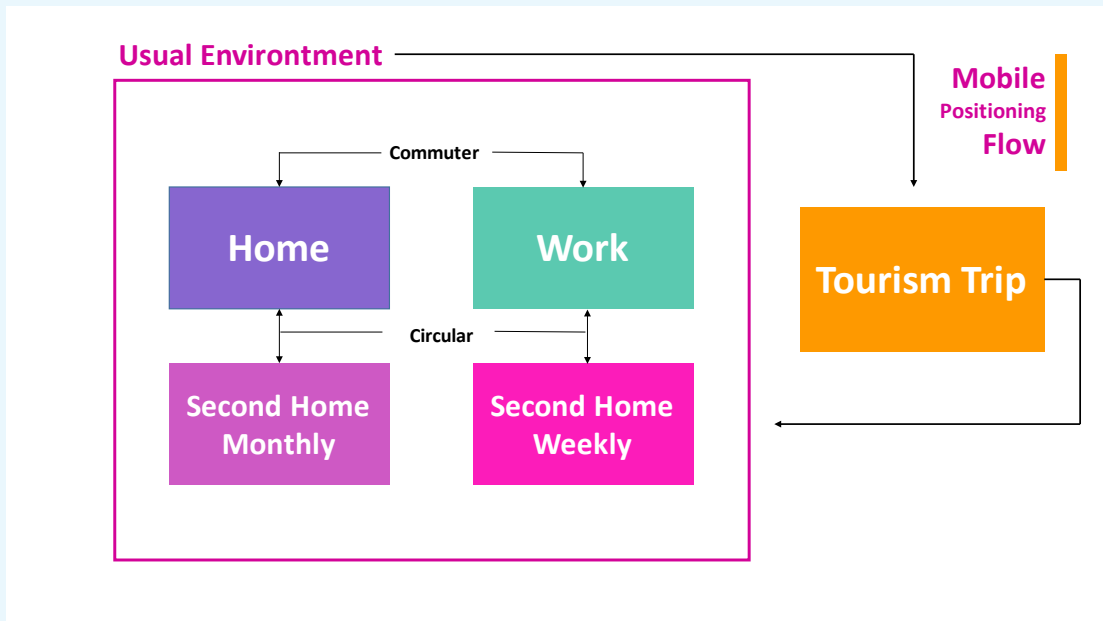
Usual environment untuk setiap pelanggan diidentifikasi setiap bulannya. Karakteristik home dan work teridentifikasi dengan memperhitungkan dimensi geografis dan temporal selama 12 bulan ke belakang. Sebagai contoh, seorang pelanggan dikatakan memiliki lokasi home pada bulan Juni 2018 berdasarkan pola pergerakan selama bulan Januari s.d Juni tahun 2018. Mekanisme tersebut dibangun dengan tujuan agar MPD dapat menyesuaikan dengan konsep domisili penduduk. Selain itu, dengan melihat pada riwayat pada yang lebih panjang, akan menghasilkan identifikasi lokasi usual environment yang lebih akurat dan tidak terpengaruh oleh pergerakan sementara pelanggan di luar usual environment asli mereka, contohnya: berlibur, bekerja di luar kota, dan lain-lain.

consists of the home area, work location, as well as the second home of the mobile user.

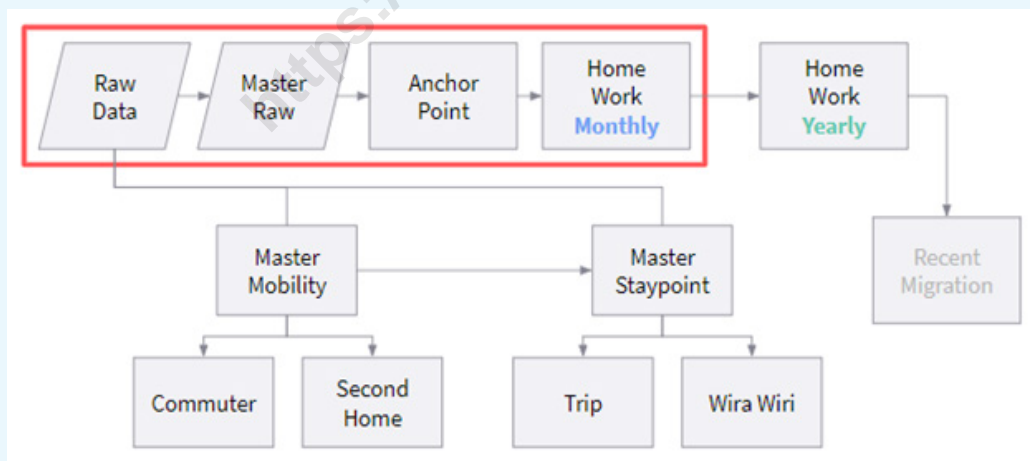
The determination of the location of this usual environment is the geographical boundary of the administrative area at the municipality/city level, and the following is the flow of determining the location:

A usual environment for each customer is identified on a monthly basis. Home and work characteristics were identified taking into account the geographic and temporal dimensions for the past 12 months. For example, a customer is said to have a "home" location in June 2018 based on movement patterns from January to June 2018. This mechanism was built with the aim that MPD can adjust to the concept of resident domicile. Also, looking at a longer history will result in more accurate identification of the usual environment location and are not affected by the temporary movements of customers outside their original usual environment, for example: on vacation, working outside the city, etc.





Gambar 19 Alur Penentuan Perjalanan Wisatawan Nusantara
Figure Flow of Trip Determination for Domestic Tourism



Gambar 20 Alur Metodologi Pengolahan Pemanfaatan MPD
Figure Flow of MPD Utilization Processing Methodology

5. Penentuan *Trip*

Travel atau biasa disebut juga sebagai *visit* mengacu pada aktivitas seseorang yang bergerak di antara lokasi geografis yang berbeda untuk tujuan dan durasi apapun (United Nations, 2010). Kelompok *travel* ke berbagai tempat menghasilkan *trip*. Masih menurut United Nations (2010), *trip* diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan seseorang sejak berangkat dari lingkungan biasanya hingga kembali. Penentuan *trip* merupakan inti dari *algoritma mobilitas* manusia, sebelum digunakan untuk analisis pariwisata, transportasi, migrasi, dan sebagainya (United Nations, 2010; Amin, I., et. al., 2017; Dewulf, Bart., et. al., 2017; Batran, Mohamed., et. al., 2018). Dua hal dasar yang digunakan dalam penentuan *trip* adalah identifikasi lokasi rumah dan tempat kerja. Identifikasi lokasi rumah dan tempat kerja telah diidentifikasi sebelumnya pada tahap *usual environment*.

Berdasarkan gambar 4 proses penentuan *trip* adalah sebagai berikut:

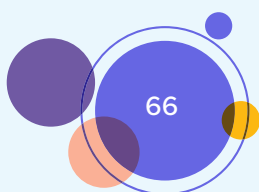
- i. Input data yang digunakan sebagai sumber penentuan *trip* adalah *stay point*. Data *stay point* merupakan sekumpulan/cluster raw data yang saling berdekatan yang merepresentasikan titik menetap (*stay*) pelanggan. Pengelompokan raw data ini berdasarkan pada rata-rata jarak antar titik raw data dan total durasi menetapnya.
- ii. Mengidentifikasi *staypoint* mana yang akan menjadi kandidat sebagai *travel*.
- iii. *Staypoint* pada level kabupaten yang kabupatennya sudah menjadi kabupaten *usual environment* (*home, work, sirkuler*

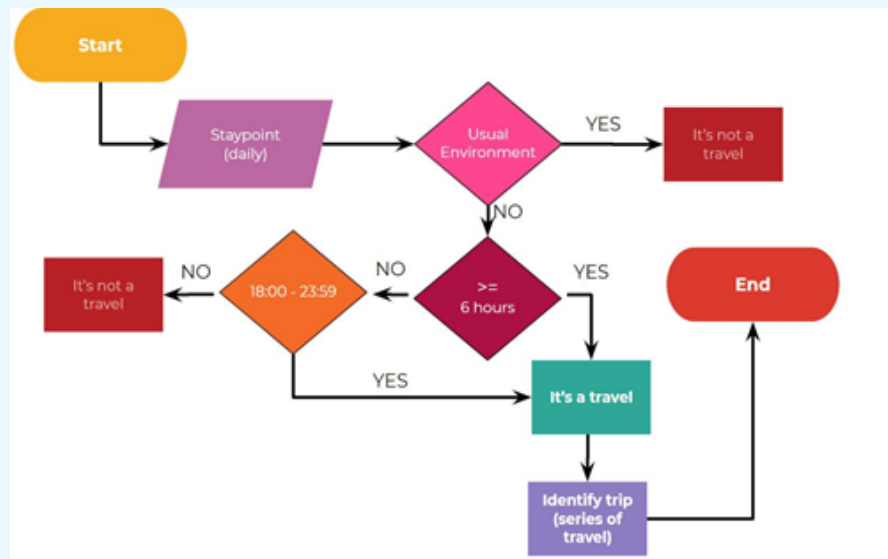
5. Determination of *Trip*

Travel or commonly referred to as a *visit* refers to the activity of a person moving between different geographic locations for any purpose and duration (United Nations, 2010). Travel groups to various places generate trips. Still, according to the United Nations (2010), a trip is defined as a trip that a person takes from departing from his usual environment to returning. Trip determination is at the core of the human mobility algorithm before it is used for the analysis of tourism, transportation, migration, and so on (United Nations, 2010; Amin, I., et.al, 2017; Dewulf, Bart., et.al, 2017; Batran, Mohamed., Et. Al., 2018). Two basic things that are used in determining the trip are the identification of the location of the home and place of work. The identification of the location of homes and workplaces has been previously identified in the usual environment stage.

Based on Figure 4, the trip determination process is as follows:

- i. The data input used as a source of trip determination is *staypoint*. *Staypoint* data is a set/cluster of raw data close to each other that represents the customer *stay point*. The grouping of raw data is based on the average distance between raw data points and the total duration of their stay.
- ii. Identify which *staypoints* will be candidates for travel.
- iii. A *staypoint* at the district level whose district has become a usual environment district (*home, work, monthly circular, and weekly circular*) will not be a candidate for travel.





Gambar 21 Metodologi Penentuan Perjalanan
Figure Trip Determination Methodology

- bulanan, dan sirkuler mingguan) tidak akan menjadi kandidat untuk *travel*.
- iv. Menghitung durasi pada setiap kandidat *travel*, yaitu:
 - a. waktu akhir (*end visit*) terdeteksinya *staypoint* pada suatu kabupaten diambil dari waktu awal (*start visit*) pada kabupaten yang terdeteksi selanjutnya.
 - b. proses imputasi *date-time* (*merge*) pada kabupaten yang sama dan berdekatan *record*-nya dengan selisih hari maksimal 1 hari.
 - v. *Staypoint* yang akan menjadi *travel* wisata adalah *staypoint* dengan durasi ≥ 6 jam atau *event staypoint* yang terjadi antara pukul 18.00-23.59. Durasi 6 jam ini yang menjadi dasar penentuan apakah sebuah *trip* merupakan perjalanan wisata atau bukan, yaitu jika di dalam *trip* tersebut terdapat *travel* di suatu Kabupaten dengan durasi waktu minimal 6 jam.
 - vi. Rangkaian *travel* tersebut akan
 - iv. *Calculating the duration for each travel candidate, namely:*
 - a. *the end time (end visit) detection of a staypoint in a district is taken from the initial time (start visit) in the next detected district.*
 - b. *the imputation process of date-time (merge) in the same district and its adjacent records with a maximum difference of 1 day.*
 - v. *Staypoints that will become travel are staypoints with a minimum duration of 6 hours or staypoint events that occur between 18.00-23.59. This 6-hour duration is the basis for determining whether a trip is a visitors trip or not, that is if there is travel in a district with a minimum duration of 6 hours.*
 - vi. *The travel series will be paired with the identified home, and become one trip starting from home and ending with the next home point. The staypoint between*

dipasangkan dengan *home* yang telah diidentifikasi, dan menjadi satu *trip* yang dimulai dari *home* serta diakhiri dengan titik *home* berikutnya. *Staypoint* diantara titik *home* tersebut adalah *travel*.

vii. Menentukan *start time* dan *end time* dari setiap *trip*. *Start time* dari sebuah *trip* adalah *start visit* dari *staypoint home* sebelum ke *staypoint kabupaten travel* setelahnya. Sedangkan *end time* dari sebuah *trip* adalah *start visit* dari *staypoint kabupaten home* setelah *staypoint travel* terakhir pada *trip* tersebut.

viii. *Start time* dan *end time* akan digunakan untuk penghitungan lama tinggal atau *Length of Stay* (LOS). Penghitungan LOS menggunakan batasan atau *constraint* durasi maksimal *trip* yaitu 30 hari. Hal ini untuk menghindari LOS yang tidak masuk akal.

6. Metode Penghitungan Perjalanan Wisatawan Nusantara

Data perjalanan wisatawan nusantara yang dikumpulkan dengan pendekatan MPD selanjutnya dilakukan estimasi total perjalanan wisatawan nusantara untuk tahun 2021. Penghitungan estimasi total perjalanan menggunakan penimbang rasio anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan terhadap jumlah *simcard* aktif *provider* MNO yang ditentukan dari anggota rumah tangga yang melakukan perjalanan di setiap kabupaten asal responden, dikalikan dengan banyaknya perjalanan wisatawan nusantara yang terekam oleh *provider* MNO. Penimbang ini pun telah memperhitungkan anggota rumah tangga yang menggunakan *simcard provider* lainnya serta anggota rumah tangga yang

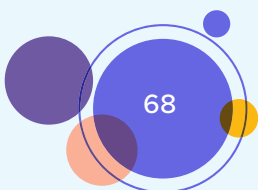
the home points is travel.

vii. *Determine the start time and end time of each trip. The start time of a trip is the start of the visit from the staypoint home before going to the travel district staypoint thereafter. While the end time of a trip is the start visit of the home district staypoint after the last travel staypoint on the trip.*

viii. *The start time and end time will be used for calculating the length of stay (LOS). The LOS calculation uses the maximum trip duration constraint, which is 30 days. This is to avoid unreasonable LOS.*

6. Method of Calculating Domestic Tourism' Trips

Domestic tourism travel data collected using the MPD approach is then estimated for the total trips of domestic tourism for 2021. The calculation of the estimated total trips uses a weighting ratio of household members who travel to the number of active MNO provider simcards determined from household members who travel on each trip. the respondent's home district, multiplied by the number of domestic tourism trips recorded by the MNO provider. This weighing has also taken into account household members who use other SIM card providers as well as household members who do not use mobile phones. The data source for weighing the travel of domestic tourism in 2021 is the data



tidak menggunakan handphone. Sumber data penimbang perjalanan wisatawan nusantara 2021 adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun periode Maret 2021. Adapun formula penimbang tersebut yaitu:

- 1... $W_i = \frac{\Sigma ARTJ All_i}{\Sigma SCTsel_i}$
- 2... $Tfr_i = \Sigma MPDTsel_i \times fr_i$
- 3... $Tw_i = Tfr_i \times W_i$... untuk Luar Jawa/for outside Java
 $Tw_i = Tfr_i$... untuk Jawa/for inside Java
- 4... $SCOther_i = \frac{\Sigma ARTJ Other_i}{\Sigma (SCTsel_i + SCIsat_i)} \times \Sigma (Tfr_i + \Sigma MPDI sat_i)$
- 5... $NonHP_i = \frac{\Sigma ARTJ NoHP_i}{\Sigma (SCTsel_i + SCIsat_i)} \times \Sigma (Tfr_i + \Sigma MPDI sat_i)$
- 6... $DSC_i = \frac{\Sigma ARTJ All_i - \Sigma ARTJ HP_i}{\Sigma (SCTsel_i + SCIsat_i)} \times \Sigma (Tfr_i + \Sigma MPDI sat_i)$
- 7... $Y_i = Tw_i + \Sigma MPDI sat_i + SCOther_i + NonHP_i + DSC_i$

Dimana:

W = penimbang (Weight)

fr = Fraksi atas perubahan jumlah pelanggan Telkomsel month-to-month

ARTJ = Anggota Rumah Tangga Jalan SUSENAS, yaitu ART yang melakukan perjalanan wisnus

ARTJAll = ARTJ total

ARTJOther = ARTJ yg menggunakan Simcard selain Telkomsel dan Indosat

ARTJNoHP = ARTJ yang tidak menggunakan handphone

ARTJHP = ARTJ yang menggunakan handphone

SC = Simcard aktif MNO tertentu yang digunakan oleh Anggota Rumah Tangga SUSENAS yang melakukan perjalanan wisnus

SCTsel = Simcard aktif Telkomsel yang digunakan ARTJ

SCIsat = Simcard aktif Indosat yang digunakan ARTJ

from the National Socio-Economic Survey (SUSENAS) for the March 2021 period. The weighing formula is:

Where:

W = Weight

fr = Fraction of month-to-month change in number of Telkomsel subscribers

ARTJ = Household members whose making trips from SUSENAS,

ARTJAll = Total of ARTJ

ARTJOther = ARTJ who use other provider's simcard

ARTJNoHP = ARTJ who does not use mobile phone

ARTJHP = ARTJ who use mobile phone

SC = Active simcard of several MNO that is used by ARTJ

SCTsel = Active simcard of Telkomsel that is used by ARTJ

SCIsat = Active simcard of Indosat that is used by ARTJ

SCOther = Number of domestic tourism trips of domestic visitor who use other simcard

SCO_{Other} = Jumlah perjalanan wisnus dari pelaku wisnus yang menggunakan simcard selain Telkomsel dan Indosat

NonHP = Jumlah perjalanan wisnus dari pelaku wisnus yang tidak menggunakan handphone

DSC = Jumlah perjalanan wisnus dari pelaku wisnus yang menggunakan lebih dari 1 simcard

MPDT_{sel} = Jumlah perjalanan wisnus hasil pengolahan MPD pelanggan Telkomsel

MPDI_{sat} = Jumlah perjalanan wisnus hasil pengolahan MPD pelanggan Indosat

T_{fr} = Jumlah perjalanan wisnus Telkomsel terfraksi

T_w = Jumlah perjalanan wisnus terbobot. T_w sama dengan T_{fr} khusus untuk wilayah Jawa

Y = Total Jumlah Perjalanan Wisnus

i = Kabupaten/Kota Asal

besides Telkomsel and Indosat

NonHP = Number of domestic tourism trips of domestic visitors who does not use mobile phone

DSC = Number of domestic tourism trips of domestic visitors who use simcard of more than one MNO

MPDT_{sel} = Number of domestic tourism trips form MPD processing of Telkomsel's subscriber

MPDI_{sat} = Number of domestic tourism trips form MPD processing of Telkomsel's subscriber

T_{fr} = Fractionated number of domestic tourism trips of Telkomsel

T_w = Weighted number of domestic tourism trips. T_w equal with T_{fr} for Java region.

Y = Grand total of number of domestic tourism trips.

i = Home district/municipalities

Rata-rata lama tinggal (*average length of stay*) wisnus MPD 2021 dihitung dengan membagi estimasi total lama tinggal dengan estimasi jumlah perjalanan wisnus. Karena kedua estimasi tersebut menggunakan penimbang yang sama, maka nilai rata-rata lama tinggal cukup dengan pembagian total lama tinggal dengan jumlah perjalanan wisnus MPD. Formula rata-rata lama tinggal wisnus MPD 2023 yaitu:

$$AVG_LOS_{-i} = TOTAL_LOS_{-i} / TOTAL_TRIP_{-i}$$

Dimana:

AVG_LOS_{-i} = Rata-rata lama tinggal per perjalanan wisnus

TOTAL_LOS_{-i} = Total lama tinggal wisnus

TOTAL_TRIP_{-i} = Total perjalanan wisnus

i = Kabupaten Asal

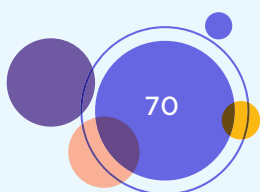
The average length of stay (average length of stay) of domestic tourism in MPD 2021 is calculated by dividing the estimated total length of stay by the estimated number of domestic tourism. trips. Since both estimates use the same weight, the average length of stay is sufficient to divide the total length of stay by the number of domestic tourism. trips from the MPD. The formula for the average length of stay for MPD 2023 domestic visitors is:

$$AVG_LOS_{-i} = TOTAL_LOS_{-i} / TOTAL_TRIP_{-i}$$

Where:

AVG_LOS_{-i} = Average length of stay per trip for domestic tourism

TOTAL_LOS_{-i} = Total length of stay of domestic tourism



EST_TRIP dan AVG_LOS kemudian ditabulasikan pada tingkat provinsi (baik provinsi asal maupun tujuan), tingkat kabupaten (baik kabupaten asal maupun tujuan), serta menjadi matriks asal tujuan (*Origin-Destination Matrix* atau ODM).

■ Penjaminan Kualitas Statistik

Badan Pusat Statistik sebagai National Statistics Office mendapatkan mandat untuk membangun, memelihara, dan mengembangkan berbagai produk statistik. Dalam peranannya ini, BPS wajib untuk melakukan penjaminan kualitas statistik untuk menjamin keamanan dan meyakinkan berbagai pihak dalam pelaksanaan dan penggunaan data statistik.

1. Pengertian dan Dimensi Kualitas

Dimensi kualitas sebagaimana dituangkan dalam modul BPS “*Statistical Quality Assurance Framework*” terdiri dari sejumlah dimensi sebagai berikut:

1.. Relevance

Relevance merujuk kepada tingkat kesesuaian dari output kegiatan dengan kebutuhan pengguna, baik yang sifatnya target kebutuhan utama maupun beberapa turunannya dalam konteks yang sama.

2. Accuracy

Accuracy merujuk pada keluaran data statistik yang secara akurat dapat menggambarkan kondisi ataupun fenomena yang sebenarnya terjadi pada objek amatan yang diukur. Secara

$TOTAL_TRIP_i =$ Total domestic tourism trips
 $i =$ Home district

EST_TRIP and AVG_LOS are then tabulated at the provincial level (both provinces of origin and destination), district level (both origin and destination districts), and become the origin-destination matrix (Origin-Destination Matrix or ODM).

■ Quality Assurance

BPS, as the National Statistics Office, has the mandate to build, maintain, and develop various statistical products. In this role, BPS is obliged to carry out statistical quality assurance to ensure security and convince various parties in the implementation and use of statistical data.

1. Definition and Dimensions of Quality

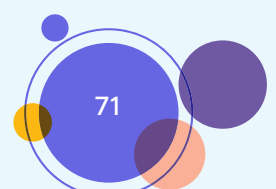
The quality dimension as outlined in the BPS module “Statistical Quality Assurance Framework” consists of the following dimensions:

1. Relevance

Relevance refers to the level of conformity of activity outputs with user needs, both those that target the main needs and several derivatives in the same context.

2. Accuracy

Accuracy refers to the output of statistical data that can accurately describe the conditions or phenomena that actually occur in the observed object being measured. Traditionally, accuracy is usually described in



tradisional, accuracy biasanya diuraikan dalam statistik sebagai kesalahan/error dari pengambilan sampel dan kesalahan non-pengambilan sampel.

3. Punctuality and Timeliness

Timeliness mengacu pada lamanya waktu antara ketersediaan output statistik dengan peristiwa yang ingin digambarkan oleh statistik tersebut. Semakin pendek jarak waktunya, berarti semakin tepat waktu dan semakin menambah nilai guna dari hasil yang diperoleh. Adapun punctuality mengacu pada perbedaan antara waktu saat data pertama kali dirilis dan target waktu yang dijadwalkan untuk rilis seperti yang diumumkan dalam kalender rilis resmi, atau ketentuan lainnya yang sejenis.

4. Interpretability

Interpretability mencerminkan sejauh mana output dari kegiatan statistik dapat disajikan secara jelas dan mudah untuk dipahami oleh pengguna. Hal ini dapat ditentukan dari ketersediaan metadata, informasi tambahan, dan layanan pendukung bagi pengguna untuk dapat mengajukan pertanyaan agar dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan dapat menggunakan keluaran statistik secara tepat guna.

5. Accessibility

Accessibility mengacu pada tingkat kemudahan pengguna untuk dapat mengakses data keluaran statistik. Hal ini termasuk juga dengan kemudahan pengguna untuk dapat menggunakan tools yang dapat mengecek ketersediaan data yang diharapkan, kesesuaian form sebagai media untuk

statistics as sampling error and non-sampling error.

3. Punctuality and Timeliness

Timeliness refers to the length of time between the availability of the statistical output and the event that the statistic wants to describe. The shorter the time interval, the more timely it is and the more it adds value to the results obtained. Punctuality refers to the difference between the time when the data was first released and the target time scheduled for release as announced in the official release calendar, or other similar terms.

4. Interpretability

Interpretability reflects the extent to which the output of statistical activities can be presented clearly and easily understood by users. This can be determined from the availability of metadata, additional information, and support services for users to be able to ask questions in order to gain a complete understanding and be able to use statistical outputs effectively.

5. Accessibility

Accessibility refers to the ease with which users can access statistical output data. This includes the ease with which users can use tools that can check the availability of the expected data, the suitability of the form as a medium for accessing data, access fees, and the availability of various access options

mengakses data, biaya akses, dan ketersediaan berbagai opsi akses yang dapat digunakan oleh pengguna.

6. Coherence

Coherence mengacu pada domain/tingkat keluaran output statistik di level yang berbeda-beda namun dapat diintegrasikan dan digunakan sebagai kombinasi untuk menggambarkan fenomena secara komprehensif.

7. Comparability

Comparability dapat disetarakan dengan koherensi, namun digunakan untuk merujuk pada keluaran yang berisi item data yang sama tetapi berbeda dalam periode waktu, wilayah, ataupun domain lainnya yang masih relevan.

8. Trustworthiness

Trustworthiness adalah tingkat kepercayaan pengguna data dalam mengenali dan memahami output statistik yang dihasilkan secara mudah. Hal ini juga berkaitan dengan citra lembaga BPS sebagai produsen data yang menjadi kunci kepercayaan dari pengguna untuk mau memanfaatkan output kegiatan statistik yang dihasilkan.

Dilihat dari sudut pandang dimensi kualitas, MPD sebagai salah satu penggunaan Big Data untuk statistik resmi dalam hal ini memiliki sejumlah keunggulan antara lain pada dimensi relevance, accuracy, timeliness, dan trustworthiness. Hal ini dikarenakan MPD dapat memproduksi output statistik secara lebih tepat waktu dibandingkan dengan survei konvensional. Selain itu MPD juga memiliki jaminan akurasi yang baik karena menggambarkan kondisi pergerakan yang

that can be used by users.

6. Coherence

Coherence refers to the domain/level of statistical output at different levels but can be integrated and used as a combination to describe phenomena comprehensively.

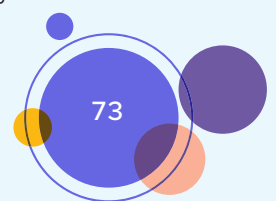
7. Comparability

Comparability can be equated with coherence but is used to refer to output that contains the same data items but differs in time period, region, or other relevant domains.

8. Trustworthiness

Trustworthiness is the level of confidence of data users in recognizing and understanding the statistical output generated easily. This is also related to the image of the BPS institution as a data producer, which is the key to trust from users to want to take advantage of the output of statistical activities produced.

From the point of view of the quality dimension, MPD, as one of the uses of Big Data for official statistics in this case, has a number of advantages, including the dimensions of relevance, accuracy, timeliness, and trustworthiness. This is because MPD can produce statistical outputs in a more timely manner than conventional surveys. In addition, MPD also has a good guarantee of accuracy because it describes the actual movement conditions of the observed subject. On the



sebenarnya dari subjek amatan. Di sisi lain, pemanfaatan MPD menunjukkan bahwa BPS selaku national statistical office (NSO) telah berinovasi dengan memanfaatkan sumber data alternatif yang modern sehingga meningkatkan reputasi BPS sebagai lembaga statistik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Untuk memastikan bahwa pemanfaatan MPD telah memenuhi standar kelayakan sesuai dengan framework yang digunakan oleh BPS, maka setiap dimensi kualitas akan menjadi dasar dalam penyelenggaraan penjaminan kualitas yang diwujudkan dalam bentuk skema pengecekan kualitas pada pembahasan poin 2

2. Skema Pengecekan Kualitas

Prinsip penjaminan kualitas adalah memastikan bahwa data yang akan digunakan memadai dan memadai untuk analisis lebih lanjut. Beberapa hal yang menjadi perhatian antara lain adalah jumlah record per satuan waktu, pengecekan kelengkapan data untuk setiap variabel, dan pola datanya. Rinciannya diuraikan sebagai berikut

a. Pengecekan kualitas pada tahapan pemrosesan data

MPD adalah data yang bersumber dari operator seluler yang merekam pergerakan dari pengguna selulernya secara masal di seluruh Indonesia. Untuk memastikan kualitas MPD sebagai bahan baku statistik maka dilakukan penyusunan indikator kualitas data MPD sebanyak 12 butir. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Indikator 1.

Data yang hilang

- Persen data hilang terhadap jumlah *record*.
- Apakah ada data hilang pada peubah utama :

other hand, the use of MPD shows that BPS, as the national statistical office (NSO), has innovated by utilizing modern alternative data sources so as to enhance the reputation of BPS as a statistical institution that is adaptive to technological developments.

To ensure that the use of MPD has met the eligibility standards in accordance with the framework used by BPS, each quality dimension will be the basis for the implementation of quality assurance, which is manifested in the form of a quality checking scheme in the discussion of point 2.

2. Quality Check Scheme

The principle of quality assurance is to ensure that the data to be used is adequate and sufficient for further analysis. Some things that are of concern include the number of records per unit time, checking the completeness of the data for each variable, and the data pattern. The details are described as follows.

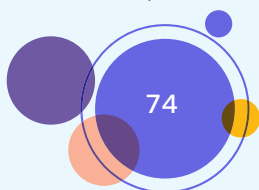
a. Quality check at the data processing stage

MPD is data sourced from cellular operators that record the movements of their cellular users en masse throughout Indonesia. To ensure the quality of MPD as a statistical raw material, 12 items of MPD data quality indicators were compiled. These indicators are as follows:

Indicator 1.

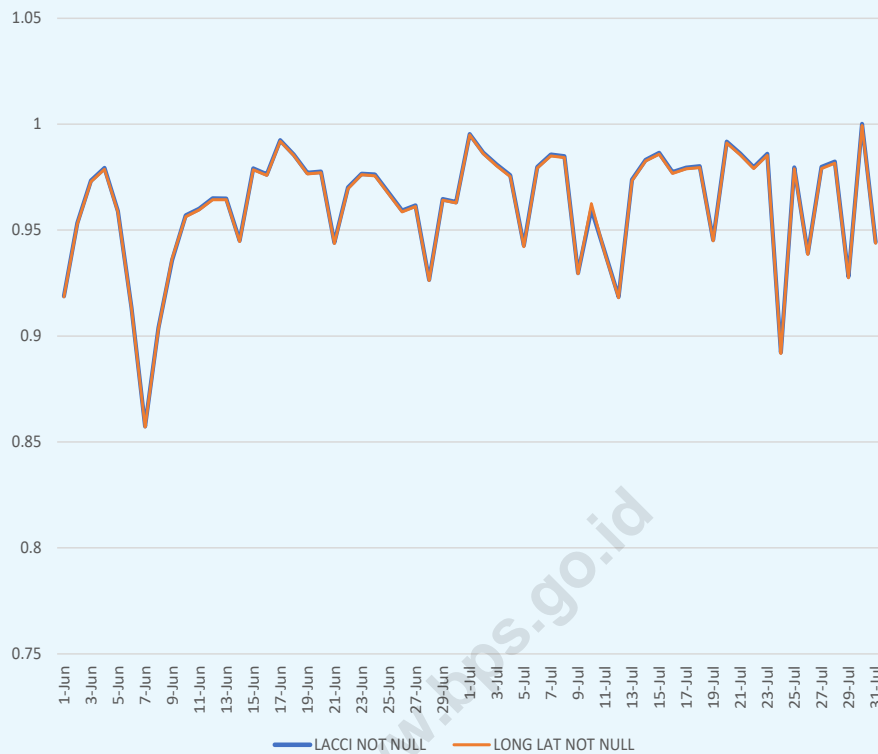
Lost Data

- percentage of data lost against the number of records.*



koordinat cell.id

- is there any missing data on the main variable: coordinates cell.id:



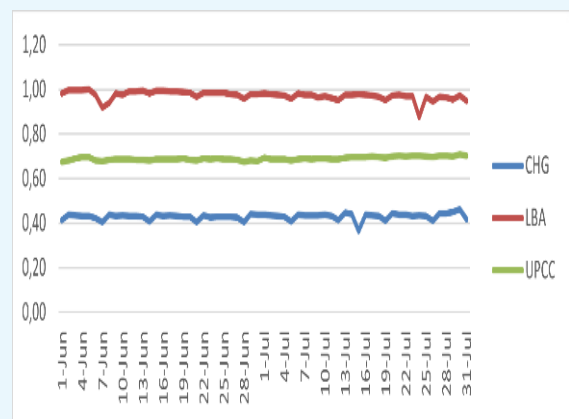
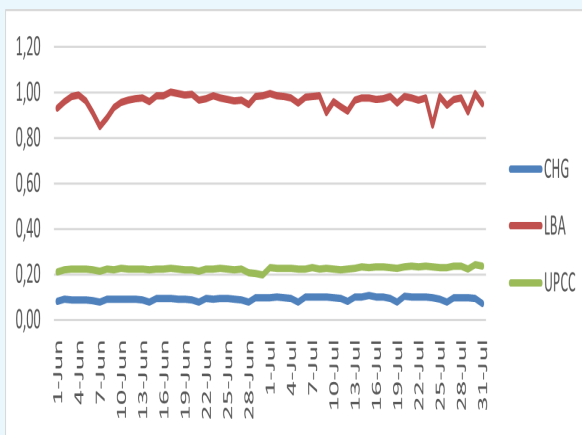
Gambar 22 Visualisasi Output Indikator 1
Figure Indicator 1 Output Visualization

Indikator 2.

Jumlah records dan jumlah pelanggan unik per hari berdasarkan tipe datanya.

Indicator 2.

Number of records and number of unique customers per day based on the data type.



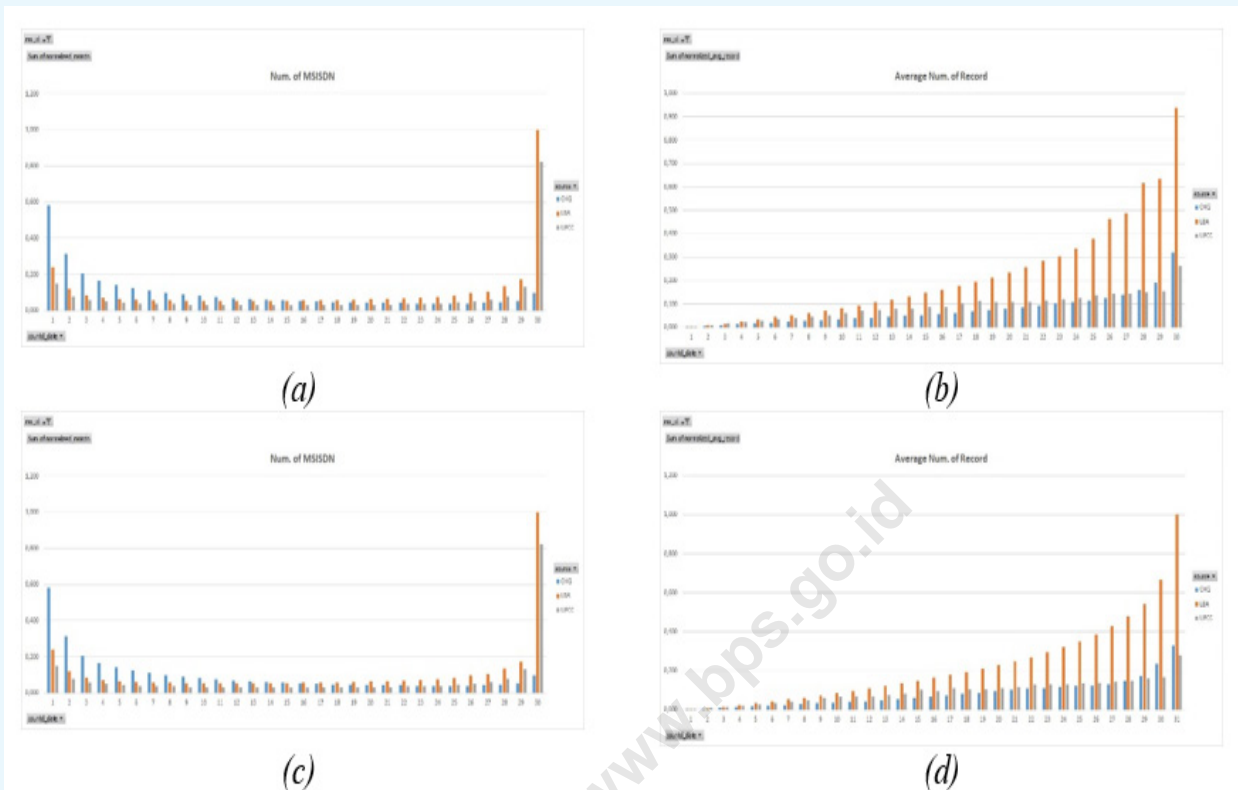
Gambar 23 Visualisasi Output Indikator 2
Figure Indicator 2 Output Visualization

Indikator 3.

Jumlah records dan jumlah pelanggan per bulan.

Indicator 3.

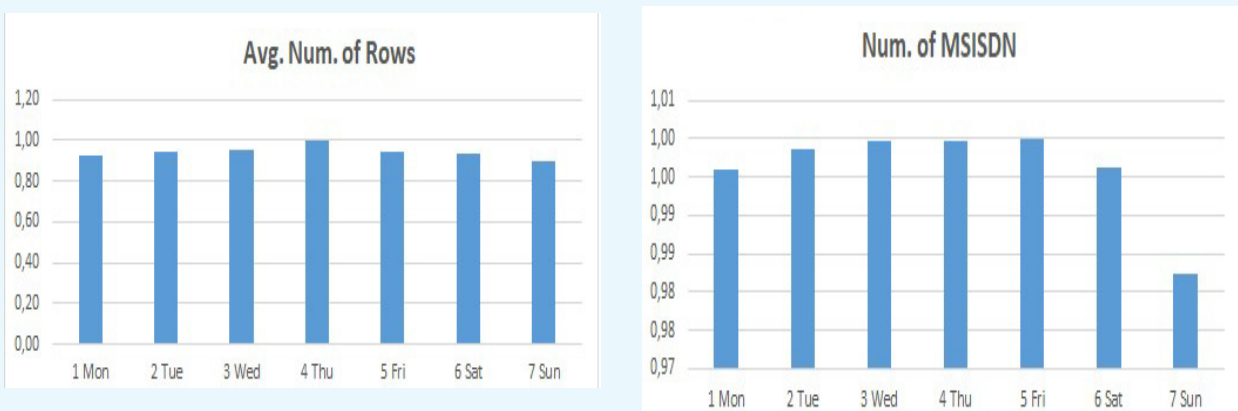
Number of records and number of subscribers per month



Gambar 24 Visualisasi Output Indikator 3
Figure Indicator 3 Output Visualization

4. Rata-rata records dan jumlah pelanggan per minggu.

4. Average records and number of subscribers per week.



Gambar 25 Visualisasi Output Indikator 4
Figure Indicator 4 Output Visualization

Indikator 5-10

- Jumlah pelanggan di setiap tahapan AMDA.
- Jumlah *cells* per bulan.
- Ketersediaan data kabupaten dan kecamatan per hari
- Berapabanyakkoordinat*cells*yangtidakakurat (dengan SHP BPS sebagai referensi)
- Jumlah *cells* yang memiliki records data domestik
- Jumlah *cells* yang hilang dari tabel (terhadap master *cells*)

Indicator 5-10

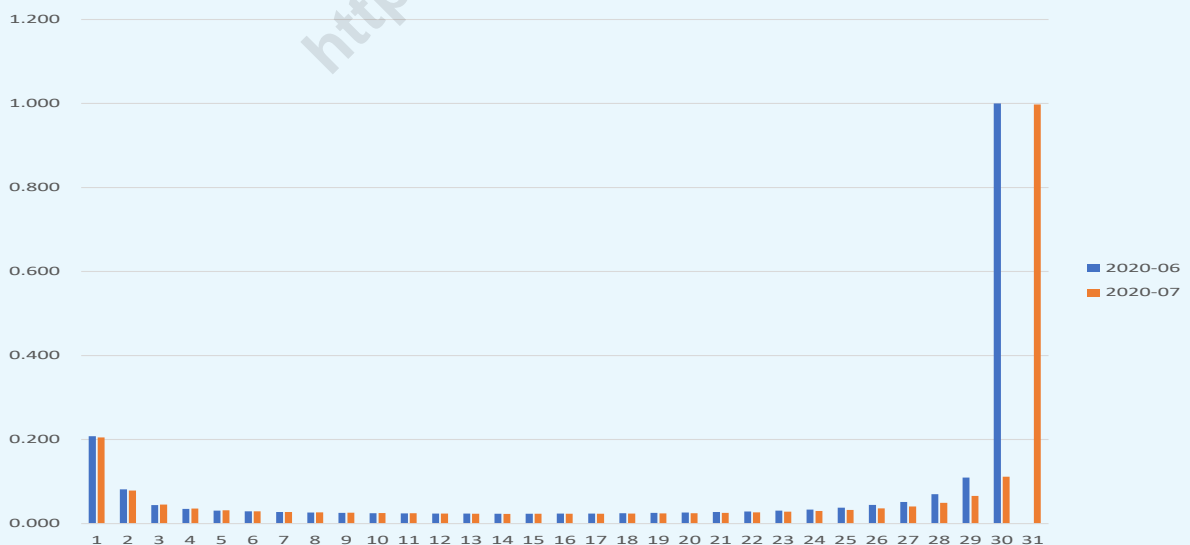
- Number of customers at each stage of AMDA.
- Number of cells per month.
- Availability of district and sub-district data per day.
- How many cells coordinates are inaccurate (with SHP BPS as reference).
- Number of cells that have domestic data records.
- Number of missing cells from table (against master cells).

Indikator 11.

Berapa hari pelanggan domestik hadir dari semua hari dalam periode tersebut. Kriteria kelengkapan data yang baik adalah pelanggan yang memiliki data lengkap (tersedia setiap hari dalam sebulan) lebih banyak daripada yang tidak. Bagian atas bagan harus berada pada jumlah hari tertinggi di setiap bulan.

Indicator 11.

On how many days domestic subscribers are present out of all days in the period. The criteria for good data completeness are customers who have complete data (available every day of the month) more than those who do not. The top of the chart should be at the highest number of days in each month.



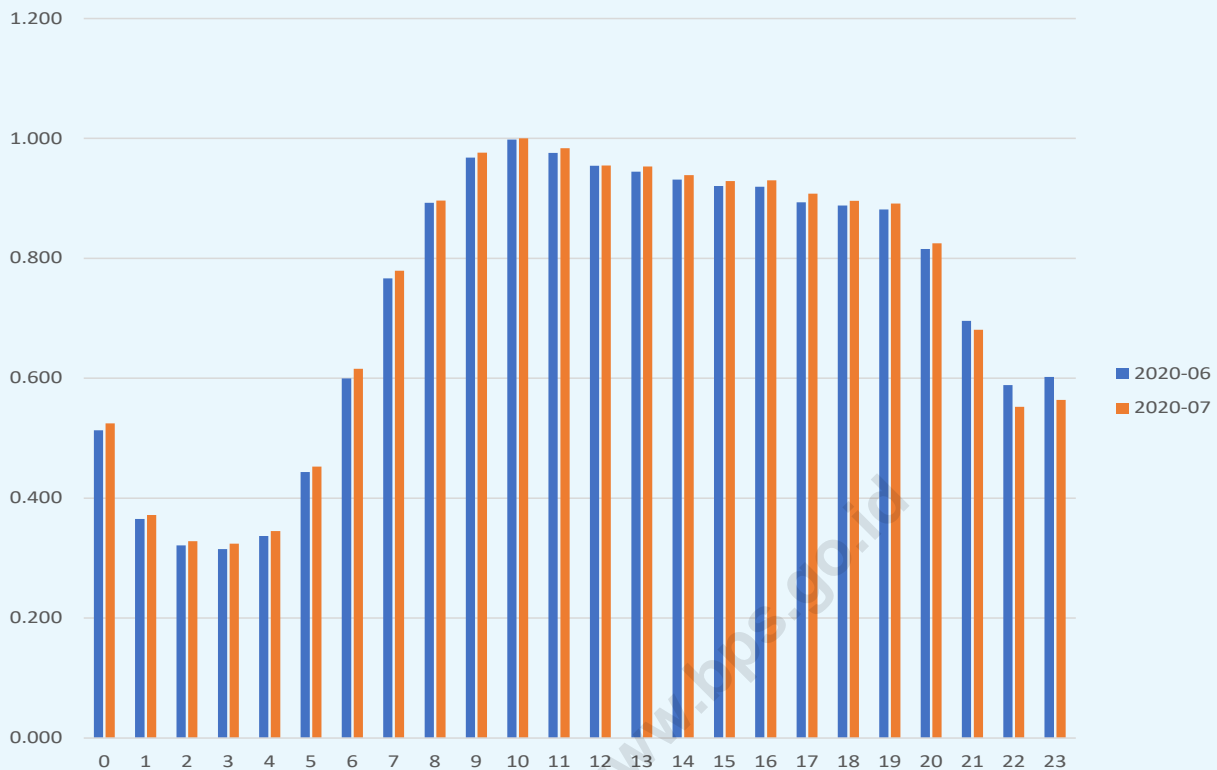
Gambar 26 Visualisasi Output Indikator 11
Figure Indicator 11 Output Visualization

Indikator 12.

Ritme per jam alami pengguna telepon seluler di Indonesia.

Indicator 12.

Hourly rhythm of cellular phone users in Indonesia.



Gambar 27 Visualisasi Output Indikator 12
Figure Indicator 12 Output Visualization

b. Pengecekan kualitas pada tahapan diseminasi data.

Data MPD yang telah melalui serangkaian pengecekan kualitas pada tahapan pemrosesan data selanjutnya diolah (diestimasi) menjadi data yang siap didiseminasikan ke publik dalam bentuk tabel. Pada tahapan diseminasi data, dilakukan pengecekan kualitas dengan membandingkan data MPD terhadap data pembanding lain yang dimiliki oleh BPS seperti data proyeksi penduduk serta hasil pencacahan survei wisatawan nusantara.

b. Quality checking at the data dissemination stage

MPD data that has gone through a series of quality checks at the data processing stage is then processed (estimated) into data that is ready to be disseminated to the public in tabular form. At the data dissemination stage, quality checks were carried out by comparing MPD data to other comparative data owned by BPS such as population projection data and the results of surveys of domestic tourism.

■ Survei Digital

Survei Digital bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi, pola perjalanan serta rata-rata pengeluaran tiap kunjungan wisnus selama melakukan perjalanan.

1. Dasar Penghitungan

a. Penghitungan penimbang dengan memanfaatkan data Survei Digital Wisnus 2023 yang berstatus flag “clean”.

b. Data populasi survei digital wisnus menggunakan matriks asal tujuan dari jumlah kunjungan wisnus menurut provinsi tahun 2023.

2. Proses Penghitungan

1. Referensi survei yang digunakan dalam proses penghitungan penimbang adalah Survei Wisnus Konvensional 2019 sehingga dilakukan perbandingan distribusi sampel Survei Wisnus Konvensional 2019 dengan Survei Digital Wisnus 2023. Variabel bantu yang digunakan dalam perbandingan adalah karakteristik demografi, yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan kegiatan utama (status pekerjaan).

2. Survei Digital Wisnus 2023 dilaksanakan dengan metode *quota sampling*, yakni memberikan sejumlah kuota/target sampel pada setiap provinsi.

3. Data dikumpulkan secara pengambilan sampel non-probabilitas sehingga diterapkan metode khusus untuk menghitung penimbang, yakni *Superpopulation Model*, menggunakan model untuk memprediksi unit yang terpilih sampel. Penimbang dihitung dengan menggunakan rumus :

■ Digital Survey

The Digital Survey aims to determine demographic characteristics, travel patterns and the average expenditure per trip of domestic tourism during their trip.

1. Basic Calculation

a. Weight calculations by utilizing the data of the 2023 Domestic Tourism Digital Survey which has the flag status “clean”.

b. Population data for the domestic tourism digital survey uses origin destination matrix (ODM) of the number of domestic trips by province in 2023.

2. Calculation Process

1. *The survey reference used in the weighting calculation process is the 2019 Domestic Tourism Conventional Survey so that a comparison of the distribution of the 2019 Domestic Tourism Conventional Survey sample distribution with the 2023 Domestic Tourism Digital Survey can be carried out. The auxiliary variables used in the comparison are demographic characteristics, namely gender, age, education level, and main activity (job status).*

2. *The survey was conducted using a quota sampling method, which is to provide a number of quotas / target samples for each province.*

3. *Since the data were gathered through non-probability sampling, a special method for calculating weights was used, namely the Superpopulation Model, which employed a model to predict the units chosen by the sample. Weight is determined using the formula:*

$$w = 1 + t_{sx}^T A_s^{-1} x_i$$

keterangan :
w = penimbang

t_{sx}^T = vektor total variabel bantu x untuk unit non-sampel.

$A_s^{-1} = X_s^T X_s$, di mana X adalah n x p matrik dari n unit yang disampel.

4. Untuk mengatasi permasalahan di mana terdapat beberapa kombinasi kovariat (karakteristik demografi) yang tidak memiliki sampel padahal secara populasi datanya ada, maka dilakukan *adjustment post stratify*. Hal ini dilakukan agar total penimbang yang dihasilkan akan sama dengan jumlah unik wisnus MPD. *Post stratify* dilakukan pada level yang lebih umum, yaitu provinsi asal dan jenis kelamin.

5. Selanjutnya dilakukan *weight trimming* terhadap penimbang hasil *post stratify* yang outlier sehingga total penimbang hasil trimming akan sama dengan total penimbang hasil *post stratify*.

Catatan :

- Tidak ada kesepakatan umum bahwa metode Nonprobability estimation akan menghasilkan estimasi parameter yang reliable.
- Penghitungan penimbang dengan superpopulation bergantung dari model yang dibentuk, sehingga ada kemungkinan model yang dibentuk dengan kovariat tersebut tidak tepat.
- Selain itu, kualitas penimbang yang

$$w = 1 + t_{sx}^T A_s^{-1} x_i$$

infomation :
w = weight

t_{sx}^T = vector total auxiliary variable x for non-sample units.

$A_s^{-1} = X_s^T X_s$, where X is the n x p matrix of the n units sampled.

4. Despite the fact that population data exists, a post-stratification adjustment is employed to overcome the problem of different combinations of variables (demographic characteristics) that do not have a sample. This is designed to ensure that the total weights produced are equal to unique MPD domestic visitors. Post-stratification is performed on a larger scale, such as by gender and home province.

5. Next, weight trimming is conducted on the outliers of the post-stratification weights so that the total weights from the trimming results will be equal to the total weights of the post-stratification results.

Note :

- There is no general agreement that the nonprobability estimation method will produce reliable parameter estimates.
- Since the weights calculated with superpopulation are dependent on the model created, there is a chance that the model created with covariates is incorrect.
- In addition, the quality of the weights produced is also influenced by the suitability of the sample distribution and

dihasilkan juga dipengaruhi oleh kesesuaian antara distribusi sampel dengan reference survey/population. Faktanya berdasarkan hasil telaah dan eksplorasi, terdapat perbedaan distribusi sampel dengan distribusi populasi (reference survey) menurut kovariat (auxiliary variable).

- Pemodelan superpopulation yang diterapkan saat ini masih menggunakan Survei Wisnus 2019 sebagai reference survey. Untuk kedepannya perlu dipertimbangkan survei lain dengan skala besar yang relevan dan up-to-date untuk digunakan sebagai reference survey dan mendapatkan gambaran populasi wisatawan nusantara, misalnya Susenas..

the reference survey/population. In fact, based on the results of the study and exploration, there are differences between the distribution of the sample and the distribution of the population (reference survey) according to covariates (auxiliary variables).

- *The current superpopulation modeling still uses the 2019 Wisnus Survey as a reference survey. In the future, it is necessary to consider other large-scale surveys that are relevant and up-to-date to be used as reference surveys and to get an overview of the domestic visitors population, for example, Susenas.*

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

Appendix

Lampiran 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per bulan Menurut Provinsi Asal, 2023

Appendix Monthly Number of Domestic Tourism Trips by Origin Province, 2023

Provinsi Asal/ Origin Province	Januari/ January	Februari/ February	Maret/ March	April/ April	Mei/ May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	717.217	552.783	598.842	772.003	807.976
Sumatera Utara	2.579.356	1.755.426	1.728.767	2.429.645	2.299.900
Sumatera Barat	1.144.057	928.742	968.659	1.078.994	1.179.900
Riau	1.049.070	754.324	771.198	1.135.378	1.045.392
Jambi	412.204	288.412	296.982	434.081	441.147
Sumatera Selatan	890.809	682.420	681.584	852.145	910.699
Bengkulu	202.639	152.573	157.805	232.020	213.621
Lampung	1.150.037	943.668	909.180	1.175.047	1.232.696
Kepulauan Bangka Belitung	167.336	123.754	134.009	145.833	178.569
Kepulauan Riau	70.945	57.923	62.364	74.387	86.303
DKI Jakarta	6.465.804	5.357.049	4.830.646	4.811.026	5.422.419
Jawa Barat	16.522.686	13.167.011	11.996.430	13.178.281	13.743.502
Jawa Tengah	9.692.272	8.645.987	10.184.466	10.093.458	11.216.448
DI Yogyakarta	1.937.593	1.736.766	1.955.154	2.097.904	2.151.808
Jawa Timur	19.540.342	17.496.798	17.812.321	19.184.554	21.868.127
Banten	5.492.473	4.616.258	3.981.837	4.192.130	4.404.233
Bali	1.387.981	937.683	920.118	1.310.802	1.383.827
Nusa Tenggara Barat	955.706	662.090	576.779	692.129	954.845
Nusa Tenggara Timur	339.214	204.936	204.908	246.124	263.734
Kalimantan Barat	406.156	294.234	287.401	357.941	396.288
Kalimantan Tengah	272.356	207.831	212.955	232.575	279.838
Kalimantan Selatan	672.905	535.300	536.224	607.919	672.932
Kalimantan Timur	627.281	534.247	537.769	538.367	638.298
Kalimantan Utara	34.378	30.331	34.198	33.125	44.189
Sulawesi Utara	423.631	345.789	385.265	502.059	493.140
Sulawesi Tengah	524.473	455.120	490.007	493.230	502.333
Sulawesi Selatan	3.227.193	2.773.688	3.112.140	3.006.666	2.954.618
Sulawesi Tenggara	1.013.785	926.595	1.008.280	1.010.043	1.005.219
Gorontalo	170.291	137.029	154.581	173.030	177.840
Sulawesi Barat	276.510	241.176	261.907	249.687	258.174
Maluku	58.357	45.813	54.618	54.920	66.055
Maluku Utara	108.712	93.383	110.557	111.844	126.050
Papua Barat	47.912	34.344	36.662	34.031	47.625
Papua	108.995	85.636	92.736	87.401	113.058
INDONESIA	78.690.676	65.805.119	66.087.349	71.628.779	77.580.803

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lanjutan Lampiran 1/Continued Appendix 1

Provinsi Asal/ Origin Province	Juni/ June	Juli/ July	Agustus/ August	September/ September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	713.394	911.767	636.139	588.953
Sumatera Utara	2.281.863	2.373.862	1.868.291	1.812.580
Sumatera Barat	1.172.495	1.227.983	1.010.552	1.009.265
Riau	1.029.000	1.138.660	932.629	894.379
Jambi	436.567	467.650	383.816	368.758
Sumatera Selatan	943.718	1.058.340	885.872	866.837
Bengkulu	214.889	237.589	188.991	184.005
Lampung	1.227.576	1.328.185	1.101.053	1.095.330
Kepulauan Bangka Belitung	185.921	214.356	163.500	172.019
Kepulauan Riau	91.226	103.446	84.011	79.166
DKI Jakarta	5.388.725	6.091.009	5.259.967	5.628.724
Jawa Barat	12.981.417	13.921.224	11.182.351	13.291.326
Jawa Tengah	10.557.383	10.625.633	8.184.368	7.957.822
DI Yogyakarta	2.049.867	1.816.080	1.474.832	1.488.370
Jawa Timur	20.010.407	16.825.288	13.126.883	12.177.131
Banten	4.174.715	4.571.762	3.774.769	4.878.498
Bali	1.926.214	1.996.939	1.818.231	1.713.019
Nusa Tenggara Barat	1.299.569	1.343.586	1.106.119	1.042.258
Nusa Tenggara Timur	364.548	374.996	306.699	295.820
Kalimantan Barat	407.204	405.514	307.553	283.267
Kalimantan Tengah	292.933	310.831	263.410	239.006
Kalimantan Selatan	697.547	766.405	628.972	601.944
Kalimantan Timur	652.189	667.007	590.147	565.448
Kalimantan Utara	50.464	52.473	46.074	39.495
Sulawesi Utara	499.020	517.877	429.717	436.362
Sulawesi Tengah	384.099	389.170	255.693	216.836
Sulawesi Selatan	2.234.111	2.396.624	1.497.041	1.209.417
Sulawesi Tenggara	727.674	732.341	488.369	398.657
Gorontalo	174.930	178.234	152.346	158.466
Sulawesi Barat	194.324	218.326	154.818	113.349
Maluku	75.867	78.823	71.629	65.301
Maluku Utara	140.606	144.076	124.338	125.126
Papua Barat	57.571	61.013	52.506	44.679
Papua	135.753	139.729	125.694	113.056
INDONESIA	73.773.786	73.686.798	58.677.380	60.154.669

Lanjutan Lampiran 1/*Continued Appendix 1*

Provinsi Asal/ <i>Origin Province</i>	Oktober/ <i>October</i>	November/ <i>November</i>	Desember/ <i>December*</i>	Total/ <i>Total</i>
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	609.838	649.208	746.349	8.304.469
Sumatera Utara	1.935.072	1.859.867	2.387.174	25.311.803
Sumatera Barat	1.042.337	894.678	1.165.678	12.823.340
Riau	950.202	816.422	1.041.078	11.557.732
Jambi	385.164	360.892	429.945	4.705.618
Sumatera Selatan	904.719	827.240	915.242	10.419.625
Bengkulu	192.386	193.018	210.448	2.379.984
Lampung	1.131.906	949.429	1.203.553	13.447.660
Kepulauan Bangka Belitung	175.878	153.019	177.339	1.991.533
Kepulauan Riau	89.935	86.009	82.727	968.442
DKI Jakarta	5.899.372	5.624.599	5.758.959	66.538.299
Jawa Barat	13.384.262	13.128.601	14.415.847	160.912.938
Jawa Tengah	8.503.468	8.208.325	10.488.589	114.358.219
DI Yogyakarta	1.478.941	1.422.793	2.046.393	21.656.501
Jawa Timur	13.389.819	12.793.788	20.472.978	204.698.436
Banten	4.721.935	4.617.568	4.690.474	54.116.652
Bali	1.764.857	1.687.893	1.565.915	18.413.479
Nusa Tenggara Barat	1.117.222	1.107.464	1.070.117	11.927.884
Nusa Tenggara Timur	314.948	305.066	322.823	3.543.816
Kalimantan Barat	312.082	335.912	403.279	4.196.831
Kalimantan Tengah	253.894	211.471	281.744	3.058.844
Kalimantan Selatan	623.230	528.647	681.245	7.553.270
Kalimantan Timur	554.890	554.394	639.164	7.099.201
Kalimantan Utara	46.246	44.703	42.967	498.643
Sulawesi Utara	424.171	395.571	472.024	5.324.626
Sulawesi Tengah	228.909	246.970	470.284	4.657.124
Sulawesi Selatan	1.217.909	1.276.014	2.805.419	27.710.840
Sulawesi Tenggara	380.802	389.223	915.319	8.996.307
Gorontalo	156.509	152.734	174.422	1.960.412
Sulawesi Barat	113.616	120.053	243.038	2.444.978
Maluku	76.970	76.433	66.712	791.498
Maluku Utara	132.547	125.113	125.071	1.467.423
Papua Barat	53.510	54.009	51.083	574.945
Papua	129.893	134.785	119.193	1.385.929
INDONESIA	62.697.439	60.331.911	76.682.592	825.797.301

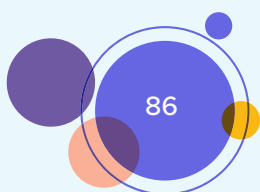
Catatan/Note: *Angka sementara/*Preliminary figures*
Sumber/Source : *Mobile Positioning Data (MPD), BPS*

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 2 *Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin (persen), 2023*
Appendix *Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Gender (percent), 2023*

Provinsi Asal/ Origin Province	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	72,12	27,88	100,00
Sumatera Utara	65,89	34,11	100,00
Sumatera Barat	59,99	40,01	100,00
Riau	72,42	27,58	100,00
Jambi	71,43	28,57	100,00
Sumatera Selatan	72,73	27,27	100,00
Bengkulu	67,89	32,11	100,00
Lampung	69,33	30,67	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	66,26	33,74	100,00
Kepulauan Riau	66,92	33,08	100,00
DKI Jakarta	63,09	36,91	100,00
Jawa Barat	69,26	30,74	100,00
Jawa Tengah	64,72	35,28	100,00
DI Yogyakarta	55,92	44,08	100,00
Jawa Timur	66,44	33,56	100,00
Banten	66,75	33,25	100,00
Bali	65,10	34,90	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,98	28,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,99	33,01	100,00
Kalimantan Barat	75,14	24,86	100,00
Kalimantan Tengah	70,60	29,40	100,00
Kalimantan Selatan	69,36	30,64	100,00
Kalimantan Timur	71,37	28,63	100,00
Kalimantan Utara	69,79	30,21	100,00
Sulawesi Utara	60,24	39,76	100,00
Sulawesi Tengah	70,61	29,39	100,00
Sulawesi Selatan	63,23	36,77	100,00
Sulawesi Tenggara	69,65	30,35	100,00
Gorontalo	61,44	38,56	100,00
Sulawesi Barat	72,14	27,86	100,00
Maluku	56,44	43,56	100,00
Maluku Utara	64,34	35,66	100,00
Papua Barat	68,64	31,36	100,00
Papua	68,09	31,91	100,00
INDONESIA	66,51	33,49	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023



Lampiran 3 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (persen), 2023
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Age Group (percent), 2023

Provinsi Asal/ Origin Province	< 25	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	18,32	45,12	29,35	6,23	0,98	100,00
Sumatera Utara	20,94	44,76	25,38	7,92	0,99	100,00
Sumatera Barat	21,70	46,44	24,67	5,44	1,76	100,00
Riau	19,32	47,20	26,02	6,76	0,70	100,00
Jambi	22,75	45,81	23,35	7,25	0,84	100,00
Sumatera Selatan	18,51	44,55	27,38	8,46	1,11	100,00
Bengkulu	17,21	42,64	30,77	8,25	1,13	100,00
Lampung	15,86	46,98	26,30	9,82	1,03	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	14,82	41,08	35,72	7,03	1,34	100,00
Kepulauan Riau	16,81	36,80	33,82	11,55	1,01	100,00
DKI Jakarta	13,61	42,68	29,60	11,36	2,76	100,00
Jawa Barat	15,59	39,08	30,09	12,72	2,51	100,00
Jawa Tengah	17,70	41,62	28,19	11,04	1,45	100,00
DI Yogyakarta	24,70	35,31	26,11	11,81	2,06	100,00
Jawa Timur	21,36	40,15	26,37	10,07	2,04	100,00
Banten	14,53	41,25	29,45	12,08	2,68	100,00
Bali	21,55	40,14	23,25	12,92	2,14	100,00
Nusa Tenggara Barat	16,62	50,81	26,15	5,31	1,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	19,64	47,34	24,52	7,82	0,69	100,00
Kalimantan Barat	12,95	44,31	31,98	8,91	1,85	100,00
Kalimantan Tengah	12,32	46,69	30,02	9,52	1,45	100,00
Kalimantan Selatan	18,01	46,14	24,89	9,64	1,31	100,00
Kalimantan Timur	16,61	45,84	29,91	6,97	0,67	100,00
Kalimantan Utara	8,71	54,61	30,22	5,53	0,93	100,00
Sulawesi Utara	16,08	42,55	28,21	11,36	1,79	100,00
Sulawesi Tengah	21,79	51,53	19,38	5,98	1,31	100,00
Sulawesi Selatan	19,73	48,93	24,25	5,81	1,28	100,00
Sulawesi Tenggara	18,54	51,10	24,56	5,25	0,56	100,00
Gorontalo	19,40	46,09	26,60	7,21	0,71	100,00
Sulawesi Barat	15,59	54,15	25,59	4,25	0,44	100,00
Maluku	19,40	49,91	25,42	4,68	0,60	100,00
Maluku Utara	19,73	50,26	24,76	5,03	0,22	100,00
Papua Barat	14,60	45,79	31,29	7,51	0,81	100,00
Papua	16,73	53,40	23,52	4,88	1,47	100,00
INDONESIA	17,99	42,25	27,64	10,23	1,88	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 4 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan
Maksud Utama Perjalanan (persen), 2023
Appendix *Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Main Purpose
of Trip (percent), 2023*

Provinsi Asal/ Origin Province	Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	Kesehatan dan Kecantikan Health and Beauty	Keagamaan (Termasuk Berziarah) Religion (Including Pilgrimage)	Mengunjungi Teman/ Keluarga Visit Friends/ Family
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	42,51	1,86	1,85	19,51
Sumatera Utara	46,47	0,96	1,62	19,09
Sumatera Barat	53,37	1,05	1,15	16,71
Riau	45,10	2,37	1,37	19,49
Jambi	36,42	2,31	0,82	18,23
Sumatera Selatan	37,11	2,65	0,94	21,45
Bengkulu	38,77	2,17	1,17	22,42
Lampung	39,97	1,40	1,65	22,91
Kepulauan Bangka Belitung	36,14	0,93	0,93	18,13
Kepulauan Riau	37,23	0,92	0,65	14,56
DKI Jakarta	48,53	0,24	1,50	17,73
Jawa Barat	41,92	0,57	1,46	18,76
Jawa Tengah	47,91	1,13	1,62	17,82
DI Yogyakarta	43,44	0,67	1,05	20,21
Jawa Timur	48,19	0,49	2,19	17,60
Banten	49,47	1,02	2,01	18,09
Bali	45,49	1,00	3,35	15,62
Nusa Tenggara Barat	44,13	1,18	1,99	14,14
Nusa Tenggara Timur	31,14	1,62	1,35	24,34
Kalimantan Barat	37,16	1,39	0,69	19,66
Kalimantan Tengah	29,18	4,03	2,97	17,83
Kalimantan Selatan	36,70	0,68	6,11	18,70
Kalimantan Timur	37,94	0,71	1,07	21,48
Kalimantan Utara	22,00	1,45	1,02	14,76
Sulawesi Utara	37,34	1,13	1,35	19,26
Sulawesi Tengah	26,05	1,09	1,61	22,17
Sulawesi Selatan	32,82	1,36	1,19	24,54
Sulawesi Tenggara	28,13	2,44	0,66	21,04
Gorontalo	32,17	1,56	1,00	19,67
Sulawesi Barat	28,16	2,59	1,72	28,85
Maluku	25,52	3,41	0,15	21,75
Maluku Utara	27,34	1,19	0,60	24,76
Papua Barat	25,97	0,25	2,66	18,40
Papua	23,46	2,24	1,45	17,84
INDONESIA	44,17	0,93	1,72	18,70

Lanjutan Lampiran 4/Continued Appendix 4

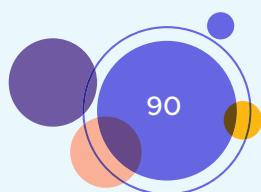
Provinsi Asal/ <i>Origin Province</i>	Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	Olahraga dan Kesenian <i>Sport and Cultural</i>	Belanja <i>Shopping</i>	Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3,86	0,31	0,96	5,20
Sumatera Utara	4,12	0,16	0,58	4,18
Sumatera Barat	3,29	0,58	1,49	3,51
Riau	5,71	0,43	1,21	3,52
Jambi	6,00	0,27	1,80	6,91
Sumatera Selatan	4,92	0,38	0,94	5,04
Bengkulu	5,81	0,14	0,98	5,60
Lampung	3,94	0,37	1,30	4,46
Kepulauan Bangka Belitung	4,92	1,29	1,20	3,95
Kepulauan Riau	13,45	-	2,60	5,34
DKI Jakarta	5,99	0,91	1,02	2,78
Jawa Barat	4,98	0,82	0,45	3,58
Jawa Tengah	2,55	0,62	0,92	3,89
DI Yogyakarta	4,89	0,60	0,75	3,06
Jawa Timur	3,56	0,75	0,83	3,41
Banten	5,30	1,23	1,56	3,09
Bali	7,44	0,70	1,12	3,19
Nusa Tenggara Barat	4,62	0,99	1,60	4,18
Nusa Tenggara Timur	3,87	0,42	0,80	4,68
Kalimantan Barat	4,50	0,58	0,62	2,66
Kalimantan Tengah	6,20	0,28	1,23	4,98
Kalimantan Selatan	4,87	0,56	1,15	3,16
Kalimantan Timur	3,93	0,67	2,15	3,12
Kalimantan Utara	6,12	0,77	1,44	4,08
Sulawesi Utara	3,48	0,42	2,62	4,89
Sulawesi Tengah	6,76	0,56	1,15	6,87
Sulawesi Selatan	4,81	0,80	1,67	4,30
Sulawesi Tenggara	5,49	1,04	1,66	5,03
Gorontalo	5,07	0,82	4,23	5,80
Sulawesi Barat	6,83	0,36	1,22	5,56
Maluku	4,54	1,27	1,32	8,51
Maluku Utara	5,96	-	1,46	2,67
Papua Barat	6,77	0,60	0,96	4,37
Papua	6,50	0,78	0,71	4,52
INDONESIA	4,48	0,73	0,99	3,71

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lanjutan Lampiran 4/Continued Appendix 4

Provinsi Asal/ Origin Province	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	Pelatihan Training	Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	7,54	5,98	7,44	2,98	100,00
Sumatera Utara	9,42	3,89	6,49	3,01	100,00
Sumatera Barat	6,20	4,29	5,55	2,81	100,00
Riau	9,20	4,32	4,94	2,34	100,00
Jambi	9,49	5,26	9,28	3,20	100,00
Sumatera Selatan	9,99	5,56	8,37	2,65	100,00
Bengkulu	10,95	5,26	4,30	2,42	100,00
Lampung	9,54	4,27	7,29	2,90	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	9,10	12,22	7,00	4,18	100,00
Kepulauan Riau	10,41	6,50	5,41	2,94	100,00
DKI Jakarta	10,21	5,31	3,52	2,27	100,00
Jawa Barat	12,90	5,63	5,04	3,89	100,00
Jawa Tengah	11,16	4,47	4,82	3,09	100,00
DI Yogyakarta	13,15	4,66	4,06	3,46	100,00
Jawa Timur	10,66	5,25	4,60	2,47	100,00
Banten	8,71	4,58	3,52	1,42	100,00
Bali	9,85	4,96	5,51	1,75	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,21	5,98	5,77	3,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,81	8,83	8,16	2,98	100,00
Kalimantan Barat	16,32	6,79	6,33	3,30	100,00
Kalimantan Tengah	10,62	7,48	8,37	6,85	100,00
Kalimantan Selatan	10,43	6,67	7,67	3,30	100,00
Kalimantan Timur	11,83	6,37	6,60	4,12	100,00
Kalimantan Utara	18,96	16,68	9,25	3,47	100,00
Sulawesi Utara	13,52	6,57	7,00	2,41	100,00
Sulawesi Tengah	13,14	6,64	9,27	4,68	100,00
Sulawesi Selatan	11,77	5,25	7,35	4,12	100,00
Sulawesi Tenggara	12,37	7,12	10,38	4,64	100,00
Gorontalo	10,55	6,36	9,37	3,40	100,00
Sulawesi Barat	7,67	6,39	7,39	3,26	100,00
Maluku	13,14	6,60	10,14	3,65	100,00
Maluku Utara	12,92	9,88	7,96	5,25	100,00
Papua Barat	12,68	15,71	8,23	3,41	100,00
Papua	21,09	8,15	8,71	4,55	100,00
INDONESIA	11,00	5,28	5,29	3,00	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023



Lampiran 5 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan (persen), 2023
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Tourism Activity (percent), 2023

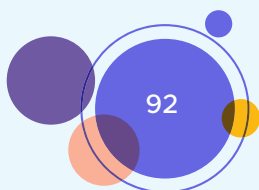
Provinsi Asal/ Origin Province	Wisata Bahari Marine Tourism	Eko Wisata Eco Tourism	Petualangan Adventure Tour	Wisata Sejarah/ Religi Historical/ Religious Tourism	Wisata Kesenian Cultural Tourism	Wisata Kuliner Culinary Tourism
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	32,98	13,53	16,92	23,53	7,55	49,41
Sumatera Utara	27,16	14,09	19,10	16,87	9,96	43,46
Sumatera Barat	21,26	14,59	15,85	15,14	7,84	54,33
Riau	24,38	15,84	17,55	15,11	8,50	49,50
Jambi	19,81	10,18	16,86	13,40	5,90	45,47
Sumatera Selatan	23,33	11,29	15,32	13,14	6,47	48,79
Bengkulu	31,16	15,45	13,11	11,69	7,78	49,17
Lampung	25,95	9,90	12,78	9,32	6,57	41,98
Kepulauan Bangka Belitung	27,89	14,71	16,06	17,00	9,20	59,84
Kepulauan Riau	27,37	18,22	23,57	11,84	16,05	67,26
DKI Jakarta	20,34	15,17	20,92	11,68	10,35	63,12
Jawa Barat	22,96	14,04	19,96	15,19	12,03	58,78
Jawa Tengah	21,17	14,06	18,10	17,10	11,09	56,19
DI Yogyakarta	23,36	16,04	19,33	17,06	12,61	52,71
Jawa Timur	24,51	18,27	20,23	16,98	11,59	56,36
Banten	25,54	13,50	22,56	14,98	11,35	58,10
Bali	17,61	14,73	17,61	13,43	12,13	57,99
Nusa Tenggara Barat	29,12	16,83	24,56	11,15	6,99	45,39
Nusa Tenggara Timur	21,01	12,15	18,02	9,93	7,08	34,70
Kalimantan Barat	21,91	14,17	17,02	10,49	6,65	51,98
Kalimantan Tengah	16,46	13,87	9,83	11,37	8,46	49,24
Kalimantan Selatan	21,03	12,44	16,20	23,83	8,15	45,89
Kalimantan Timur	21,10	9,81	15,19	9,85	5,33	49,41
Kalimantan Utara	13,24	13,76	9,91	8,32	5,82	48,15
Sulawesi Utara	23,41	13,83	17,31	9,50	5,51	44,18
Sulawesi Tengah	19,52	7,82	15,20	8,06	3,84	37,74
Sulawesi Selatan	20,55	11,37	16,84	11,21	6,12	42,77
Sulawesi Tenggara	22,92	7,60	13,25	9,99	4,74	33,13
Gorontalo	25,12	8,87	13,19	7,06	5,55	34,70
Sulawesi Barat	21,09	5,82	11,19	10,26	6,72	38,56
Maluku	23,65	8,47	13,84	9,22	7,00	34,58
Maluku Utara	31,93	10,51	19,14	13,00	7,45	37,57
Papua Barat	16,96	12,42	14,99	9,25	2,92	34,93
Papua	17,32	8,96	15,22	8,74	5,76	34,09
INDONESIA	23,10	14,50	18,96	14,94	10,25	54,15

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lanjutan Lampiran 5/Continued Appendix 5

Provinsi Asal/ Origin Province	Wisata Kota & Pedesaan City/Rural Tourism	Wisata MICE MICE Tourism	Wisata Olahraga Sport Tourism	Wisata Kesehatan Health Tourism	Wisata Terintegrasi Integrated Tourism	Tidak melakukan satupun kegiatan diatas Do not do any of the above activities
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	25,86	7,86	5,73	3,67	1,86	15,60
Sumatera Utara	31,53	7,86	4,51	3,23	1,77	18,32
Sumatera Barat	26,59	7,37	4,67	2,65	3,17	16,06
Riau	30,01	7,67	4,14	2,68	2,24	16,33
Jambi	28,12	8,91	5,79	4,13	2,56	23,71
Sumatera Selatan	26,81	9,56	6,17	3,92	2,64	17,58
Bengkulu	29,21	8,28	2,76	2,86	2,23	18,89
Lampung	22,79	8,44	4,79	2,60	2,80	21,88
Kepulauan Bangka Belitung	26,07	14,71	6,08	1,91	4,36	11,57
Kepulauan Riau	30,06	10,73	3,50	1,34	0,99	10,99
DKI Jakarta	27,74	10,34	7,11	2,67	2,81	12,78
Jawa Barat	26,95	12,75	6,77	2,70	3,24	12,94
Jawa Tengah	28,33	9,54	4,76	1,68	3,61	13,35
DI Yogyakarta	26,84	10,79	5,24	2,12	3,49	12,25
Jawa Timur	29,25	9,96	5,31	2,19	3,21	10,11
Banten	25,76	8,67	6,29	2,80	2,35	12,18
Bali	28,77	11,48	6,04	3,42	3,35	12,23
Nusa Tenggara Barat	23,07	9,05	4,70	3,09	1,88	17,03
Nusa Tenggara Timur	26,63	10,19	4,00	3,03	1,97	22,63
Kalimantan Barat	28,82	13,90	4,67	2,78	2,31	15,72
Kalimantan Tengah	23,90	8,49	5,08	3,75	2,03	22,58
Kalimantan Selatan	22,38	9,47	4,79	2,11	2,78	16,80
Kalimantan Timur	22,38	12,76	6,07	0,93	1,05	22,83
Kalimantan Utara	18,45	20,23	5,43	2,01	2,89	20,90
Sulawesi Utara	23,44	9,30	5,63	3,44	2,33	25,05
Sulawesi Tengah	23,63	9,06	5,13	1,91	2,63	28,36
Sulawesi Selatan	26,66	8,57	5,37	2,81	2,37	23,03
Sulawesi Tenggara	23,34	10,46	4,38	3,19	0,61	28,34
Gorontalo	23,44	11,35	4,39	2,95	2,44	26,99
Sulawesi Barat	20,62	8,30	2,75	4,07	2,73	26,22
Maluku	18,83	12,28	5,84	3,77	1,42	30,28
Maluku Utara	27,09	12,98	1,90	2,72	1,52	26,96
Papua Barat	21,21	12,99	1,84	1,35	2,80	32,77
Papua	23,21	20,47	4,37	3,52	1,02	24,38
INDONESIA	27,36	10,21	5,62	2,53	2,90	14,51

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023



Lampiran 6 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Moda Angkutan Utama yang Digunakan (persen), 2023
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Main Transportation (percent), 2023

Provinsi Asal/ Origin Province	Pesawat/ Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut Ship	ASDP Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat- Kereta Api Train	Angkutan Darat-Bus Bus	Angkutan Darat- Pribadi Private Vehicle	Angkutan Darat- Sewa Rental Vehicle	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	6,87	3,80	1,08	0,62	29,68	51,52	6,42	100,00
Sumatera Utara	12,17	1,22	1,94	5,39	21,40	50,66	7,22	100,00
Sumatera Barat	7,91	0,44	0,47	3,02	18,52	64,14	5,51	100,00
Riau	10,64	2,51	2,15	1,52	15,80	62,10	5,28	100,00
Jambi	8,34	0,61	1,21	0,75	21,14	63,60	4,34	100,00
Sumatera Selatan	9,24	0,85	1,13	8,42	18,46	59,30	2,60	100,00
Bengkulu	10,46	0,89	0,12	2,28	13,39	69,92	2,94	100,00
Lampung	5,00	1,36	1,61	5,07	18,56	63,84	4,55	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	37,00	6,98	2,66	1,78	8,05	39,95	3,59	100,00
Kepulauan Riau	29,91	33,47	6,94	1,16	9,40	16,62	2,50	100,00
DKI Jakarta	19,00	2,08	1,03	16,96	14,63	42,72	3,58	100,00
Jawa Barat	15,36	1,51	0,52	17,82	15,66	45,46	3,66	100,00
Jawa Tengah	6,47	0,99	0,19	16,82	14,91	56,03	4,58	100,00
DI Yogyakarta	17,68	0,95	0,29	15,58	11,32	51,40	2,78	100,00
Jawa Timur	8,94	1,22	0,40	18,47	12,71	53,03	5,24	100,00
Banten	12,96	1,80	0,48	13,12	13,11	55,56	2,96	100,00
Bali	19,95	6,01	1,21	1,99	10,83	54,76	5,25	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,86	10,03	2,41	1,39	13,90	56,68	2,73	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,22	17,70	3,26	0,32	20,87	32,84	2,79	100,00
Kalimantan Barat	18,17	1,68	3,55	0,69	16,65	53,17	6,09	100,00
Kalimantan Tengah	11,94	0,62	1,45	0,51	17,69	63,40	4,40	100,00
Kalimantan Selatan	13,16	1,13	1,20	1,71	12,80	63,95	6,05	100,00
Kalimantan Timur	14,28	4,40	4,67	1,27	15,44	54,34	5,59	100,00
Kalimantan Utara	36,00	14,63	22,33	1,29	6,05	15,54	4,16	100,00
Sulawesi Utara	11,85	7,35	0,81	0,76	18,45	52,42	8,36	100,00
Sulawesi Tengah	11,53	8,75	1,04	0,30	21,02	51,88	5,48	100,00
Sulawesi Selatan	15,04	3,62	0,66	1,19	21,53	54,36	3,60	100,00
Sulawesi Tenggara	11,01	24,11	6,80	0,35	10,96	43,42	3,35	100,00
Gorontalo	12,83	2,31	0,09	0,90	23,12	52,80	7,95	100,00
Sulawesi Barat	5,82	1,58	0,41	-	24,50	64,11	3,59	100,00
Maluku	24,63	37,70	6,76	0,83	12,38	15,86	1,84	100,00
Maluku Utara	20,61	36,38	7,31	0,70	19,69	13,65	1,67	100,00
Papua Barat	44,30	25,53	0,90	1,32	11,54	13,88	2,52	100,00
Papua	56,21	14,84	1,03	1,74	5,46	16,65	4,07	100,00
INDONESIA	12,50	2,62	0,92	12,55	15,32	51,70	4,39	100,00

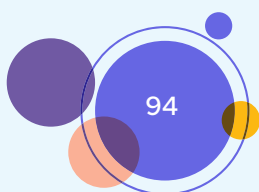
Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 7 *Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jasa Akomodasi yang Digunakan (persen), 2023*
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Accommodation Type (percent), 2023

Provinsi Asal/ Origin Province	Hotel Bintang 4 atau 5 4 or 5 Star Hotel	Hotel Bintang 3 3 Star Hotel	Penginapan Lainnya Other Accommodation	Rumah Teman/ Keluarga Friend's/ Family's House	Tidak Menggunakan Not Used	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	6,02	10,29	28,23	45,25	10,21	100,00
Sumatera Utara	9,49	15,34	23,08	38,74	13,35	100,00
Sumatera Barat	7,91	9,40	17,91	39,60	25,17	100,00
Riau	8,53	14,95	19,35	44,47	12,70	100,00
Jambi	7,78	12,19	22,92	44,98	12,13	100,00
Sumatera Selatan	11,65	14,55	23,43	40,44	9,93	100,00
Bengkulu	9,40	10,37	20,03	46,40	13,80	100,00
Lampung	6,77	11,78	18,35	43,86	19,25	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,21	20,40	16,10	36,02	15,27	100,00
Kepulauan Riau	13,18	28,68	15,40	37,05	5,70	100,00
DKI Jakarta	19,29	19,24	17,95	33,17	10,35	100,00
Jawa Barat	18,16	19,42	20,00	32,56	9,86	100,00
Jawa Tengah	11,03	17,00	21,34	32,31	18,32	100,00
DI Yogyakarta	11,64	14,57	18,11	32,47	23,21	100,00
Jawa Timur	10,63	18,18	21,69	31,10	18,39	100,00
Banten	17,89	17,58	17,51	32,18	14,83	100,00
Bali	10,45	12,97	19,34	39,15	18,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,65	13,15	20,01	35,61	24,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,53	10,25	22,51	51,94	9,78	100,00
Kalimantan Barat	9,79	21,87	23,03	34,19	11,13	100,00
Kalimantan Tengah	10,47	13,99	23,44	43,97	8,12	100,00
Kalimantan Selatan	11,21	15,12	18,77	39,15	15,75	100,00
Kalimantan Timur	11,81	19,79	21,77	32,67	13,97	100,00
Kalimantan Utara	11,63	28,87	30,40	24,82	4,28	100,00
Sulawesi Utara	10,70	11,50	17,18	39,07	21,55	100,00
Sulawesi Tengah	5,38	8,65	25,34	47,13	13,50	100,00
Sulawesi Selatan	7,29	11,23	17,96	47,44	16,09	100,00
Sulawesi Tenggara	4,49	11,33	21,54	47,12	15,53	100,00
Gorontalo	6,10	7,63	19,85	47,08	19,33	100,00
Sulawesi Barat	4,72	7,72	21,77	54,89	10,90	100,00
Maluku	6,32	12,02	22,07	47,38	12,21	100,00
Maluku Utara	7,07	11,88	26,30	43,25	11,50	100,00
Papua Barat	10,42	13,28	19,93	46,62	9,74	100,00
Papua	11,55	10,80	19,18	48,70	9,77	100,00
INDONESIA	12,65	16,60	20,34	35,26	15,15	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023



Lampiran 8 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Promosi yang Dilakukan Kememparekraf (persen), 2023¹
Appendix *Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Promotion by the Ministry of Tourism and Creative Economy (percent), 2023¹*

Provinsi Asal/ Origin Province	Ya Yes	Tidak No	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,45	84,55	100,00
Sumatera Utara	17,54	82,46	100,00
Sumatera Barat	16,10	83,90	100,00
Riau	17,71	82,29	100,00
Jambi	12,63	87,37	100,00
Sumatera Selatan	15,59	84,41	100,00
Bengkulu	13,22	86,78	100,00
Lampung	14,17	85,83	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	12,87	87,13	100,00
Kepulauan Riau	15,13	84,87	100,00
DKI Jakarta	13,75	86,25	100,00
Jawa Barat	16,67	83,33	100,00
Jawa Tengah	16,76	83,24	100,00
DI Yogyakarta	17,39	82,61	100,00
Jawa Timur	16,15	83,85	100,00
Banten	14,27	85,73	100,00
Bali	18,71	81,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	24,77	75,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,62	83,38	100,00
Kalimantan Barat	13,63	86,37	100,00
Kalimantan Tengah	15,27	84,73	100,00
Kalimantan Selatan	16,19	83,81	100,00
Kalimantan Timur	14,53	85,47	100,00
Kalimantan Utara	20,40	79,60	100,00
Sulawesi Utara	21,01	78,99	100,00
Sulawesi Tengah	19,01	80,99	100,00
Sulawesi Selatan	17,74	82,26	100,00
Sulawesi Tenggara	12,41	87,59	100,00
Gorontalo	20,71	79,29	100,00
Sulawesi Barat	11,49	88,51	100,00
Maluku	9,77	90,23	100,00
Maluku Utara	13,54	86,46	100,00
Papua Barat	9,53	90,47	100,00
Papua	14,08	85,92	100,00
INDONESIA	16,20	83,80	100,00

Catatan/Note: ¹Ditanyakan hanya untuk yang maksud perjalanannya Berlibur or Rekreasi/Asked only for Vacation or Recreation purpose

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 9 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Tujuan, 2023
 Appendix Monthly Number of Domestic Tourism Trips by Destination Province, 2023

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Januari/ January	Februari/ February	Maret/ March	April	Mei/ May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	663.437	517.850	557.272	756.915	791.968
Sumatera Utara	2.962.641	1.870.691	1.852.752	2.673.955	2.556.839
Sumatera Barat	1.345.098	1.024.017	1.056.957	1.373.374	1.538.507
Riau	914.340	729.078	759.760	935.938	977.332
Jambi	380.949	293.566	302.700	414.742	421.741
Sumatera Selatan	870.450	714.967	703.181	1.010.231	1.021.583
Bengkulu	211.866	151.670	154.106	248.057	241.660
Lampung	1.149.078	900.023	877.374	1.429.885	1.376.686
Kepulauan Bangka Belitung	164.006	124.730	139.812	185.529	209.111
Kepulauan Riau	176.025	153.373	162.989	162.775	200.190
DKI Jakarta	6.440.619	5.764.546	5.102.411	3.818.359	4.205.052
Jawa Barat	15.172.532	12.225.938	11.090.133	11.964.676	12.614.837
Jawa Tengah	10.215.465	8.522.313	10.463.721	11.700.414	11.879.262
DI Yogyakarta	2.918.939	2.402.006	2.321.441	2.291.965	3.122.919
Jawa Timur	19.451.002	17.436.510	17.708.068	19.450.106	22.309.466
Banten	4.325.638	3.898.615	3.333.376	2.979.960	3.255.453
Bali	1.830.882	1.284.069	1.278.466	1.616.487	1.619.283
Nusa Tenggara Barat	774.963	574.848	525.034	609.687	1.025.070
Nusa Tenggara Timur	657.639	367.905	269.024	291.353	344.325
Kalimantan Barat	419.418	321.107	306.368	390.690	404.409
Kalimantan Tengah	304.152	241.954	245.960	275.200	299.372
Kalimantan Selatan	630.195	481.876	477.294	578.791	589.759
Kalimantan Timur	641.896	579.530	580.672	580.561	643.021
Kalimantan Utara	35.205	32.471	39.504	37.128	46.157
Sulawesi Utara	421.675	329.629	358.498	468.296	460.407
Sulawesi Tengah	667.588	567.749	695.711	702.310	716.311
Sulawesi Selatan	2.682.502	2.225.280	2.455.952	2.503.880	2.472.401
Sulawesi Tenggara	1.372.219	1.299.527	1.389.727	1.281.173	1.294.740
Gorontalo	139.879	114.908	132.863	164.216	162.712
Sulawesi Barat	423.949	380.529	425.711	399.963	406.264
Maluku	66.046	49.253	55.659	62.401	75.390
Maluku Utara	118.409	109.334	136.684	142.086	148.300
Papua Barat	47.444	38.921	40.975	39.759	49.782
Papua	94.530	76.336	87.194	87.917	100.494
INDONESIA	78.690.676	65.805.119	66.087.349	71.628.779	77.580.803

Lanjutan Lampiran 9/Continued Appendix 9

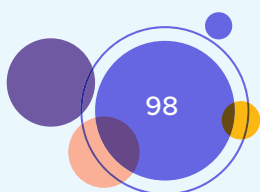
Provinsi Tujuan/ Destination Province	Juni/ June	Juli/ July	Agustus/ August	September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	701.963	871.519	618.671	565.184
Sumatera Utara	2.416.258	2.462.212	1.889.717	1.847.654
Sumatera Barat	1.407.632	1.413.899	1.072.952	1.083.013
Riau	1.016.640	1.048.542	893.939	866.457
Jambi	424.987	433.896	375.376	368.132
Sumatera Selatan	968.252	1.013.893	867.202	867.562
Bengkulu	225.886	241.961	199.228	204.566
Lampung	1.208.281	1.293.197	997.673	1.030.417
Kepulauan Bangka Belitung	218.299	234.099	206.938	188.694
Kepulauan Riau	230.629	211.471	180.206	179.288
DKI Jakarta	4.741.778	4.765.407	4.460.100	5.547.181
Jawa Barat	12.392.325	14.209.134	11.285.737	12.562.445
Jawa Tengah	10.317.259	10.496.595	8.130.358	8.200.960
DI Yogyakarta	3.060.366	2.864.007	2.059.153	2.117.509
Jawa Timur	20.347.494	17.427.521	13.539.565	12.654.730
Banten	3.021.918	3.606.807	3.255.128	3.929.704
Bali	2.090.327	1.955.513	1.751.039	1.747.551
Nusa Tenggara Barat	1.628.775	1.718.321	1.406.166	1.254.525
Nusa Tenggara Timur	501.565	494.235	348.069	339.774
Kalimantan Barat	407.707	407.292	327.538	295.721
Kalimantan Tengah	340.119	337.424	334.553	277.704
Kalimantan Selatan	630.115	673.975	520.794	517.769
Kalimantan Timur	695.994	663.800	620.068	597.562
Kalimantan Utara	54.764	52.221	51.470	44.774
Sulawesi Utara	480.374	492.400	422.694	440.086
Sulawesi Tengah	465.410	377.459	302.353	251.645
Sulawesi Selatan	1.983.399	2.212.555	1.397.173	1.188.982
Sulawesi Tenggara	899.696	838.914	480.612	376.071
Gorontalo	154.749	156.871	134.793	139.730
Sulawesi Barat	297.134	294.755	157.794	110.449
Maluku	85.195	77.652	78.196	69.657
Maluku Utara	162.908	157.597	144.689	135.130
Papua Barat	62.022	58.569	53.329	46.999
Papua	133.566	123.085	114.107	107.044
INDONESIA	73.773.786	73.686.798	58.677.380	60.154.669

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lanjutan Lampiran 9/Continued Appendix 9

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Oktober/ October	November	Desember/ December*	Total
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	588.020	637.519	719.159	7.989.477
Sumatera Utara	1.958.158	1.870.337	2.645.231	27.006.445
Sumatera Barat	1.121.805	904.282	1.430.450	14.771.986
Riau	908.253	762.348	969.456	10.782.083
Jambi	386.128	371.185	409.227	4.582.629
Sumatera Selatan	858.520	725.317	953.440	10.574.598
Bengkulu	209.482	187.859	226.495	2.502.836
Lampung	1.058.924	894.880	1.244.677	13.461.095
Kepulauan Bangka Belitung	173.431	137.343	197.156	2.179.148
Kepulauan Riau	186.323	166.685	202.278	2.212.232
DKI Jakarta	5.538.389	5.724.711	5.129.147	61.237.700
Jawa Barat	12.937.519	12.661.993	13.393.283	152.510.552
Jawa Tengah	8.442.719	8.162.360	10.804.030	117.335.456
DI Yogyakarta	2.313.657	2.255.890	3.034.067	30.761.919
Jawa Timur	13.820.919	12.965.607	20.702.631	207.813.619
Banten	4.048.337	3.940.520	3.534.343	43.129.799
Bali	1.874.460	1.777.605	1.846.855	20.672.537
Nusa Tenggara Barat	1.326.692	1.287.287	1.142.940	13.274.308
Nusa Tenggara Timur	345.529	335.297	501.266	4.795.981
Kalimantan Barat	312.246	356.052	410.562	4.359.110
Kalimantan Tengah	276.691	222.334	314.574	3.470.037
Kalimantan Selatan	542.022	445.758	616.727	6.705.075
Kalimantan Timur	560.799	564.435	660.276	7.388.614
Kalimantan Utara	51.068	42.636	45.393	532.791
Sulawesi Utara	427.074	390.052	454.213	5.145.398
Sulawesi Tengah	264.313	284.303	616.475	5.911.627
Sulawesi Selatan	1.177.955	1.233.382	2.379.560	23.913.021
Sulawesi Tenggara	365.686	386.244	1.188.939	11.173.548
Gorontalo	131.858	125.945	152.473	1.710.997
Sulawesi Barat	111.448	126.041	375.773	3.509.810
Maluku	79.054	78.630	75.588	852.721
Maluku Utara	126.786	123.916	143.238	1.649.077
Papua Barat	53.875	57.701	53.118	602.494
Papua	119.299	125.457	109.552	1.278.581
INDONESIA	62.697.439	60.331.911	76.682.592	825.797.301

Catatan/Note: *Angka sementara/Preliminary figures
 Sumber/Source : Mobile Positioning Data (MPD), BPS



Lampiran 10 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan
Jenis Kelamin (persen), 2023
Appendix *Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Gender
(percent), 2023*

Provinsi Tujuan/ <i>Destination Province</i>	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	69,86	30,14	100,00
Sumatera Utara	66,42	33,58	100,00
Sumatera Barat	61,63	38,37	100,00
Riau	73,73	26,27	100,00
Jambi	70,56	29,44	100,00
Sumatera Selatan	71,21	28,79	100,00
Bengkulu	68,42	31,58	100,00
Lampung	70,25	29,75	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	65,52	34,48	100,00
Kepulauan Riau	77,68	22,32	100,00
DKI Jakarta	63,75	36,25	100,00
Jawa Barat	69,14	30,86	100,00
Jawa Tengah	66,55	33,45	100,00
DI Yogyakarta	60,72	39,28	100,00
Jawa Timur	64,22	35,78	100,00
Banten	70,14	29,86	100,00
Bali	63,94	36,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,10	28,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	68,15	31,85	100,00
Kalimantan Barat	71,34	28,66	100,00
Kalimantan Tengah	74,28	25,72	100,00
Kalimantan Selatan	71,74	28,26	100,00
Kalimantan Timur	74,84	25,16	100,00
Kalimantan Utara	72,67	27,33	100,00
Sulawesi Utara	64,54	35,46	100,00
Sulawesi Tengah	73,15	26,85	100,00
Sulawesi Selatan	61,67	38,33	100,00
Sulawesi Tenggara	72,86	27,14	100,00
Gorontalo	63,96	36,04	100,00
Sulawesi Barat	77,50	22,50	100,00
Maluku	64,83	35,17	100,00
Maluku Utara	72,81	27,19	100,00
Papua Barat	69,77	30,23	100,00
Papua	68,71	31,29	100,00
INDONESIA	66,51	33,49	100,00

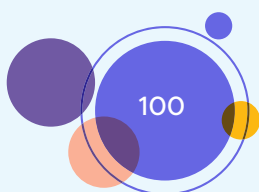
Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / *Domestic Tourism Digital Survey 2023*

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 11 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur (persen), 2023
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Age Group (percent), 2023

Provinsi Tujuan/ Destination Province	< 25	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	20,37	44,28	26,78	7,42	1,15	100,00
Sumatera Utara	20,47	43,49	26,63	8,28	1,14	100,00
Sumatera Barat	20,81	46,21	25,42	6,72	0,83	100,00
Riau	18,46	47,57	26,11	5,93	1,93	100,00
Jambi	24,92	46,04	20,09	8,46	0,49	100,00
Sumatera Selatan	15,64	46,38	27,71	9,24	1,04	100,00
Bengkulu	20,55	42,90	27,97	7,55	1,03	100,00
Lampung	15,40	44,89	28,62	9,79	1,30	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	22,49	34,38	31,37	8,45	3,31	100,00
Kepulauan Riau	15,23	38,90	28,13	16,33	1,42	100,00
DKI Jakarta	18,59	40,50	27,58	11,25	2,07	100,00
Jawa Barat	15,35	38,88	30,57	12,64	2,55	100,00
Jawa Tengah	17,77	39,82	28,64	11,44	2,33	100,00
DI Yogyakarta	17,14	41,38	29,02	10,49	1,97	100,00
Jawa Timur	22,59	41,08	25,17	9,23	1,93	100,00
Banten	13,31	40,59	30,29	12,83	2,99	100,00
Bali	17,17	43,33	27,87	10,23	1,40	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,99	48,21	27,35	7,49	0,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,48	43,31	24,90	11,88	2,43	100,00
Kalimantan Barat	14,82	38,75	34,17	10,62	1,64	100,00
Kalimantan Tengah	12,05	43,02	29,95	14,29	0,69	100,00
Kalimantan Selatan	18,60	46,94	24,54	7,78	2,14	100,00
Kalimantan Timur	13,68	42,08	31,68	11,08	1,48	100,00
Kalimantan Utara	11,29	51,02	27,70	8,24	1,74	100,00
Sulawesi Utara	13,03	42,92	29,43	12,91	1,71	100,00
Sulawesi Tengah	25,10	48,20	18,22	7,52	0,96	100,00
Sulawesi Selatan	19,21	48,07	24,35	7,53	0,83	100,00
Sulawesi Tenggara	18,41	51,96	22,95	5,44	1,25	100,00
Gorontalo	20,96	45,29	23,41	9,58	0,76	100,00
Sulawesi Barat	19,52	47,15	26,77	5,67	0,89	100,00
Maluku	12,57	49,37	16,82	15,04	6,21	100,00
Maluku Utara	23,57	45,95	23,05	4,98	2,45	100,00
Papua Barat	15,06	38,51	34,21	11,70	0,53	100,00
Papua	24,90	46,05	22,70	5,75	0,59	100,00
INDONESIA	17,99	42,25	27,64	10,23	1,88	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023



Lampiran 12 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Maksud Utama Perjalanan (persen), 2023

Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Main Purpose of Trip (percent), 2023

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	Kesehatan dan Kecantikan Health and Beauty	Keagamaan (Termasuk Berziarah) Religion (Including Pilgrimage)	Mengunjungi Teman/ Keluarga Visit Friends/ Family
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
Aceh	40,52	1,39	1,96	21,64
Sumatera Utara	46,32	1,10	2,41	18,30
Sumatera Barat	54,10	1,31	0,97	16,24
Riau	30,96	1,91	0,82	26,86
Jambi	27,91	1,37	1,25	21,19
Sumatera Selatan	23,23	1,62	1,10	23,55
Bengkulu	39,47	1,46	0,84	20,49
Lampung	35,84	0,62	1,84	26,76
Kepulauan Bangka Belitung	38,06	0,17	5,48	17,06
Kepulauan Riau	23,68	0,52	0,39	13,89
DKI Jakarta	37,56	1,20	0,85	19,49
Jawa Barat	51,04	0,56	1,59	18,49
Jawa Tengah	44,59	0,92	3,15	21,78
DI Yogyakarta	62,65	0,70	0,50	13,13
Jawa Timur	51,67	0,61	2,63	18,38
Banten	41,07	1,00	2,65	23,65
Bali	58,19	0,47	1,36	7,22
Nusa Tenggara Barat	42,39	0,95	1,77	11,67
Nusa Tenggara Timur	29,89	0,68	1,64	18,63
Kalimantan Barat	29,61	1,02	0,64	20,32
Kalimantan Tengah	15,50	1,53	3,99	19,80
Kalimantan Selatan	31,59	0,97	5,49	17,38
Kalimantan Timur	23,52	0,52	0,16	17,25
Kalimantan Utara	9,47	0,26	-	14,55
Sulawesi Utara	33,35	1,02	1,19	21,15
Sulawesi Tengah	22,18	0,49	1,30	19,82
Sulawesi Selatan	31,34	1,95	1,30	24,44
Sulawesi Tenggara	26,44	1,91	1,00	20,29
Gorontalo	30,49	0,99	1,00	19,88
Sulawesi Barat	21,11	0,34	0,35	37,15
Maluku	22,44	4,45	0,20	19,20
Maluku Utara	16,50	0,50	0,38	13,88
Papua Barat	21,13	0,14	0,75	11,47
Papua	18,95	0,85	0,19	13,77
INDONESIA	44,17	0,93	1,72	18,70

Lanjutan Lampiran 12/Continued Appendix 12

Provinsi Tujuan/ <i>Destination Province</i>	Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	Olahraga dan Kesenian <i>Sport and Cultural</i>	Belanja <i>Shopping</i>	Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4,63	0,25	0,53	4,87
Sumatera Utara	7,37	0,36	0,70	4,21
Sumatera Barat	6,44	0,50	1,12	3,51
Riau	4,17	0,33	1,33	4,65
Jambi	9,48	0,43	1,74	6,18
Sumatera Selatan	12,06	0,71	0,64	4,71
Bengkulu	10,02	0,12	0,85	3,58
Lampung	8,95	0,50	0,89	2,91
Kepulauan Bangka Belitung	4,61	0,28	0,89	3,94
Kepulauan Riau	4,63	0,12	0,84	3,64
DKI Jakarta	1,68	1,77	1,20	4,16
Jawa Barat	3,72	0,49	0,48	3,35
Jawa Tengah	5,98	0,31	1,27	4,26
DI Yogyakarta	3,02	0,90	0,55	2,88
Jawa Timur	3,93	0,51	1,18	3,51
Banten	4,13	0,76	1,34	3,39
Bali	2,07	1,53	0,61	2,51
Nusa Tenggara Barat	4,75	0,81	1,22	4,77
Nusa Tenggara Timur	3,57	0,20	0,51	3,17
Kalimantan Barat	5,83	1,06	0,50	2,93
Kalimantan Tengah	5,91	0,32	0,61	3,66
Kalimantan Selatan	3,86	0,27	1,06	3,31
Kalimantan Timur	3,45	0,30	1,22	3,10
Kalimantan Utara	11,19	0,30	0,96	2,90
Sulawesi Utara	2,94	0,28	2,24	3,66
Sulawesi Tengah	6,96	0,32	1,10	5,27
Sulawesi Selatan	6,80	0,61	1,85	5,07
Sulawesi Tenggara	4,10	1,00	1,65	4,62
Gorontalo	7,08	0,79	2,43	5,70
Sulawesi Barat	8,27	0,86	0,09	4,16
Maluku	3,04	0,59	0,58	4,19
Maluku Utara	3,18	1,83	0,80	4,27
Papua Barat	2,64	0,85	0,49	2,73
Papua	5,84	-	0,41	2,36
INDONESIA	4,48	0,73	0,99	3,71

Lanjutan Lampiran 12/Continued Appendix 12

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	Pelatihan Training	Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	10,24	4,57	6,24	3,15	100,00
Sumatera Utara	7,46	3,72	5,11	2,93	100,00
Sumatera Barat	7,23	2,61	3,89	2,08	100,00
Riau	16,61	4,86	3,87	3,64	100,00
Jambi	12,87	4,97	7,38	5,23	100,00
Sumatera Selatan	14,28	4,34	9,33	4,42	100,00
Bengkulu	12,30	5,01	3,24	2,63	100,00
Lampung	9,25	4,12	5,20	3,11	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	16,19	6,72	3,59	3,01	100,00
Kepulauan Riau	24,34	12,68	9,09	6,18	100,00
DKI Jakarta	13,16	8,18	7,32	3,42	100,00
Jawa Barat	8,24	4,49	5,23	2,32	100,00
Jawa Tengah	7,37	3,71	3,94	2,72	100,00
DI Yogyakarta	4,85	4,43	4,52	1,87	100,00
Jawa Timur	8,00	3,74	3,85	1,99	100,00
Banten	10,33	4,60	4,49	2,59	100,00
Bali	8,97	8,00	6,43	2,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,40	7,75	4,19	4,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,56	11,83	6,63	2,69	100,00
Kalimantan Barat	20,74	6,58	6,08	4,68	100,00
Kalimantan Tengah	27,75	7,67	4,76	8,50	100,00
Kalimantan Selatan	21,34	3,92	6,71	4,08	100,00
Kalimantan Timur	33,38	7,64	3,66	5,81	100,00
Kalimantan Utara	37,64	9,83	4,92	7,97	100,00
Sulawesi Utara	17,46	7,83	6,11	2,78	100,00
Sulawesi Tengah	22,97	4,67	8,48	6,44	100,00
Sulawesi Selatan	9,92	6,33	6,92	3,47	100,00
Sulawesi Tenggara	20,03	5,39	8,23	5,33	100,00
Gorontalo	17,79	3,80	5,43	4,62	100,00
Sulawesi Barat	15,14	3,88	5,21	3,46	100,00
Maluku	26,49	6,37	7,96	4,49	100,00
Maluku Utara	37,91	6,14	7,35	7,25	100,00
Papua Barat	23,93	15,02	7,19	13,67	100,00
Papua	35,92	12,16	3,95	5,60	100,00
INDONESIA	11,00	5,28	5,29	3,00	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 13 **Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kegiatan Wisata yang Dilakukan (persen), 2023**
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Tourism Activity (percent), 2023

Provinsi Tujuan/ <i>Destination Province</i>	Wisata Bahari <i>Marine Tourism</i>	Eko Wisata <i>Eco Tourism</i>	Petualangan <i>Adventure Tour</i>	Wisata Sejarah/ Religi <i>Historical/ Religious Tourism</i>	Wisata Kesenian <i>Cultural Tourism</i>	Wisata Kuliner <i>Culinary Tourism</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	36,70	14,40	18,16	26,75	8,15	50,05
Sumatera Utara	24,47	12,56	19,23	14,35	9,19	43,69
Sumatera Barat	28,10	17,76	19,00	17,88	8,97	56,25
Riau	14,70	10,79	12,79	12,65	6,44	47,03
Jambi	14,28	9,80	13,35	13,83	6,96	43,06
Sumatera Selatan	14,37	8,70	12,28	13,40	5,03	55,29
Bengkulu	39,18	10,18	11,19	13,97	5,54	45,15
Lampung	32,40	9,17	12,14	5,57	2,53	44,48
Kepulauan Bangka Belitung	54,43	17,25	15,10	17,11	8,03	64,41
Kepulauan Riau	36,54	14,40	16,24	11,48	5,83	59,53
DKI Jakarta	12,85	8,40	14,49	12,98	12,98	54,93
Jawa Barat	13,64	17,49	23,92	11,30	7,26	58,84
Jawa Tengah	18,45	16,86	19,04	19,89	8,34	56,90
DI Yogyakarta	26,55	16,92	23,06	25,03	24,07	70,01
Jawa Timur	23,21	20,05	19,39	14,53	7,11	53,71
Banten	30,38	10,64	16,57	12,94	5,22	50,72
Bali	40,67	20,30	27,49	14,91	28,24	63,29
Nusa Tenggara Barat	34,31	15,35	24,49	10,11	8,05	47,74
Nusa Tenggara Timur	33,10	14,00	23,91	13,16	10,23	37,48
Kalimantan Barat	23,54	10,97	16,50	12,88	5,63	50,66
Kalimantan Tengah	16,60	15,03	10,60	10,79	8,50	44,48
Kalimantan Selatan	22,96	11,43	14,47	21,41	5,77	49,19
Kalimantan Timur	18,16	8,44	16,13	6,53	7,17	45,64
Kalimantan Utara	10,55	7,57	10,92	3,62	0,95	32,48
Sulawesi Utara	23,06	15,24	19,07	10,56	3,15	51,98
Sulawesi Tengah	24,53	9,89	19,27	5,43	1,75	35,44
Sulawesi Selatan	19,74	9,52	15,69	12,62	5,06	43,35
Sulawesi Tenggara	25,47	8,11	14,15	9,61	3,69	32,85
Gorontalo	35,55	9,11	11,43	12,52	3,52	42,06
Sulawesi Barat	30,54	7,23	11,55	6,67	3,59	39,83
Maluku	37,44	15,68	24,30	16,79	8,89	38,17
Maluku Utara	33,97	15,69	18,21	16,28	5,19	38,00
Papua Barat	27,32	10,85	12,22	7,83	1,12	39,97
Papua	25,81	13,49	21,47	8,17	6,20	31,65
INDONESIA	23,10	14,50	18,96	14,94	10,25	54,15

Lanjutan Lampiran 13/Continued Appendix 13

Provinsi Tujuan/ <i>Destination Province</i>	Wisata Kota & Pedesaan <i>City/Rural Tourism</i>	Wisata MICE <i>MICE Tourism</i>	Wisata Olahraga <i>Sport Tourism</i>	Wisata Kesehatan <i>Health Tourism</i>	Wisata Terintegrasi <i>Integrated Tourism</i>	Tidak melakukan satupun kegiatan diatas <i>Do not do any of the above activities</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	26,20	8,21	5,19	3,40	1,84	15,13
Sumatera Utara	32,02	7,08	4,73	3,86	2,21	17,82
Sumatera Barat	33,86	4,83	3,96	2,21	2,58	14,10
Riau	25,09	8,27	4,34	2,85	1,82	23,59
Jambi	28,14	8,59	6,18	4,79	1,47	25,27
Sumatera Selatan	24,65	13,87	8,16	2,69	2,26	20,05
Bengkulu	29,35	5,11	1,39	1,73	1,11	20,07
Lampung	25,02	7,64	3,18	2,18	1,68	20,81
Kepulauan Bangka Belitung	25,28	12,58	4,82	1,94	3,53	9,68
Kepulauan Riau	22,41	25,49	1,97	2,00	2,00	7,90
DKI Jakarta	18,03	18,58	8,85	3,44	5,57	16,17
Jawa Barat	29,28	8,80	6,68	3,18	2,96	13,30
Jawa Tengah	31,85	7,14	5,02	1,72	3,15	11,47
DI Yogyakarta	34,49	7,33	4,21	1,74	3,43	5,93
Jawa Timur	29,05	7,32	4,46	2,01	2,40	11,18
Banten	18,85	9,73	5,55	1,74	2,95	14,86
Bali	32,99	13,41	9,23	2,86	3,33	7,92
Nusa Tenggara Barat	25,62	11,31	7,89	3,00	2,16	15,28
Nusa Tenggara Timur	29,80	17,60	3,40	2,51	2,93	16,91
Kalimantan Barat	25,72	12,92	2,25	2,62	1,03	18,28
Kalimantan Tengah	24,81	11,34	3,54	1,86	1,64	22,76
Kalimantan Selatan	22,60	11,36	4,74	4,69	1,77	18,02
Kalimantan Timur	18,41	19,56	5,81	0,61	1,66	24,49
Kalimantan Utara	12,67	21,73	7,73	1,68	0,97	38,76
Sulawesi Utara	28,07	13,79	4,99	2,64	1,59	18,73
Sulawesi Tengah	22,30	12,97	3,96	1,07	3,18	28,49
Sulawesi Selatan	26,80	8,46	4,78	2,77	1,99	22,62
Sulawesi Tenggara	22,27	8,76	5,15	2,78	0,59	28,19
Gorontalo	28,03	6,22	6,40	1,53	1,01	23,59
Sulawesi Barat	24,72	8,19	4,38	2,55	1,25	25,77
Maluku	30,60	16,37	6,35	8,81	5,72	18,90
Maluku Utara	23,60	11,85	3,47	1,49	1,21	21,06
Papua Barat	11,77	19,23	3,19	0,43	1,63	32,71
Papua	24,43	21,73	5,83	6,71	1,85	20,45
INDONESIA	27,36	10,21	5,62	2,53	2,90	14,51

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 14 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Moda Utama yang Digunakan (persen), 2023
 Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Main Transportation (percent), 2023

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Pesawat/ Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut Ship	ASDP Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat- Kereta Api Train	Angkutan Darat-Bus Bus	Angkutan Darat- Pribadi Private Vehicle	Angkutan Darat- Sewa Rental Vehicle	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	10,94	3,89	1,38	0,31	27,04	50,09	6,36	100,00
Sumatera Utara	16,37	1,19	1,77	5,13	21,40	48,05	6,09	100,00
Sumatera Barat	8,71	0,46	0,59	1,58	17,71	64,64	6,30	100,00
Riau	14,27	1,30	1,67	0,78	19,20	57,75	5,03	100,00
Jambi	10,37	0,31	0,62	0,23	21,17	63,25	4,05	100,00
Sumatera Selatan	15,92	2,10	1,71	8,05	19,06	50,81	2,35	100,00
Bengkulu	11,64	2,25	-	0,51	17,87	64,99	2,74	100,00
Lampung	5,48	4,54	2,55	3,52	19,59	60,68	3,63	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	50,53	4,07	3,67	-	4,41	33,87	3,45	100,00
Kepulauan Riau	51,34	23,63	3,07	0,37	6,75	9,75	5,10	100,00
DKI Jakarta	15,54	2,17	0,70	28,75	18,21	33,13	1,49	100,00
Jawa Barat	4,41	0,21	0,08	15,60	16,84	59,48	3,39	100,00
Jawa Tengah	2,96	0,37	0,24	13,36	14,67	63,24	5,17	100,00
DI Yogyakarta	6,94	0,21	0,08	25,19	10,92	51,91	4,75	100,00
Jawa Timur	2,62	0,64	0,28	18,24	11,91	60,90	5,41	100,00
Banten	7,52	0,76	0,50	12,77	15,37	59,63	3,44	100,00
Bali	41,63	1,97	0,77	0,68	10,16	36,76	8,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	19,69	13,91	3,23	0,53	13,03	46,84	2,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,34	12,96	2,28	0,36	15,06	22,78	3,22	100,00
Kalimantan Barat	29,90	3,85	3,45	-	14,63	43,03	5,14	100,00
Kalimantan Tengah	26,28	4,19	1,68	0,30	15,30	48,97	3,28	100,00
Kalimantan Selatan	18,68	1,40	1,18	0,75	12,28	60,10	5,61	100,00
Kalimantan Timur	34,05	6,34	4,45	0,12	13,74	35,99	5,32	100,00
Kalimantan Utara	54,67	12,85	19,97	0,34	2,39	9,11	0,67	100,00
Sulawesi Utara	25,11	5,59	0,26	0,48	14,69	44,06	9,81	100,00
Sulawesi Tengah	18,15	7,27	1,07	0,28	22,57	45,88	4,77	100,00
Sulawesi Selatan	14,89	2,87	0,75	0,24	21,47	55,95	3,83	100,00
Sulawesi Tenggara	10,73	22,57	5,93	0,29	12,14	44,77	3,56	100,00
Gorontalo	18,14	5,32	0,41	0,27	18,73	50,67	6,47	100,00
Sulawesi Barat	6,08	0,96	0,07	0,98	22,12	63,89	5,90	100,00
Maluku	41,03	29,17	4,12	-	13,18	9,11	3,39	100,00
Maluku Utara	30,68	41,84	6,00	0,09	11,77	8,26	1,36	100,00
Papua Barat	52,16	30,25	0,51	-	5,50	10,27	1,31	100,00
Papua	65,26	11,60	1,46	0,21	4,68	15,16	1,63	100,00
INDONESIA	12,50	2,62	0,92	12,55	15,32	51,70	4,39	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Lampiran 15 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jasa Akomodasi yang Digunakan (persen), 2023
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Accommodation Type (percent), 2023

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Hotel Bintang 4 atau 5 4 or 5 Star Hotel	Hotel Bintang 3 3 Star Hotel	Penginapan Lainnya Other Accommodation	Rumah Teman/ Keluarga Friend's/ Family's House	Tidak Menggunakan Not Used	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	4,09	11,07	27,20	46,49	11,14	100,00
Sumatera Utara	9,73	13,91	22,93	41,04	12,40	100,00
Sumatera Barat	6,81	10,58	20,39	40,38	21,84	100,00
Riau	9,87	15,13	15,62	43,74	15,63	100,00
Jambi	5,37	11,59	21,67	46,25	15,11	100,00
Sumatera Selatan	10,90	13,87	18,98	45,22	11,03	100,00
Bengkulu	6,31	13,44	20,04	48,16	12,05	100,00
Lampung	8,07	12,16	16,13	46,29	17,35	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	18,11	17,28	11,86	35,86	16,89	100,00
Kepulauan Riau	29,29	22,62	18,40	25,89	3,80	100,00
DKI Jakarta	17,58	21,15	16,90	34,46	9,92	100,00
Jawa Barat	17,23	17,51	20,39	32,98	11,89	100,00
Jawa Tengah	7,83	15,86	17,54	35,61	23,18	100,00
DI Yogyakarta	16,37	21,87	26,50	24,78	10,48	100,00
Jawa Timur	8,31	13,98	21,14	32,79	23,78	100,00
Banten	12,20	15,72	17,78	38,93	15,38	100,00
Bali	25,86	25,72	17,83	20,06	10,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,48	14,10	19,63	34,28	19,52	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,10	15,03	24,02	38,98	7,87	100,00
Kalimantan Barat	7,21	20,58	24,00	38,47	9,73	100,00
Kalimantan Tengah	10,42	13,59	24,57	41,40	10,03	100,00
Kalimantan Selatan	9,95	14,89	23,09	35,98	16,10	100,00
Kalimantan Timur	17,62	16,90	23,94	28,93	12,61	100,00
Kalimantan Utara	7,79	24,98	23,52	27,60	16,10	100,00
Sulawesi Utara	14,82	15,72	14,48	38,94	16,04	100,00
Sulawesi Tengah	4,73	7,68	26,30	46,87	14,42	100,00
Sulawesi Selatan	7,36	10,42	17,38	49,28	15,57	100,00
Sulawesi Tenggara	2,49	10,75	24,75	46,85	15,15	100,00
Gorontalo	10,17	6,14	19,19	44,86	19,63	100,00
Sulawesi Barat	2,85	11,25	13,88	57,15	14,87	100,00
Maluku	8,95	20,70	26,22	31,84	12,30	100,00
Maluku Utara	4,59	15,50	28,40	33,36	18,15	100,00
Papua Barat	14,82	22,05	17,10	39,20	6,84	100,00
Papua	15,70	10,46	22,30	41,64	9,90	100,00
INDONESIA	12,65	16,60	20,34	35,26	15,15	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 16 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Promosi yang Dilakukan Kemenparekraf (persen), 2023¹
 Appendix *Percentage of Domestic Tourism Trips by Destination Province and Promotion by the Ministry of Tourism and Creative Economy (percent), 2023¹*

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Ya Yes	Tidak No	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	16,84	83,16	100,00
Sumatera Utara	15,90	84,10	100,00
Sumatera Barat	16,20	83,80	100,00
Riau	21,10	78,90	100,00
Jambi	13,23	86,77	100,00
Sumatera Selatan	14,89	85,11	100,00
Bengkulu	14,38	85,62	100,00
Lampung	13,54	86,46	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	19,29	80,71	100,00
Kepulauan Riau	12,53	87,47	100,00
DKI Jakarta	18,75	81,25	100,00
Jawa Barat	13,38	86,62	100,00
Jawa Tengah	15,95	84,05	100,00
DI Yogyakarta	16,28	83,72	100,00
Jawa Timur	16,63	83,37	100,00
Banten	15,04	84,96	100,00
Bali	15,55	84,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	22,05	77,95	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,23	79,77	100,00
Kalimantan Barat	10,87	89,13	100,00
Kalimantan Tengah	17,79	82,21	100,00
Kalimantan Selatan	17,37	82,63	100,00
Kalimantan Timur	17,79	82,21	100,00
Kalimantan Utara	18,90	81,10	100,00
Sulawesi Utara	21,30	78,70	100,00
Sulawesi Tengah	21,73	78,27	100,00
Sulawesi Selatan	17,05	82,95	100,00
Sulawesi Tenggara	13,12	86,88	100,00
Gorontalo	17,89	82,11	100,00
Sulawesi Barat	14,33	85,67	100,00
Maluku	27,19	72,81	100,00
Maluku Utara	23,80	76,20	100,00
Papua Barat	18,30	81,70	100,00
Papua	11,98	88,02	100,00
INDONESIA	16,20	83,80	100,00

Catatan/Note: ¹Ditanyakan hanya untuk yang maksud perjalanannya Berlibur or Rekreasi/Asked only for Vacation or Recreation purpose

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Lampiran 17 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Jenis Kelamin (persen), 2023

Appendix *Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Gender (percent), 2023*

Maksud Utama Perjalanan/ <i>Main Purpose of Trip</i>	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berlibur/ Rekreasi <i>Vacation/ Recreation</i>	63,54	36,46	100,00
Kesehatan dan Kecantikan <i>Health and Beauty</i>	63,19	36,81	100,00
Keagamaan (Termasuk Berziarah) <i>Religion (Including Pilgrimage)</i>	72,45	27,55	100,00
Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visit Friends/ Family</i>	62,11	37,89	100,00
Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	59,21	40,79	100,00
Olahraga dan Kesenian <i>Sport and Cultural</i>	64,50	35,50	100,00
Belanja <i>Shopping</i>	55,09	44,91	100,00
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	63,14	36,86	100,00
Profesi/ Bisnis <i>Profession/ Business</i>	83,84	16,16	100,00
Pertemuan/ Kongres/ Seminar <i>MICE</i>	73,10	26,90	100,00
Pelatihan <i>Training</i>	71,06	28,94	100,00
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	71,47	28,53	100,00
INDONESIA	66,51	33,49	100,00

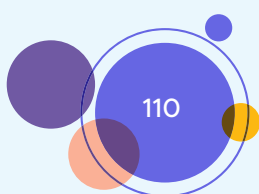
Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / *Domestic Tourism Digital Survey 2023*

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 18 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Kelompok Umur (persen), 2023
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Age Group (percent), 2023

Maksud Utama Perjalanan/ Main Purpose of Trip	< 25	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	19,98	43,64	25,66	9,01	1,71	100,00
Kesehatan dan Kecantikan Health and Beauty	15,69	46,29	27,16	7,08	3,78	100,00
Keagamaan (Termasuk Berziarah) Religion (Including Pilgrimage)	18,80	36,92	26,70	15,23	2,36	100,00
Mengunjungi Teman/ Keluarga Visit Friends/ Family	16,45	40,48	29,39	11,07	2,60	100,00
Mudik/ Pulkam Hari Raya Festive Homecoming	19,65	44,85	26,92	7,66	0,92	100,00
Olahraga dan Kesenian Sport and Cultural	16,66	40,90	34,11	4,59	3,74	100,00
Belanja Shopping	18,49	43,81	26,61	10,24	0,85	100,00
Tujuan Personal Lainnya Other Personal Purpose	28,76	34,44	22,33	11,83	2,64	100,00
Profesi/ Bisnis Profession/ Business	13,63	43,46	29,69	11,63	1,60	100,00
Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	8,14	39,82	35,11	14,30	2,63	100,00
Pelatihan Training	16,29	42,15	31,19	9,74	0,63	100,00
Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	19,18	40,34	26,20	12,83	1,45	100,00
INDONESIA	17,99	42,25	27,64	10,23	1,88	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023



Lampiran 19 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Jenis Akomodasi (persen), 2023
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Accommodation Type (percent), 2023

Maksud Utama Perjalanan/ Main Purpose of Trip	Hotel Bintang 4 atau 5 4 or 5 Star Hotel	Hotel Bintang 3 3 Star Hotel	Penginapan Lainnya Other Accommodation	Rumah Teman/ Keluarga Friend's/ Family's House	Tidak Menggunakan Not Used	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	14,17	20,58	25,79	23,35	16,11	100,00
Kesehatan dan Kecantikan Health and Beauty	5,20	9,93	21,20	42,56	21,12	100,00
Keagamaan (Termasuk Berziarah) Religion (Including Pilgrimage)	3,18	8,06	16,12	39,91	32,72	100,00
Mengunjungi Teman/ Keluarga Visit Friends/ Family	2,64	5,73	7,13	72,75	11,75	100,00
Mudik/ Pulkam Hari Raya Festive Homecoming	1,55	3,90	5,11	75,21	14,23	100,00
Olahraga dan Kesenian Sport and Cultural	10,62	25,73	26,38	19,11	18,16	100,00
Belanja Shopping	6,69	10,08	8,06	29,57	45,60	100,00
Tujuan Personal Lainnya Other Personal Purpose	7,23	12,87	23,42	37,44	19,03	100,00
Profesi/ Bisnis Profession/ Business	15,28	19,23	26,21	23,85	15,43	100,00
Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	34,69	27,44	16,28	12,76	8,84	100,00
Pelatihan Training	26,67	26,09	22,87	16,86	7,51	100,00
Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	12,92	10,84	27,35	29,31	19,57	100,00
INDONESIA	12,65	16,60	20,34	35,26	15,15	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 20 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Moda Utama yang Digunakan (persen), 2023
 Appendix *Percentage of Domestic Tourism Trips by Main Purpose of Trip and Main Transportation (percent), 2023*

Maksud Utama Perjalanan/ Main Purpose of Trip	Pesawat/ Angkutan Udara Airplane	Kapal Laut Ship	ASDP Passenger River, Lake, and Ferry Transport	Angkutan Darat- Kereta Api Train	Angkutan Darat-Bus Bus	Angkutan Darat- Pribadi Private Vehicle	Angkutan Darat- Sewa Rental Vehicle	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	8,01	2,00	0,92	13,63	12,20	58,43	4,82	100,00
Kesehatan dan Kecantikan Health and Beauty	5,81	2,53	0,87	14,56	22,13	47,68	6,42	100,00
Keagamaan (Termasuk Berziarah) Religion (Including Pilgrimage)	6,73	1,35	0,79	5,54	18,67	58,30	8,61	100,00
Mengunjungi Teman/ Keluarga Visit Friends/ Family	8,46	2,31	0,82	12,70	16,90	55,06	3,76	100,00
Mudik/ Pulkam Hari Raya Festive Homecoming	15,70	3,56	1,07	8,44	19,63	49,50	2,10	100,00
Olahraga dan Kesenian Sport and Cultural	10,90	5,17	1,52	18,46	14,04	45,40	4,51	100,00
Belanja Shopping	1,37	0,98	0,59	10,52	12,41	71,22	2,92	100,00
Tujuan Personal Lainnya Other Personal Purpose	10,72	3,06	1,05	13,45	20,99	44,28	6,44	100,00
Profesi/ Bisnis Profession/ Business	25,08	4,50	1,13	10,51	15,54	38,91	4,32	100,00
Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	30,19	2,23	0,56	12,97	14,06	36,36	3,62	100,00
Pelatihan Training	22,45	3,00	0,97	13,28	22,99	34,18	3,13	100,00
Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	15,90	5,59	0,96	8,84	23,00	41,68	4,03	100,00
INDONESIA	12,50	2,62	0,92	12,55	15,32	51,70	4,39	100,00

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Lampiran 21 Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Asal (malam), 2023¹
Appendix Monthly Average of Domestic Tourism Trip Duration by Origin Province (nights), 2023¹

Provinsi Asal/ Origin Province	Januari/ January	Februari/ February	Maret/ March	April	Mei/ May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,04	4,18	5,25	5,26	6,01
Sumatera Utara	3,59	3,84	4,65	4,84	5,28
Sumatera Barat	3,35	3,85	4,30	4,96	4,89
Riau	4,41	4,48	4,92	5,71	6,89
Jambi	5,49	5,64	6,39	6,28	8,07
Sumatera Selatan	4,50	4,90	5,86	6,30	6,80
Bengkulu	4,74	4,68	5,63	5,53	6,19
Lampung	3,96	4,32	5,19	5,45	5,37
Kepulauan Bangka Belitung	5,38	5,62	6,03	7,04	8,85
Kepulauan Riau	6,39	7,04	8,19	9,46	11,07
DKI Jakarta	2,70	2,58	3,04	4,10	4,81
Jawa Barat	2,56	2,52	2,96	3,82	3,93
Jawa Tengah	2,17	2,38	2,58	3,40	2,71
DI Yogyakarta	2,85	3,54	3,33	4,19	4,92
Jawa Timur	1,81	1,89	2,11	2,59	2,30
Banten	2,63	2,53	2,94	4,03	4,62
Bali	3,01	3,35	4,18	4,18	5,46
Nusa Tenggara Barat	3,67	5,33	6,49	7,65	6,34
Nusa Tenggara Timur	5,40	5,93	7,59	8,14	9,85
Kalimantan Barat	5,49	5,68	6,82	7,10	8,61
Kalimantan Tengah	5,19	5,39	6,28	7,30	9,32
Kalimantan Selatan	3,88	4,43	5,26	5,84	6,74
Kalimantan Timur	4,14	4,21	4,85	5,51	7,01
Kalimantan Utara	7,06	6,99	8,04	9,02	11,75
Sulawesi Utara	4,48	4,75	5,33	5,14	6,30
Sulawesi Tengah	3,70	3,64	4,39	5,38	6,24
Sulawesi Selatan	2,28	2,56	2,92	3,42	3,52
Sulawesi Tenggara	2,47	2,78	3,06	3,71	3,85
Gorontalo	4,03	4,34	4,93	5,21	5,75
Sulawesi Barat	2,90	3,18	3,64	4,58	4,65
Maluku	7,57	8,18	9,39	10,78	12,08
Maluku Utara	6,21	6,80	7,57	8,92	12,20
Papua Barat	11,01	11,02	12,43	13,91	16,01
Papua	11,21	11,20	11,09	11,57	14,98
INDONESIA	2,69	2,75	3,16	3,89	4,08

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lanjutan Lampiran 21/Continued Appendix 21

Provinsi Asal/ Origin Province	Juni/ June	Juli/ July	Agustus/ August	September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	6,46	6,57	8,15	7,12
Sumatera Utara	6,15	6,82	8,16	7,38
Sumatera Barat	5,51	5,99	7,22	6,22
Riau	6,80	7,47	8,10	7,45
Jambi	7,95	8,94	9,93	8,61
Sumatera Selatan	7,52	7,89	8,52	7,72
Bengkulu	6,74	7,34	8,12	6,97
Lampung	5,99	6,66	7,50	6,39
Kepulauan Bangka Belitung	8,85	9,67	10,39	8,57
Kepulauan Riau	12,64	14,22	16,09	14,42
DKI Jakarta	4,18	4,64	5,19	4,13
Jawa Barat	3,88	4,18	4,82	4,19
Jawa Tengah	3,32	3,61	4,27	3,75
DI Yogyakarta	4,51	5,37	6,68	5,68
Jawa Timur	2,43	2,67	3,03	2,72
Banten	4,14	4,56	5,21	4,20
Bali	4,32	4,87	5,08	4,78
Nusa Tenggara Barat	5,81	6,58	7,46	6,97
Nusa Tenggara Timur	10,54	12,04	14,76	12,39
Kalimantan Barat	9,65	10,98	12,78	11,85
Kalimantan Tengah	9,56	10,69	11,36	10,78
Kalimantan Selatan	7,00	7,50	8,22	7,62
Kalimantan Timur	7,53	8,80	9,05	8,05
Kalimantan Utara	12,86	14,89	14,65	14,24
Sulawesi Utara	7,90	8,43	9,67	8,25
Sulawesi Tengah	8,53	10,69	13,43	12,49
Sulawesi Selatan	5,23	6,34	9,02	8,65
Sulawesi Tenggara	5,69	6,90	9,52	10,15
Gorontalo	6,50	7,26	8,28	7,07
Sulawesi Barat	6,86	7,93	10,67	10,12
Maluku	13,80	15,48	17,61	16,42
Maluku Utara	12,96	14,91	16,83	15,22
Papua Barat	17,75	19,56	20,86	20,22
Papua	16,04	18,12	18,86	16,06
INDONESIA	4,33	4,79	5,54	4,79

Lanjutan Lampiran 21/Continued Appendix 21

Provinsi Asal/ Origin Province	Oktober/ October	November	Januari–November 2023 January–November 2023
(1)	(11)	(12)	(14)
Aceh	8,48	7,87	6,29
Sumatera Utara	8,69	8,34	6,07
Sumatera Barat	7,55	7,65	5,56
Riau	8,94	8,95	6,75
Jambi	10,48	10,21	8,05
Sumatera Selatan	9,61	9,59	7,28
Bengkulu	8,94	8,10	6,67
Lampung	7,95	8,17	6,09
Kepulauan Bangka Belitung	10,98	11,84	8,61
Kepulauan Riau	17,67	17,16	12,56
DKI Jakarta	5,02	4,34	4,05
Jawa Barat	4,87	4,38	3,81
Jawa Tengah	4,41	4,24	3,34
DI Yogyakarta	5,56	5,47	4,72
Jawa Timur	3,13	2,99	2,50
Banten	5,05	4,33	4,00
Bali	5,90	5,68	4,72
Nusa Tenggara Barat	8,04	7,60	6,61
Nusa Tenggara Timur	14,90	14,37	10,80
Kalimantan Barat	14,26	13,54	9,68
Kalimantan Tengah	13,81	15,00	9,56
Kalimantan Selatan	9,17	9,90	6,88
Kalimantan Timur	11,10	10,30	7,35
Kalimantan Utara	17,12	16,66	12,59
Sulawesi Utara	10,28	10,50	7,40
Sulawesi Tengah	16,15	14,41	7,68
Sulawesi Selatan	10,98	9,64	4,73
Sulawesi Tenggara	12,30	11,24	5,19
Gorontalo	8,45	8,47	6,38
Sulawesi Barat	12,43	11,25	5,99
Maluku	18,79	17,58	13,89
Maluku Utara	18,53	19,17	13,03
Papua Barat	22,97	21,22	17,46
Papua	18,89	17,60	15,47
INDONESIA	5,70	5,36	4,25

Catatan/Note: 1Angka Desember 2023 belum tersedia/December 2023 not yet available
Sumber/Source : Mobile Positioning Data (MPD), BPS

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 22 Rata-Rata Lama Perjalanan Wisatawan Nusantara per Bulan Menurut Provinsi Tujuan (malam), 2023¹

Appendix *Monthly Average of Domestic Tourism Trip Duration by Destination Province (nights), 2023¹*

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Januari/ January	Februari/ February	Maret/ March	April	Mei/ May
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3,91	4,06	4,92	5,14	5,88
Sumatera Utara	4,26	4,01	4,63	4,81	5,87
Sumatera Barat	3,38	3,65	4,06	4,74	5,92
Riau	4,11	4,62	5,17	6,14	6,32
Jambi	4,66	5,33	6,23	6,56	7,37
Sumatera Selatan	4,35	4,82	5,76	6,46	7,05
Bengkulu	3,93	4,34	5,14	5,24	6,30
Lampung	3,86	4,15	4,92	5,79	6,89
Kepulauan Bangka Belitung	4,70	5,27	5,66	6,40	6,81
Kepulauan Riau	6,08	6,77	7,68	9,42	9,89
DKI Jakarta	2,34	2,49	2,98	3,41	3,36
Jawa Barat	2,33	2,43	2,87	3,52	3,56
Jawa Tengah	2,65	2,59	2,76	4,09	4,33
DI Yogyakarta	2,82	2,72	3,01	3,87	3,33
Jawa Timur	1,87	1,89	2,12	2,69	2,66
Banten	2,62	2,80	3,32	3,67	3,76
Bali	4,25	4,28	4,91	4,88	5,16
Nusa Tenggara Barat	3,52	4,87	5,74	7,08	5,16
Nusa Tenggara Timur	4,70	5,28	7,15	7,90	8,90
Kalimantan Barat	5,05	5,61	6,35	7,05	7,99
Kalimantan Tengah	4,59	5,45	6,67	8,03	7,77
Kalimantan Selatan	3,49	4,24	5,18	5,83	6,24
Kalimantan Timur	3,47	3,99	4,89	6,04	6,22
Kalimantan Utara	7,00	7,58	9,09	11,26	11,32
Sulawesi Utara	4,48	4,36	4,89	4,78	5,33
Sulawesi Tengah	3,12	3,38	3,59	4,40	4,63
Sulawesi Selatan	2,75	2,93	3,31	3,83	4,38
Sulawesi Tenggara	2,04	2,35	2,67	3,38	3,47
Gorontalo	3,38	3,72	4,39	4,53	5,37
Sulawesi Barat	2,36	2,57	2,83	3,43	3,69
Maluku	8,10	8,31	9,63	11,43	12,76
Maluku Utara	5,33	6,04	7,07	8,49	10,17
Papua Barat	8,79	9,64	12,13	14,12	14,56
Papua	8,72	9,16	9,44	10,53	12,26
INDONESIA	2,69	2,75	3,16	3,89	4,08

Lanjutan Lampiran 22/Continued Appendix 22

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Juni/ June	Juli/ July	Agustus/ August	September
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	6,23	6,39	7,72	6,72
Sumatera Utara	6,05	6,81	8,07	6,84
Sumatera Barat	5,46	6,14	6,95	5,73
Riau	7,00	7,67	8,78	7,85
Jambi	7,80	8,43	9,57	8,41
Sumatera Selatan	7,45	7,97	8,67	7,68
Bengkulu	6,50	7,02	7,89	6,64
Lampung	6,56	7,09	8,24	6,91
Kepulauan Bangka Belitung	7,42	7,56	8,24	7,88
Kepulauan Riau	11,69	13,30	15,28	13,87
DKI Jakarta	3,95	4,44	4,99	4,33
Jawa Barat	3,67	3,95	4,67	3,95
Jawa Tengah	3,90	4,25	4,78	4,02
DI Yogyakarta	3,48	3,96	4,59	4,02
Jawa Timur	2,64	2,95	3,26	2,94
Banten	4,26	4,67	5,18	4,45
Bali	5,40	6,08	6,46	5,85
Nusa Tenggara Barat	4,18	4,51	5,37	5,15
Nusa Tenggara Timur	8,78	9,92	14,04	11,81
Kalimantan Barat	9,23	10,14	11,83	11,27
Kalimantan Tengah	9,63	10,50	11,01	11,24
Kalimantan Selatan	6,84	7,24	8,64	7,78
Kalimantan Timur	8,20	9,21	10,13	9,19
Kalimantan Utara	14,50	15,74	16,49	16,90
Sulawesi Utara	6,57	6,82	7,86	6,82
Sulawesi Tengah	7,80	10,67	12,77	12,26
Sulawesi Selatan	5,62	6,80	8,92	8,24
Sulawesi Tenggara	5,13	6,42	9,53	9,79
Gorontalo	5,78	6,36	7,24	6,55
Sulawesi Barat	5,19	6,64	10,74	10,20
Maluku	14,23	16,94	17,95	16,88
Maluku Utara	12,36	13,73	15,63	15,07
Papua Barat	17,16	18,69	21,67	21,05
Papua	15,07	16,64	18,12	15,98
INDONESIA	4,33	4,79	5,54	4,79

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lanjutan Lampiran 22/Continued Appendix 22

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Oktober/ October	November	Januari–November 2023 January–November 2023
(1)	(11)	(12)	(14)
Aceh	8,03	7,39	6,04
Sumatera Utara	8,17	7,74	6,02
Sumatera Barat	6,93	6,92	5,42
Riau	9,24	9,23	6,97
Jambi	9,84	9,39	7,68
Sumatera Selatan	9,62	9,76	7,28
Bengkulu	8,16	8,16	6,35
Lampung	8,43	8,25	6,46
Kepulauan Bangka Belitung	10,24	11,07	7,46
Kepulauan Riau	15,73	15,17	11,59
DKI Jakarta	5,23	4,84	3,84
Jawa Barat	4,70	4,22	3,60
Jawa Tengah	4,85	4,43	3,89
DI Yogyakarta	4,56	4,32	3,67
Jawa Timur	3,40	3,24	2,69
Banten	5,30	5,09	4,08
Bali	6,73	6,33	5,55
Nusa Tenggara Barat	5,86	5,43	5,06
Nusa Tenggara Timur	13,71	13,03	9,53
Kalimantan Barat	13,13	11,74	9,00
Kalimantan Tengah	14,04	14,78	9,45
Kalimantan Selatan	9,50	10,31	6,79
Kalimantan Timur	12,36	11,41	7,71
Kalimantan Utara	19,29	21,07	14,19
Sulawesi Utara	8,51	8,86	6,34
Sulawesi Tengah	15,08	13,52	6,60
Sulawesi Selatan	10,56	9,42	5,22
Sulawesi Tenggara	12,04	10,88	4,50
Gorontalo	8,06	7,67	5,72
Sulawesi Barat	12,77	10,68	4,70
Maluku	19,59	18,85	14,53
Maluku Utara	18,77	17,94	12,03
Papua Barat	23,72	20,87	17,10
Papua	18,65	17,35	14,36
INDONESIA	5,70	5,36	4,25

Catatan/Note: 'Angka Desember 2023 belum tersedia/December 2023 not yet available
 Sumber/Source : Mobile Positioning Data (MPD), BPS

Lampiran 23 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2023
Appendix Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2023

Provinsi Asal/ Origin Province	Akomodasi Accommodation	Makanan/ Minuman Food/ Beverage	Angkutan Transportation	Cinderamata Souvenir	Belanja Shopping
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	491,88	458,24	525,69	247,40	259,39
Sumatera Utara	644,01	495,93	558,16	254,22	198,92
Sumatera Barat	340,47	313,79	381,02	179,24	204,27
Riau	530,28	501,95	596,19	283,63	251,69
Jambi	648,94	577,40	682,53	326,63	318,13
Sumatera Selatan	608,19	519,17	610,85	309,70	267,35
Bengkulu	393,46	382,66	436,48	229,00	257,63
Lampung	401,53	352,18	485,85	234,33	229,71
Kepulauan Bangka Belitung	706,29	571,98	871,05	407,93	393,18
Kepulauan Riau	1.204,71	911,08	748,56	410,25	550,75
DKI Jakarta	689,57	473,72	616,81	273,25	207,15
Jawa Barat	714,45	521,69	598,18	271,96	215,32
Jawa Tengah	474,55	389,61	429,36	207,73	186,95
DI Yogyakarta	637,74	536,80	671,57	227,25	199,22
Jawa Timur	518,45	394,67	455,10	218,99	173,19
Banten	661,04	453,64	524,10	224,48	201,62
Bali	506,46	529,90	628,14	228,95	220,05
Nusa Tenggara Barat	365,24	368,97	441,31	212,95	171,80
Nusa Tenggara Timur	622,50	523,05	710,10	243,73	276,58
Kalimantan Barat	749,45	590,85	635,16	265,97	386,84
Kalimantan Tengah	619,32	493,50	683,53	257,52	351,91
Kalimantan Selatan	570,92	416,55	583,77	257,28	262,60
Kalimantan Timur	723,31	520,49	646,12	287,41	288,99
Kalimantan Utara	1.052,28	680,85	1.318,23	329,67	536,62
Sulawesi Utara	460,35	404,64	515,90	180,48	219,35
Sulawesi Tengah	699,43	476,79	657,27	201,31	257,55
Sulawesi Selatan	557,08	466,59	500,65	228,05	242,16
Sulawesi Tenggara	530,55	446,36	512,25	173,07	229,94
Gorontalo	520,63	328,84	580,25	161,97	213,83
Sulawesi Barat	305,02	338,47	400,36	147,90	205,60
Maluku	863,02	659,27	831,25	247,42	351,33
Maluku Utara	709,80	538,54	912,65	223,00	347,64
Papua Barat	1.052,17	807,84	1.423,20	317,06	435,98
Papua	1.200,24	960,09	1.483,18	470,96	477,41
INDONESIA	587,20	455,19	538,61	239,93	211,98

Lanjutan Lampiran 23/Continued Appendix 23

Provinsi Asal/ Origin Province	Pemandu Tour Guide	Jasa Hiburan/ Rekreasi Entertainment/ Recreation	Paket Wisata Tour Package	Lainnya Other	Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	56,85	219,23	99,81	256,93	2.615,42
Sumatera Utara	51,79	193,94	90,94	198,97	2.686,89
Sumatera Barat	33,56	116,50	35,15	153,91	1.757,91
Riau	59,95	201,40	73,80	229,45	2.728,34
Jambi	55,18	261,00	76,83	301,83	3.248,47
Sumatera Selatan	71,83	225,49	81,83	276,77	2.971,19
Bengkulu	51,73	169,58	88,07	192,83	2.201,43
Lampung	40,47	182,02	63,06	236,71	2.225,85
Kepulauan Bangka Belitung	46,85	280,81	111,06	275,39	3.664,53
Kepulauan Riau	42,25	386,11	391,50	326,10	4.971,31
DKI Jakarta	53,85	216,31	94,34	223,54	2.848,54
Jawa Barat	63,22	214,91	117,82	217,28	2.934,83
Jawa Tengah	43,31	154,77	88,73	169,21	2.144,21
DI Yogyakarta	40,50	174,51	113,45	182,60	2.783,64
Jawa Timur	51,89	166,40	107,77	169,28	2.255,73
Banten	58,28	230,02	80,45	214,11	2.647,75
Bali	65,56	173,57	97,79	194,91	2.645,32
Nusa Tenggara Barat	51,11	169,03	99,19	226,65	2.106,24
Nusa Tenggara Timur	55,34	147,68	102,56	210,94	2.892,49
Kalimantan Barat	55,34	186,22	64,29	223,92	3.158,03
Kalimantan Tengah	47,79	214,81	82,26	279,18	3.029,82
Kalimantan Selatan	64,12	197,01	87,97	189,72	2.629,94
Kalimantan Timur	60,71	193,53	124,79	246,17	3.091,53
Kalimantan Utara	56,23	241,63	135,89	324,95	4.676,34
Sulawesi Utara	31,48	135,17	81,39	149,88	2.178,64
Sulawesi Tengah	35,55	141,11	106,92	200,07	2.775,99
Sulawesi Selatan	46,15	161,91	95,58	207,83	2.506,01
Sulawesi Tenggara	45,83	148,46	64,82	204,97	2.356,25
Gorontalo	34,64	133,33	55,68	206,24	2.235,42
Sulawesi Barat	35,37	106,90	53,14	130,32	1.723,08
Maluku	50,94	178,99	117,40	287,91	3.587,51
Maluku Utara	67,85	183,13	144,41	297,90	3.424,91
Papua Barat	63,76	220,22	204,96	377,17	4.902,36
Papua	68,38	311,38	188,46	421,16	5.581,26
INDONESIA	52,91	187,25	98,18	201,71	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Lampiran 24 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2023
Appendix *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Gender (in thousand rupiahs), 2023*

Provinsi Asal/ Origin Province	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.775,34	2.201,75	2.615,42
Sumatera Utara	2.807,43	2.454,10	2.686,89
Sumatera Barat	1.903,49	1.539,64	1.757,91
Riau	2.885,62	2.315,24	2.728,34
Jambi	3.445,76	2.755,17	3.248,47
Sumatera Selatan	2.915,60	3.119,42	2.971,19
Bengkulu	2.264,31	2.068,48	2.201,43
Lampung	2.204,66	2.273,75	2.225,85
Kepulauan Bangka Belitung	3.184,97	4.606,25	3.664,53
Kepulauan Riau	5.773,83	3.347,83	4.971,31
DKI Jakarta	2.764,88	2.991,55	2.848,54
Jawa Barat	3.024,51	2.732,82	2.934,83
Jawa Tengah	2.264,14	1.924,17	2.144,21
DI Yogyakarta	3.033,80	2.466,32	2.783,64
Jawa Timur	2.370,82	2.027,88	2.255,73
Banten	2.706,86	2.529,07	2.647,75
Bali	2.888,14	2.192,34	2.645,32
Nusa Tenggara Barat	2.090,86	2.145,77	2.106,24
Nusa Tenggara Timur	2.981,11	2.712,70	2.892,49
Kalimantan Barat	3.077,90	3.400,22	3.158,03
Kalimantan Tengah	3.062,16	2.952,15	3.029,82
Kalimantan Selatan	2.702,81	2.464,97	2.629,94
Kalimantan Timur	3.131,04	2.993,02	3.091,53
Kalimantan Utara	4.362,86	5.400,62	4.676,34
Sulawesi Utara	2.154,27	2.215,57	2.178,64
Sulawesi Tengah	2.857,66	2.579,76	2.775,99
Sulawesi Selatan	2.439,52	2.620,36	2.506,01
Sulawesi Tenggara	2.375,67	2.311,70	2.356,25
Gorontalo	2.105,70	2.442,14	2.235,42
Sulawesi Barat	1.742,69	1.672,29	1.723,08
Maluku	3.806,40	3.303,95	3.587,51
Maluku Utara	3.548,35	3.202,20	3.424,91
Papua Barat	5.103,26	4.462,60	4.902,36
Papua	5.635,62	5.465,26	5.581,26
INDONESIA	2.654,73	2.410,62	2.572,98

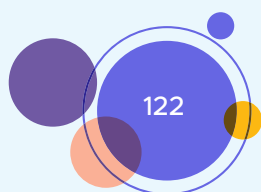
Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 25 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2023
 Appendix *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Age Group (in thousand rupiahs), 2023*

Provinsi Asal/ Origin Province	< 25	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.572,74	2.545,27	3.132,45	3.564,61	3.820,54	2.615,42
Sumatera Utara	2.085,07	2.714,14	2.879,04	3.593,96	1.995,26	2.686,89
Sumatera Barat	1.381,49	1.605,21	2.077,20	2.372,62	4.056,79	1.757,91
Riau	2.036,24	2.534,35	2.973,60	5.177,52	2.153,42	2.728,34
Jambi	1.990,51	3.052,96	4.034,34	6.034,38	2.096,03	3.248,47
Sumatera Selatan	1.907,97	2.935,66	3.212,26	4.434,38	5.031,73	2.971,19
Bengkulu	1.668,88	2.297,82	2.320,82	2.480,89	1.380,18	2.201,43
Lampung	1.416,89	1.947,64	2.956,57	2.766,82	3.560,80	2.225,85
Kepulauan Bangka Belitung	1.964,70	4.025,59	4.102,67	3.008,93	3.160,59	3.664,53
Kepulauan Riau	3.251,14	3.309,49	8.383,20	3.120,99	1.053,25	4.971,31
DKI Jakarta	1.925,35	2.842,33	2.920,70	3.557,92	3.804,18	2.848,54
Jawa Barat	2.065,60	2.858,84	2.995,46	3.898,50	3.903,90	2.934,83
Jawa Tengah	1.663,25	2.098,28	2.289,35	2.707,20	2.228,17	2.144,21
DI Yogyakarta	2.417,50	2.369,19	2.995,77	4.377,29	2.450,26	2.783,64
Jawa Timur	1.690,07	2.043,70	2.775,85	2.767,43	3.102,02	2.255,73
Banten	1.922,02	2.350,68	3.021,49	3.347,89	3.891,95	2.647,75
Bali	1.445,78	2.732,08	3.335,04	3.138,31	2.627,12	2.645,32
Nusa Tenggara Barat	2.116,69	1.921,08	2.298,89	2.827,87	2.435,63	2.106,24
Nusa Tenggara Timur	1.809,82	2.906,69	3.152,04	4.617,13	3.967,59	2.892,49
Kalimantan Barat	3.360,74	2.974,35	3.043,71	3.929,80	4.398,50	3.158,03
Kalimantan Tengah	2.129,74	3.064,43	3.371,51	3.040,87	2.413,15	3.029,82
Kalimantan Selatan	1.960,31	2.397,45	3.088,86	3.661,67	3.704,20	2.629,94
Kalimantan Timur	2.795,57	3.067,81	3.064,63	4.141,60	2.315,23	3.091,53
Kalimantan Utara	4.752,44	4.658,74	4.794,81	4.698,06	1.037,48	4.676,34
Sulawesi Utara	1.804,64	2.276,79	2.286,90	2.180,97	1.485,23	2.178,64
Sulawesi Tengah	2.689,15	2.587,81	3.055,21	3.794,40	2.842,07	2.775,99
Sulawesi Selatan	1.890,43	2.670,64	2.567,25	2.791,15	3.248,02	2.506,01
Sulawesi Tenggara	1.789,78	2.207,18	2.620,03	4.611,59	2.007,28	2.356,25
Gorontalo	1.069,48	2.013,17	3.219,78	3.179,24	2.057,05	2.235,42
Sulawesi Barat	1.308,10	1.504,89	2.323,23	2.343,57	2.389,74	1.723,08
Maluku	2.487,93	3.365,26	4.382,94	5.809,57	6.591,39	3.587,51
Maluku Utara	2.372,77	3.784,34	3.728,17	2.431,97	4.250,00	3.424,91
Papua Barat	3.187,49	4.621,44	5.243,28	8.173,60	8.210,31	4.902,36
Papua	3.684,75	5.733,18	6.482,28	5.984,34	5.893,97	5.581,26
INDONESIA	1.873,56	2.464,14	2.851,33	3.358,95	3.339,02	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023



Lampiran 26 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Maksud Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah), 2023
Appendix Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Origin Province and Main Purpose of Trip (in thousand rupiahs), 2023

Provinsi Asal/ Origin Province	Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	Kesehatan dan Kecantikan Health and Beauty	Keagamaan (Termasuk Berziarah) Religion (Including Pilgrimage)	Mengunjungi Teman/ Keluarga Visit Friends/ Family
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2.651,30	2.078,18	2.188,20	1.863,70
Sumatera Utara	2.509,21	2.584,66	1.697,77	1.831,68
Sumatera Barat	1.546,45	1.396,34	1.958,68	1.389,73
Riau	3.012,96	1.637,54	2.751,21	2.063,97
Jambi	3.622,58	1.688,70	2.294,84	2.375,83
Sumatera Selatan	3.351,05	6.637,14	3.021,68	2.537,93
Bengkulu	2.281,68	1.548,54	1.868,32	1.812,34
Lampung	2.525,99	3.037,46	1.242,51	1.612,76
Kepulauan Bangka Belitung	3.420,55	11.109,91	1.559,37	4.077,93
Kepulauan Riau	5.611,29	4.331,19	1.714,12	2.051,29
DKI Jakarta	3.069,20	1.714,89	2.398,49	1.820,33
Jawa Barat	2.814,44	2.173,35	1.287,60	1.963,68
Jawa Tengah	2.004,40	918,08	1.229,78	1.745,32
DI Yogyakarta	2.147,54	305,56	1.469,09	2.258,54
Jawa Timur	2.138,56	915,38	1.375,50	1.724,33
Banten	2.777,32	1.604,02	1.182,46	1.619,38
Bali	2.490,99	2.975,91	1.504,65	2.554,71
Nusa Tenggara Barat	1.921,59	2.586,30	1.469,19	2.330,24
Nusa Tenggara Timur	2.465,50	3.164,17	2.828,44	1.916,17
Kalimantan Barat	3.019,95	1.978,04	1.204,05	2.286,09
Kalimantan Tengah	3.594,55	3.496,76	2.306,21	2.202,97
Kalimantan Selatan	2.649,46	1.904,77	1.116,88	1.875,15
Kalimantan Timur	2.646,39	1.816,62	5.036,82	2.468,42
Kalimantan Utara	4.969,01	5.278,81	2.650,40	4.108,17
Sulawesi Utara	1.758,74	2.137,26	923,58	1.604,49
Sulawesi Tengah	2.494,80	2.176,91	4.702,18	1.989,48
Sulawesi Selatan	2.761,19	1.788,45	1.250,67	1.835,36
Sulawesi Tenggara	2.144,02	3.649,80	1.377,47	1.967,44
Gorontalo	1.655,73	1.747,23	3.014,86	1.541,41
Sulawesi Barat	1.633,69	2.598,11	1.656,59	1.437,85
Maluku	3.206,12	3.669,00	4.650,00	2.993,67
Maluku Utara	3.371,71	3.095,25	499,43	2.843,81
Papua Barat	5.574,27	700,00	3.268,65	3.615,14
Papua	5.628,04	10.881,28	5.922,50	4.578,54
INDONESIA	2.491,44	2.143,66	1.547,31	1.891,16

Lanjutan Lampiran 26/Continued Appendix 26

Provinsi Asal/ <i>Origin Province</i>	Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	Olahraga dan Kesenian <i>Sport and Cultural</i>	Belanja <i>Shopping</i>	Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2.109,05	1.406,31	866,69	2.320,18
Sumatera Utara	2.926,12	4.341,03	1.279,69	2.819,77
Sumatera Barat	2.173,31	256,40	1.406,13	2.102,76
Riau	2.510,46	866,38	1.495,26	2.039,75
Jambi	2.054,23	1.755,37	1.419,53	3.125,30
Sumatera Selatan	2.615,38	3.975,33	1.901,58	2.433,79
Bengkulu	2.208,08	370,00	1.670,30	2.307,56
Lampung	1.723,66	2.819,08	755,08	1.311,50
Kepulauan Bangka Belitung	4.770,88	1.737,09	1.043,35	4.991,54
Kepulauan Riau	10.113,01	-	2.145,28	4.747,00
DKI Jakarta	2.868,14	2.476,56	1.424,84	2.501,38
Jawa Barat	3.341,62	2.735,42	2.548,73	4.051,18
Jawa Tengah	2.016,03	1.453,47	763,13	2.092,39
DI Yogyakarta	3.437,23	2.229,72	769,15	5.883,67
Jawa Timur	2.128,84	1.868,60	1.052,90	1.535,79
Banten	2.996,77	3.393,37	1.473,22	2.134,27
Bali	2.856,15	3.646,45	325,75	1.473,37
Nusa Tenggara Barat	2.175,68	4.839,49	1.377,96	1.698,56
Nusa Tenggara Timur	2.678,78	1.440,07	6.191,69	3.222,03
Kalimantan Barat	3.012,73	12.459,04	1.559,41	2.383,35
Kalimantan Tengah	4.598,80	375,78	2.972,43	1.862,27
Kalimantan Selatan	3.087,87	2.898,49	2.031,95	1.719,62
Kalimantan Timur	3.221,90	5.009,11	3.156,07	2.173,41
Kalimantan Utara	7.368,33	3.156,28	2.175,63	7.459,56
Sulawesi Utara	2.531,68	1.906,41	729,58	3.237,92
Sulawesi Tengah	2.378,08	2.618,25	1.875,04	3.940,76
Sulawesi Selatan	2.306,47	1.966,36	1.259,31	1.588,60
Sulawesi Tenggara	1.787,54	1.386,00	1.612,42	1.654,92
Gorontalo	4.596,77	1.097,69	3.004,21	3.350,62
Sulawesi Barat	1.917,91	5.957,44	2.594,31	2.362,48
Maluku	3.128,69	2.634,64	2.637,44	3.232,43
Maluku Utara	4.201,40	-	1.785,99	4.637,02
Papua Barat	6.522,79	1.549,00	5.474,69	4.073,82
Papua	6.079,16	5.500,34	663,44	6.272,49
INDONESIA	2.796,84	2.472,47	1.426,82	2.557,00

Lanjutan Lampiran 26/Continued Appendix 26

Provinsi Asal/ Origin Province	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	Pelatihan Training	Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	2.840,47	4.419,83	3.857,60	2.196,19	2.615,42
Sumatera Utara	3.946,85	2.795,78	4.630,81	2.814,59	2.686,89
Sumatera Barat	2.234,18	3.767,32	2.765,85	1.491,07	1.757,91
Riau	3.029,32	3.620,64	3.220,45	2.550,78	2.728,34
Jambi	3.766,03	4.687,50	3.914,93	3.159,26	3.248,47
Sumatera Selatan	2.777,35	2.796,32	2.527,38	1.890,68	2.971,19
Bengkulu	2.029,13	3.462,30	3.331,36	1.356,90	2.201,43
Lampung	3.063,97	3.031,66	2.082,44	2.186,72	2.225,85
Kepulauan Bangka Belitung	3.935,18	3.159,80	3.630,23	2.529,03	3.664,53
Kepulauan Riau	3.268,69	2.686,39	4.951,86	2.753,71	4.971,31
DKI Jakarta	3.246,48	3.787,79	3.233,46	3.157,61	2.848,54
Jawa Barat	4.027,00	3.491,81	3.506,53	3.016,11	2.934,83
Jawa Tengah	3.084,45	3.128,53	2.487,98	2.903,89	2.144,21
DI Yogyakarta	4.818,20	2.964,33	3.498,91	2.757,92	2.783,64
Jawa Timur	3.587,33	2.949,24	2.396,77	3.591,21	2.255,73
Banten	3.842,01	3.995,37	2.941,31	2.114,35	2.647,75
Bali	3.395,97	4.180,59	3.073,81	1.853,32	2.645,32
Nusa Tenggara Barat	2.198,56	2.289,64	2.286,94	2.812,58	2.106,24
Nusa Tenggara Timur	4.460,88	3.733,79	3.928,05	2.742,45	2.892,49
Kalimantan Barat	3.537,06	3.754,26	5.884,70	1.961,48	3.158,03
Kalimantan Tengah	2.580,90	3.362,30	2.733,42	3.056,96	3.029,82
Kalimantan Selatan	3.931,16	4.661,37	2.410,00	2.293,82	2.629,94
Kalimantan Timur	3.071,72	4.776,59	5.232,70	4.398,75	3.091,53
Kalimantan Utara	3.541,39	5.434,07	4.431,11	2.142,97	4.676,34
Sulawesi Utara	3.039,04	3.359,81	3.335,67	1.551,21	2.178,64
Sulawesi Tengah	3.095,62	3.130,38	3.808,76	3.199,17	2.775,99
Sulawesi Selatan	3.562,87	2.892,00	2.814,69	2.806,13	2.506,01
Sulawesi Tenggara	2.629,18	3.438,46	3.057,46	2.825,37	2.356,25
Gorontalo	1.759,07	2.339,09	3.899,37	2.321,24	2.235,42
Sulawesi Barat	1.594,42	2.065,73	1.673,92	1.806,56	1.723,08
Maluku	3.167,02	4.531,52	6.249,14	4.160,65	3.587,51
Maluku Utara	3.780,81	4.468,10	3.931,06	2.202,07	3.424,91
Papua Barat	3.862,45	6.405,58	4.850,54	3.645,64	4.902,36
Papua	5.427,73	6.566,55	5.733,07	4.593,57	5.581,26
INDONESIA	3.532,88	3.406,29	3.098,62	2.920,88	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 27 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2023
 Appendix *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2023*

Provinsi Tujuan/ <i>Destination Province</i>	Akomodasi <i>Accommodation</i>	Makanan/ Minuman <i>Food/ Beverage</i>	Angkutan <i>Transportation</i>	Cinderamata <i>Souvenir</i>	Belanja <i>Shopping</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	553,87	467,06	641,78	235,37	216,59
Sumatera Utara	568,88	527,32	618,87	265,83	234,44
Sumatera Barat	374,76	409,95	464,15	233,74	224,67
Riau	583,05	506,38	606,34	284,04	229,03
Jambi	572,42	559,85	589,11	237,84	261,96
Sumatera Selatan	632,82	550,21	705,07	333,22	260,03
Bengkulu	389,41	435,04	516,05	235,67	231,23
Lampung	506,39	442,76	534,49	212,94	203,10
Kepulauan Bangka Belitung	781,05	606,50	816,24	321,84	198,62
Kepulauan Riau	1.131,05	615,97	878,88	382,30	260,93
DKI Jakarta	656,03	460,31	550,85	228,37	274,11
Jawa Barat	528,06	386,07	382,20	212,44	173,78
Jawa Tengah	332,93	333,15	403,26	188,41	157,85
DI Yogyakarta	524,22	389,62	452,82	272,03	208,82
Jawa Timur	432,96	342,38	336,62	173,87	145,82
Banten	459,23	381,35	451,94	177,47	179,53
Bali	1.302,19	757,97	903,53	515,29	354,85
Nusa Tenggara Barat	676,15	594,59	696,54	284,41	204,59
Nusa Tenggara Timur	994,29	688,02	1.280,66	404,34	281,51
Kalimantan Barat	836,86	609,38	957,60	318,35	334,58
Kalimantan Tengah	768,26	631,04	707,06	235,88	254,63
Kalimantan Selatan	937,92	711,47	603,25	309,69	232,18
Kalimantan Timur	1.059,12	720,12	930,44	243,14	261,94
Kalimantan Utara	1.177,63	680,96	1.316,22	169,99	184,58
Sulawesi Utara	545,51	464,62	657,15	216,06	217,42
Sulawesi Tengah	537,76	551,30	666,00	175,04	192,92
Sulawesi Selatan	454,10	392,56	489,11	188,44	209,00
Sulawesi Tenggara	675,13	445,80	460,16	154,90	198,09
Gorontalo	528,55	614,64	742,88	208,85	235,32
Sulawesi Barat	372,22	475,17	745,25	156,31	153,55
Maluku	1.109,36	781,86	1.361,89	346,44	254,54
Maluku Utara	1.210,82	935,33	1.244,81	251,37	283,78
Papua Barat	1.356,30	839,59	1.579,09	346,53	386,09
Papua	1.791,48	1.369,08	2.334,31	511,45	388,30
INDONESIA	587,20	455,19	538,61	239,93	211,98

Lanjutan Lampiran 27/Continued Appendix 27

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Pemandu Tour Guide	Jasa Hiburan/ Rekreasi Entertainment/ Recreation	Paket Wisata Tour Package	Lainnya Other	Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	60,71	173,62	82,47	239,42	2.670,88
Sumatera Utara	52,80	209,06	88,48	256,91	2.822,58
Sumatera Barat	44,66	159,41	61,32	191,22	2.163,89
Riau	68,45	170,07	88,76	266,01	2.802,14
Jambi	37,93	197,85	58,02	204,44	2.719,42
Sumatera Selatan	56,12	186,41	77,36	258,04	3.059,29
Bengkulu	96,12	153,98	48,77	190,51	2.296,78
Lampung	41,83	146,31	70,65	180,35	2.338,82
Kepulauan Bangka Belitung	54,49	180,28	187,40	206,41	3.352,82
Kepulauan Riau	51,36	266,80	194,90	289,83	4.072,01
DKI Jakarta	49,50	279,86	106,40	229,18	2.834,60
Jawa Barat	44,92	171,69	73,52	171,28	2.143,96
Jawa Tengah	37,78	134,87	71,65	162,13	1.822,03
DI Yogyakarta	54,26	176,61	92,39	181,09	2.351,86
Jawa Timur	59,83	134,89	66,29	136,49	1.829,15
Banten	42,95	164,32	77,51	163,22	2.097,52
Bali	103,72	392,82	213,01	366,94	4.910,30
Nusa Tenggara Barat	78,86	184,04	153,32	247,05	3.119,56
Nusa Tenggara Timur	89,61	294,90	270,89	375,43	4.679,64
Kalimantan Barat	54,46	140,17	158,31	324,82	3.734,53
Kalimantan Tengah	39,82	181,75	214,27	347,59	3.380,30
Kalimantan Selatan	55,89	213,40	116,71	261,41	3.441,94
Kalimantan Timur	42,53	185,65	173,47	226,99	3.843,40
Kalimantan Utara	19,52	93,26	27,21	139,18	3.808,56
Sulawesi Utara	32,79	153,74	123,58	160,68	2.571,55
Sulawesi Tengah	44,81	131,66	57,44	192,29	2.549,22
Sulawesi Selatan	44,95	141,00	83,36	179,99	2.182,51
Sulawesi Tenggara	41,44	128,44	77,27	179,04	2.360,28
Gorontalo	27,39	228,03	140,18	174,52	2.900,35
Sulawesi Barat	45,80	96,11	53,97	150,49	2.248,84
Maluku	60,17	230,83	350,89	296,37	4.792,35
Maluku Utara	57,77	211,98	152,96	306,24	4.655,07
Papua Barat	62,35	141,81	477,38	397,16	5.586,30
Papua	64,20	324,50	281,21	227,74	7.292,26
INDONESIA	52,91	187,25	98,18	201,71	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 28 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2023
 Appendix *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Gender (in thousand rupiahs), 2023*

Provinsi Tujuan/ <i>Destination Province</i>	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.808,51	2.351,81	2.670,88
Sumatera Utara	3.031,88	2.408,55	2.822,58
Sumatera Barat	2.371,98	1.829,60	2.163,89
Riau	2.948,74	2.390,79	2.802,14
Jambi	2.581,72	3.049,42	2.719,42
Sumatera Selatan	3.116,24	2.918,41	3.059,29
Bengkulu	2.363,56	2.152,10	2.296,78
Lampung	2.404,25	2.184,36	2.338,82
Kepulauan Bangka Belitung	3.230,49	3.585,24	3.352,82
Kepulauan Riau	4.249,04	3.455,83	4.072,01
DKI Jakarta	2.858,54	2.792,52	2.834,60
Jawa Barat	2.174,81	2.074,84	2.143,96
Jawa Tengah	1.906,88	1.653,21	1.822,03
DI Yogyakarta	2.385,88	2.299,25	2.351,86
Jawa Timur	1.900,28	1.701,48	1.829,15
Banten	2.237,20	1.769,33	2.097,52
Bali	4.937,30	4.862,43	4.910,30
Nusa Tenggara Barat	2.988,07	3.443,10	3.119,56
Nusa Tenggara Timur	4.853,04	4.308,61	4.679,64
Kalimantan Barat	3.621,56	4.015,79	3.734,53
Kalimantan Tengah	3.564,04	2.849,74	3.380,30
Kalimantan Selatan	3.381,77	3.594,67	3.441,94
Kalimantan Timur	3.842,80	3.845,18	3.843,40
Kalimantan Utara	4.346,49	2.377,93	3.808,56
Sulawesi Utara	2.760,51	2.227,65	2.571,55
Sulawesi Tengah	2.663,32	2.238,46	2.549,22
Sulawesi Selatan	2.286,75	2.014,83	2.182,51
Sulawesi Tenggara	2.419,32	2.201,75	2.360,28
Gorontalo	3.268,51	2.246,94	2.900,35
Sulawesi Barat	2.375,62	1.812,25	2.248,84
Maluku	5.040,22	4.335,40	4.792,35
Maluku Utara	4.811,31	4.236,73	4.655,07
Papua Barat	6.005,33	4.619,24	5.586,30
Papua	8.165,53	5.374,30	7.292,26
INDONESIA	2.654,73	2.410,62	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Lampiran 29 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2023
Appendix Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province and Age Group (in thousand rupiahs), 2023

Provinsi Tujuan/ Destination Province	< 25	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.366,62	2.505,68	2.903,70	3.552,76	3.311,55	2.670,88
Sumatera Utara	1.734,98	2.528,91	3.110,84	5.944,96	4.137,47	2.822,58
Sumatera Barat	1.489,35	1.943,32	2.816,26	3.228,01	2.757,61	2.163,89
Riau	2.291,31	2.536,73	2.855,25	5.749,78	4.453,81	2.802,14
Jambi	1.864,16	2.123,44	3.726,74	6.165,82	1.380,25	2.719,42
Sumatera Selatan	2.054,81	2.732,07	3.694,47	4.537,99	2.691,45	3.059,29
Bengkulu	1.771,57	2.477,77	2.537,76	1.898,31	1.610,45	2.296,78
Lampung	1.431,14	2.361,07	2.629,22	2.617,02	3.835,57	2.338,82
Kepulauan Bangka Belitung	2.227,73	4.226,80	2.921,29	4.253,07	3.711,60	3.352,82
Kepulauan Riau	3.032,46	3.566,75	4.693,26	5.231,32	3.423,77	4.072,01
DKI Jakarta	2.181,39	2.605,91	3.132,65	3.501,98	5.568,60	2.834,60
Jawa Barat	1.431,48	2.133,59	2.282,61	2.641,42	2.462,53	2.143,96
Jawa Tengah	1.403,48	1.629,60	2.048,44	2.427,40	2.548,29	1.822,03
DI Yogyakarta	1.554,57	2.250,87	2.643,94	3.179,00	2.702,46	2.351,86
Jawa Timur	1.664,78	1.783,10	1.924,87	2.237,06	1.534,66	1.829,15
Banten	1.611,04	1.932,60	2.249,69	2.813,85	1.886,45	2.097,52
Bali	3.086,67	5.009,92	5.586,83	5.251,55	8.218,47	4.910,30
Nusa Tenggara Barat	2.577,37	3.308,75	2.972,07	3.513,90	3.766,09	3.119,56
Nusa Tenggara Timur	2.100,56	4.206,13	5.265,93	8.026,09	9.304,42	4.679,64
Kalimantan Barat	2.917,17	2.823,12	4.335,12	6.196,42	4.198,37	3.734,53
Kalimantan Tengah	2.593,82	3.172,12	4.077,84	3.295,42	1.576,26	3.380,30
Kalimantan Selatan	2.085,37	3.041,02	4.633,10	3.413,51	10.467,64	3.441,94
Kalimantan Timur	2.793,60	3.706,80	4.098,95	4.956,37	3.630,49	3.843,40
Kalimantan Utara	2.636,00	3.458,56	3.888,56	7.238,95	4.150,93	3.808,56
Sulawesi Utara	1.481,65	2.868,66	2.700,54	2.517,34	1.612,01	2.571,55
Sulawesi Tengah	1.608,43	2.456,51	2.979,48	5.207,12	2.827,25	2.549,22
Sulawesi Selatan	1.754,97	1.957,85	2.639,50	3.191,04	2.524,03	2.182,51
Sulawesi Tenggara	1.931,83	2.561,24	1.995,34	3.024,61	4.130,19	2.360,28
Gorontalo	1.872,80	3.045,10	3.585,36	2.880,06	1.781,92	2.900,35
Sulawesi Barat	3.627,89	1.683,07	2.280,40	2.133,44	1.769,34	2.248,84
Maluku	3.304,77	4.084,85	5.669,27	6.267,74	7.479,90	4.792,35
Maluku Utara	2.468,08	5.752,92	4.249,85	7.127,53	3.889,81	4.655,07
Papua Barat	3.414,21	5.047,59	7.027,76	5.974,95	4.800,00	5.586,30
Papua	6.466,18	6.532,13	9.351,93	9.012,26	5.495,87	7.292,26
INDONESIA	1.873,56	2.464,14	2.851,33	3.358,95	3.339,02	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 30 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut
 Provinsi Tujuan dan Maksud Utama Perjalanan (dalam ribu rupiah), 2023
 Appendix *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Destination Province
 and Main Purpose of Trip (in thousand rupiahs), 2023*

Provinsi Tujuan/ <i>Destination Province</i>	Berlibur/ Rekreasi <i>Vacation/ Recreation</i>	Kesehatan dan Kecantikan <i>Health and Beauty</i>	Keagamaan (Termasuk Berziarah) <i>Religion (Including Pilgrimage)</i>	Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visit Friends/ Family</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2.681,34	1.864,15	2.196,61	2.171,44
Sumatera Utara	2.561,87	1.443,20	2.457,84	2.343,47
Sumatera Barat	2.014,47	1.356,13	2.228,50	1.992,49
Riau	3.087,71	1.134,98	1.307,22	2.087,42
Jambi	2.342,81	972,22	1.932,16	2.757,84
Sumatera Selatan	2.711,84	1.656,92	3.642,24	2.592,09
Bengkulu	2.134,35	1.329,78	1.182,19	1.685,49
Lampung	2.266,25	1.336,23	1.155,80	2.855,09
Kepulauan Bangka Belitung	3.025,23	1.000,00	1.674,07	3.655,43
Kepulauan Riau	3.180,64	611,23	7.227,36	3.792,55
DKI Jakarta	2.927,63	3.552,75	1.717,76	1.904,67
Jawa Barat	2.280,99	4.723,23	1.650,16	1.408,35
Jawa Tengah	1.754,26	1.191,00	1.385,37	1.767,45
DI Yogyakarta	2.404,61	1.657,21	1.539,78	1.584,79
Jawa Timur	1.912,15	1.091,97	1.229,48	1.208,60
Banten	1.987,91	1.512,85	1.241,84	1.608,74
Bali	5.540,63	1.400,69	880,28	2.217,77
Nusa Tenggara Barat	2.777,24	2.838,29	1.577,99	2.276,17
Nusa Tenggara Timur	5.419,77	1.141,40	2.418,49	3.269,79
Kalimantan Barat	2.576,91	1.963,78	2.130,21	3.925,94
Kalimantan Tengah	3.684,20	2.117,44	1.471,74	1.925,68
Kalimantan Selatan	1.953,57	2.448,91	2.109,06	2.074,33
Kalimantan Timur	2.355,39	2.762,67	1.082,50	3.297,58
Kalimantan Utara	2.642,84	343,75	-	3.938,15
Sulawesi Utara	1.934,83	1.619,38	932,48	2.821,15
Sulawesi Tengah	1.740,31	1.636,52	2.065,10	2.067,06
Sulawesi Selatan	2.054,53	2.591,83	1.202,97	1.614,76
Sulawesi Tenggara	1.751,67	2.409,34	1.865,16	1.790,46
Gorontalo	1.535,36	1.381,40	1.687,97	2.574,12
Sulawesi Barat	2.117,54	1.745,23	1.294,54	1.576,30
Maluku	5.153,81	1.324,18	2.984,95	3.981,77
Maluku Utara	5.064,77	1.842,85	499,43	2.315,51
Papua Barat	3.157,30	700,00	2.191,26	4.011,23
Papua	6.041,91	9.183,84	1.393,08	4.857,01
INDONESIA	2.491,44	2.143,66	1.547,31	1.891,16

Lanjutan Lampiran 30/Continued Appendix 30

Provinsi Tujuan/ <i>Destination Province</i>	Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	Olahraga dan Kesenian <i>Sport and Cultural</i>	Belanja <i>Shopping</i>	Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	3.409,42	971,36	704,57	2.890,87
Sumatera Utara	4.180,41	13.764,63	1.074,09	4.934,79
Sumatera Barat	2.585,66	1.017,92	1.399,40	3.632,15
Riau	2.778,93	742,79	1.452,99	1.848,19
Jambi	3.631,38	4.200,37	1.472,29	3.030,94
Sumatera Selatan	3.677,17	7.150,35	1.467,52	2.580,74
Bengkulu	2.574,20	370,00	2.012,54	1.705,98
Lampung	1.970,47	1.978,10	776,86	1.512,85
Kepulauan Bangka Belitung	5.751,49	1.103,35	1.043,35	3.153,26
Kepulauan Riau	6.615,95	2.300,00	2.145,28	6.437,34
DKI Jakarta	3.345,06	2.064,12	2.511,87	2.140,82
Jawa Barat	2.025,94	1.299,07	1.420,12	2.473,14
Jawa Tengah	2.291,68	934,66	1.155,04	2.401,66
DI Yogyakarta	2.975,70	1.804,41	1.500,74	2.419,35
Jawa Timur	1.824,40	1.396,31	1.019,93	2.658,62
Banten	3.364,80	2.191,90	820,88	2.245,10
Bali	1.780,58	4.796,55	325,75	2.582,44
Nusa Tenggara Barat	3.974,28	2.106,94	1.377,96	2.628,26
Nusa Tenggara Timur	3.503,89	1.247,79	6.191,69	3.120,31
Kalimantan Barat	3.069,15	8.000,17	1.559,41	1.910,93
Kalimantan Tengah	3.890,24	397,62	1.803,85	3.828,58
Kalimantan Selatan	2.078,88	1.474,16	2.294,88	2.901,58
Kalimantan Timur	4.981,87	2.982,97	3.111,27	2.693,83
Kalimantan Utara	2.244,71	800,00	2.175,63	4.714,68
Sulawesi Utara	2.340,60	710,48	729,58	1.730,80
Sulawesi Tengah	1.980,13	962,00	2.001,15	2.298,01
Sulawesi Selatan	2.488,03	1.576,97	1.350,55	2.216,71
Sulawesi Tenggara	1.684,96	1.280,40	1.612,42	1.244,00
Gorontalo	5.568,43	716,39	498,80	1.586,64
Sulawesi Barat	1.764,91	1.203,52	2.250,00	1.338,77
Maluku	4.550,50	2.868,01	2.116,47	2.211,56
Maluku Utara	3.771,92	4.450,00	1.264,93	2.005,25
Papua Barat	6.827,75	5.706,66	6.840,65	7.199,27
Papua	4.578,82	-	663,44	3.523,99
INDONESIA	2.796,84	2.472,47	1.426,82	2.557,00

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lanjutan Lampiran 30/Continued Appendix 30

Provinsi Tujuan/ Destination Province	Profesi/ Bisnis Profession/ Business	Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	Pelatihan Training	Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	Total
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Aceh	3.166,08	3.111,79	2.985,64	2.784,03	2.670,88
Sumatera Utara	3.080,42	2.717,16	2.703,98	3.058,64	2.822,58
Sumatera Barat	2.891,48	2.357,48	2.299,64	1.743,16	2.163,89
Riau	4.152,72	3.342,39	2.505,94	2.211,14	2.802,14
Jambi	2.828,77	2.772,20	3.886,33	1.527,21	2.719,42
Sumatera Selatan	3.874,31	3.212,20	3.205,00	3.054,62	3.059,29
Bengkulu	3.575,15	3.916,87	1.735,34	1.935,62	2.296,78
Lampung	2.481,62	2.625,66	1.615,43	2.372,33	2.338,82
Kepulauan Bangka Belitung	3.573,53	3.134,11	3.204,86	5.926,29	3.352,82
Kepulauan Riau	3.810,44	3.822,83	4.154,31	6.621,46	4.072,01
DKI Jakarta	2.899,39	4.033,48	4.324,59	1.937,85	2.834,60
Jawa Barat	2.592,14	2.529,20	2.508,09	1.587,86	2.143,96
Jawa Tengah	1.722,85	2.181,54	2.368,31	1.549,61	1.822,03
DI Yogyakarta	2.699,07	3.008,38	2.764,27	2.395,53	2.351,86
Jawa Timur	2.461,01	1.993,67	2.294,10	1.813,97	1.829,15
Banten	2.797,59	3.156,75	2.813,89	1.904,77	2.097,52
Bali	4.654,99	6.364,23	4.947,74	3.240,57	4.910,30
Nusa Tenggara Barat	3.806,70	5.183,73	2.032,75	4.632,92	3.119,56
Nusa Tenggara Timur	5.825,47	4.693,88	4.819,98	2.690,81	4.679,64
Kalimantan Barat	4.944,86	4.161,54	4.494,20	5.117,20	3.734,53
Kalimantan Tengah	4.541,49	3.402,69	1.908,92	4.027,89	3.380,30
Kalimantan Selatan	5.309,50	4.229,98	4.844,82	12.136,42	3.441,94
Kalimantan Timur	5.232,78	2.899,48	3.109,81	5.517,53	3.843,40
Kalimantan Utara	5.284,26	2.180,85	2.893,63	2.852,73	3.808,56
Sulawesi Utara	3.834,09	3.106,79	2.708,45	2.646,21	2.571,55
Sulawesi Tengah	3.514,07	3.058,75	2.801,45	3.837,39	2.549,22
Sulawesi Selatan	3.025,33	3.295,77	2.536,27	2.229,50	2.182,51
Sulawesi Tenggara	3.783,40	2.171,23	2.166,53	4.688,09	2.360,28
Gorontalo	5.723,05	1.824,21	2.147,81	3.971,46	2.900,35
Sulawesi Barat	4.850,61	2.578,26	1.443,53	2.386,06	2.248,84
Maluku	5.262,05	4.910,25	6.991,25	6.310,20	4.792,35
Maluku Utara	6.238,79	3.608,48	3.740,58	4.522,73	4.655,07
Papua Barat	9.126,10	3.782,67	5.280,57	6.229,10	5.586,30
Papua	9.835,59	6.859,09	6.342,03	7.627,82	7.292,26
INDONESIA	3.532,88	3.406,29	3.098,62	2.920,88	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Lampiran 31 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Jenis Pengeluaran (dalam ribu rupiah), 2023
Appendix *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose and Expenditure Type (in thousand rupiahs), 2023*

Maksud Utama Perjalanan/ <i>Main Purpose of Trip</i>	Akomodasi <i>Accommodation</i>	Makanan/ Minuman <i>Food/ Beverage</i>	Angkutan <i>Transportation</i>	Cinderamata <i>Souvenir</i>	Belanja <i>Shopping</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berlibur/ Rekreasi <i>Vacation/ Recreation</i>	541,73	411,77	439,57	255,89	222,32
Kesehatan dan Kecantikan <i>Health and Beauty</i>	399,97	437,72	419,49	181,24	245,17
Keagamaan (Termasuk Berziarah) <i>Religion (Including Pilgrimage)</i>	249,64	277,87	415,29	166,84	114,02
Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visit Friends/ Family</i>	256,27	385,31	501,19	191,01	178,83
Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	319,94	618,01	809,90	277,03	227,64
Olahraga dan Kesenian <i>Sport and Cultural</i>	448,47	369,27	496,86	224,84	266,88
Belanja <i>Shopping</i>	177,51	246,85	193,56	155,27	364,52
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	645,88	586,48	554,95	185,55	171,62
Profesi/ Bisnis <i>Profession/ Business</i>	1.064,02	618,94	731,87	260,86	232,17
Pertemuan/ Kongres/ Seminar <i>MICE</i>	1.043,72	456,48	876,03	301,46	218,29
Pelatihan <i>Training</i>	946,84	504,43	610,17	259,60	226,82
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	881,05	632,04	607,91	193,87	163,69
INDONESIA	587,20	455,19	538,61	239,93	211,98

Lanjutan Lampiran 31/Continued Appendix 31

Maksud Utama Perjalanan/ Main Purpose of Trip	Pemandu Tour Guide	Jasa Hiburan/ Rekreasi Entertainment/ Recreation	Paket Wisata Tour Package	Lainnya Other	Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	65,41	227,87	118,51	208,37	2.491,44
Kesehatan dan Kecantikan Health and Beauty	30,26	152,80	11,22	265,79	2.143,66
Keagamaan (Termasuk Berziarah) Religion (Including Pilgrimage)	33,30	85,60	84,85	119,90	1.547,31
Mengunjungi Teman/ Keluarga Visit Friends/ Family	35,84	133,60	30,45	178,67	1.891,16
Mudik/ Pulkam Hari Raya Festive Homecoming	52,34	184,09	71,34	236,55	2.796,84
Olahraga dan Kesenian Sport and Cultural	41,84	317,39	109,26	197,67	2.472,47
Belanja Shopping	26,50	118,44	40,09	104,09	1.426,82
Tujuan Personal Lainnya Other Personal Purpose	33,17	130,19	66,12	183,04	2.557,00
Profesi/ Bisnis Profession/ Business	54,80	191,15	136,61	242,45	3.532,88
Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	47,50	157,70	131,02	174,09	3.406,29
Pelatihan Training	44,97	180,53	136,62	188,63	3.098,62
Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	46,90	108,81	85,50	201,11	2.920,88
INDONESIA	52,91	187,25	98,18	201,71	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Lampiran 32 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Maksud Utama Perjalanan dan Jenis Kelamin (dalam ribu rupiah), 2023
Appendix *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip and Gender (in thousand rupiahs), 2023*

Maksud Utama Perjalanan/ Main Purpose of Trip	Laki-Laki/ Male	Perempuan/ Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berlibur/ Rekreasi <i>Vacation/ Recreation</i>	2.555,82	2.379,23	2.491,44
Kesehatan dan Kecantikan <i>Health and Beauty</i>	1.819,60	2.699,90	2.143,66
Keagamaan (Termasuk Berziarah) <i>Religion (Including Pilgrimage)</i>	1.591,81	1.430,26	1.547,31
Mengunjungi Teman/ Keluarga <i>Visit Friends/ Family</i>	1.901,39	1.874,41	1.891,16
Mudik/ Pulkam Hari Raya <i>Festive Homecoming</i>	2.684,68	2.959,67	2.796,84
Olahraga dan Kesenian <i>Sport and Cultural</i>	1.988,51	3.351,83	2.472,47
Belanja <i>Shopping</i>	1.485,72	1.354,58	1.426,82
Tujuan Personal Lainnya <i>Other Personal Purpose</i>	2.584,64	2.509,65	2.557,00
Profesi/ Bisnis <i>Profession/ Business</i>	3.584,05	3.267,29	3.532,88
Pertemuan/ Kongres/ Seminar <i>MICE</i>	3.585,28	2.919,98	3.406,29
Pelatihan <i>Training</i>	3.117,12	3.053,19	3.098,62
Tujuan Bisnis Lainnya <i>Other Business Purpose</i>	2.876,74	3.031,44	2.920,88
INDONESIA	2.654,73	2.410,62	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

STATISTIK WISATAWAN NUSANTARA 2023
DOMESTIC TOURISM STATISTICS 2023

Lampiran 33 Rata-Rata Pengeluaran per Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut
Maksud Utama Perjalanan dan Kelompok Umur (dalam ribu rupiah), 2023
Appendix *Average of Domestic Tourism Expenditure per Trip by Main Purpose of Trip
and Age Group (in thousand rupiahs), 2023*

Maksud Utama Perjalanan/ Main Purpose of Trip	< 25	25 - 34	35 - 44	45 - 54	55 +	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berlibur/ Rekreasi Vacation/ Recreation	1.732,97	2.409,92	2.804,79	3.398,69	3.946,26	2.491,44
Kesehatan dan Kecantikan Health and Beauty	1.439,74	2.344,52	2.407,83	1.587,11	1.750,36	2.143,66
Keagamaan (Termasuk Berziarah) Religion (Including Pilgrimage)	1.002,70	1.428,02	1.849,34	1.855,25	2.347,12	1.547,31
Mengunjungi Teman/ Keluarga Visit Friends/ Family	1.468,41	1.841,82	1.910,37	2.542,92	2.341,47	1.891,16
Mudik/ Pulkam Hari Raya Festive Homecoming	1.880,99	2.832,30	3.114,07	3.379,37	6.502,73	2.796,84
Olahraga dan Kesenian Sport and Cultural	1.361,21	2.237,65	3.260,59	2.271,89	3.049,64	2.472,47
Belanja Shopping	873,43	1.340,30	1.460,81	2.753,96	870,52	1.426,82
Tujuan Personal Lainnya Other Personal Purpose	2.792,61	2.545,50	1.977,35	3.187,29	2.219,25	2.557,00
Profesi/ Bisnis Profession/ Business	2.793,67	3.329,73	3.796,13	4.265,98	5.134,74	3.532,88
Pertemuan/ Kongres/ Seminar MICE	1.907,70	2.817,77	4.117,63	4.280,47	2.703,68	3.406,29
Pelatihan Training	2.378,81	3.096,33	3.317,20	3.683,28	1.996,03	3.098,62
Tujuan Bisnis Lainnya Other Business Purpose	2.326,03	2.370,29	3.798,77	3.838,18	2.122,04	2.920,88
INDONESIA	1.873,56	2.464,14	2.851,33	3.358,95	3.339,02	2.572,98

Sumber/Source: Survei Digital Wisatawan Nusantara 2023 / Domestic Tourism Digital Survey 2023

Lampiran 34 Persentase Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Asal dan Provinsi Tujuan (persen), 2023¹
Appendix Percentage of Domestic Tourism Trips by Origin Province and Destination Province (percent), 2023¹

Provinsi Asal/ Origin Province	Provinsi Tujuan/ Destination Province					
	Aceh	Sumatera Utara	Sumatera Barat	Riau	Jambi	Sumatera Selatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	71,69	19,43	0,48	0,68	1,85	0,17
Sumatera Utara	5,53	78,73	1,66	5,77	0,40	0,37
Sumatera Barat	0,38	2,97	73,63	10,10	3,01	0,79
Riau	0,42	15,46	18,80	52,64	1,86	0,81
Jambi	0,18	3,10	14,99	5,87	46,52	11,23
Sumatera Selatan	0,20	1,06	1,18	1,12	4,74	54,35
Bengkulu	0,12	1,23	4,60	0,80	2,82	16,98
Lampung	0,08	0,69	0,55	0,65	1,81	9,89
Kepulauan Bangka Belitung	0,12	1,09	0,58	0,52	2,56	9,87
Kepulauan Riau	0,64	5,46	3,51	12,57	1,13	1,49
DKI Jakarta	0,16	1,10	0,62	0,43	0,20	0,65
Jawa Barat	0,11	0,63	0,39	0,25	0,14	0,47
Jawa Tengah	0,03	0,14	0,09	0,11	0,07	0,18
DI Yogyakarta	0,07	0,37	0,23	0,36	0,18	0,44
Jawa Timur	0,02	0,07	0,03	0,05	0,02	0,06
Banten	0,12	0,85	0,50	0,33	0,18	0,76
Bali	0,04	0,21	0,08	0,07	0,03	0,09
Nusa Tenggara Barat	0,08	0,21	0,11	0,12	0,04	0,12
Nusa Tenggara Timur	0,26	0,38	0,12	0,16	0,06	0,16
Kalimantan Barat	0,10	0,82	0,25	0,29	0,11	0,27
Kalimantan Tengah	0,07	0,70	0,17	0,23	0,09	0,21
Kalimantan Selatan	0,05	0,31	0,15	0,12	0,06	0,17
Kalimantan Timur	0,07	0,38	0,14	0,14	0,05	0,19
Kalimantan Utara	0,08	0,56	0,51	0,25	0,12	0,28
Sulawesi Utara	0,03	0,19	0,07	0,07	0,03	0,08
Sulawesi Tengah	0,03	0,15	0,07	0,06	0,03	0,07
Sulawesi Selatan	0,02	0,07	0,04	0,03	0,02	0,04
Sulawesi Tenggara	0,01	0,06	0,03	0,03	0,01	0,03
Gorontalo	0,05	0,17	0,08	0,08	0,04	0,10
Sulawesi Barat	0,13	0,07	0,05	0,03	0,02	0,04
Maluku	0,07	0,31	0,15	0,14	0,05	0,16
Maluku Utara	0,05	0,31	0,15	0,13	0,07	0,17
Papua Barat	0,27	0,63	0,22	0,18	0,40	0,30
Papua	0,09	0,69	0,19	0,15	0,10	0,18

Lanjutan Lampiran 34/Continued Appendix 34

Provinsi Asal/ Origin Province	Provinsi Tujuan/ Destination Province					
	Bengkulu	Lampung	Kepulauan Bangka Belitung	Kepulauan Riau	DKI Jakarta	Jawa Barat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,03	0,13	0,02	0,21	1,32	1,14
Sumatera Utara	0,08	0,27	0,04	0,64	1,79	1,60
Sumatera Barat	0,67	0,46	0,05	0,92	1,95	2,17
Riau	0,16	0,41	0,07	2,15	1,77	1,68
Jambi	1,58	2,53	0,51	0,83	3,04	3,02
Sumatera Selatan	4,71	12,75	1,67	0,59	4,02	4,83
Bengkulu	55,11	4,81	0,20	0,23	3,82	3,43
Lampung	1,12	58,97	2,14	0,16	4,92	7,02
Kepulauan Bangka Belitung	0,46	2,52	53,27	0,93	8,66	6,78
Kepulauan Riau	0,17	0,73	0,93	41,49	8,08	6,22
DKI Jakarta	0,10	1,14	0,28	0,44	17,59	42,34
Jawa Barat	0,07	0,73	0,11	0,19	16,50	55,46
Jawa Tengah	0,03	0,25	0,03	0,07	3,06	6,92
DI Yogyakarta	0,12	0,58	0,10	0,15	3,52	5,96
Jawa Timur	0,01	0,08	0,01	0,05	0,90	1,19
Banten	0,10	2,06	0,21	0,28	22,20	35,26
Bali	0,02	0,12	0,02	0,10	1,87	1,47
Nusa Tenggara Barat	0,02	0,12	0,03	0,14	1,95	1,75
Nusa Tenggara Timur	0,03	0,15	0,03	0,16	2,40	1,86
Kalimantan Barat	0,04	0,25	0,19	0,93	4,47	3,08
Kalimantan Tengah	0,05	0,22	0,05	0,14	2,52	2,02
Kalimantan Selatan	0,03	0,12	0,04	0,13	2,77	1,90
Kalimantan Timur	0,02	0,13	0,04	0,15	2,77	2,12
Kalimantan Utara	0,04	0,21	0,04	0,21	4,68	2,77
Sulawesi Utara	0,02	0,07	0,02	0,11	2,63	1,32
Sulawesi Tengah	0,01	0,07	0,01	0,07	1,69	1,10
Sulawesi Selatan	0,01	0,03	0,01	0,05	1,03	0,65
Sulawesi Tenggara	0,01	0,03	0,01	0,05	1,22	0,53
Gorontalo	0,02	0,08	0,02	0,06	2,34	1,35
Sulawesi Barat	0,01	0,04	0,01	0,03	0,92	0,58
Maluku	0,03	0,15	0,03	0,14	7,33	3,04
Maluku Utara	0,03	0,13	0,02	0,16	3,63	2,10
Papua Barat	0,04	0,25	0,04	0,29	8,18	4,24
Papua	0,05	0,17	0,04	0,20	7,03	3,09

Lanjutan Lampiran 34/Continued Appendix 34

Provinsi Asal/ Origin Province	Provinsi Tujuan/ Destination Province					
	Jawa Tengah	DI Yogyakarta	Jawa Timur	Banten	Bali	Nusa Tenggara Barat
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Aceh	0,41	0,22	0,44	0,45	0,13	0,05
Sumatera Utara	0,48	0,30	0,52	0,77	0,40	0,05
Sumatera Barat	0,55	0,27	0,47	0,94	0,20	0,04
Riau	0,88	0,58	0,77	0,70	0,26	0,05
Jambi	1,98	0,77	1,11	1,58	0,40	0,08
Sumatera Selatan	2,11	1,06	1,57	2,53	0,53	0,12
Bengkulu	1,37	0,90	0,95	1,67	0,34	0,07
Lampung	2,72	1,26	1,82	5,08	0,46	0,08
Kepulauan Bangka Belitung	2,53	1,73	1,84	4,09	0,86	0,18
Kepulauan Riau	3,52	1,49	4,20	3,14	1,18	0,24
DKI Jakarta	8,43	2,31	3,62	15,47	2,25	0,28
Jawa Barat	7,85	2,48	2,68	9,54	1,01	0,16
Jawa Tengah	62,74	13,22	9,58	1,70	0,78	0,13
DI Yogyakarta	53,05	18,91	10,38	1,66	1,58	0,34
Jawa Timur	4,70	1,79	88,25	0,40	1,29	0,23
Banten	7,06	1,97	2,83	21,99	1,40	0,20
Bali	1,60	0,84	12,57	0,66	52,19	24,58
Nusa Tenggara Barat	1,53	0,86	6,25	0,89	19,78	60,75
Nusa Tenggara Timur	1,75	0,66	5,29	0,75	3,41	2,74
Kalimantan Barat	1,99	1,09	2,42	2,31	0,88	0,16
Kalimantan Tengah	3,96	1,05	4,90	1,11	0,69	0,25
Kalimantan Selatan	1,87	1,07	5,18	1,32	0,85	0,19
Kalimantan Timur	1,96	1,41	4,64	1,21	1,10	0,22
Kalimantan Utara	2,20	1,43	5,04	1,24	0,79	0,23
Sulawesi Utara	0,58	0,30	1,11	0,77	0,86	0,09
Sulawesi Tengah	0,63	0,33	1,19	0,57	0,39	0,08
Sulawesi Selatan	0,32	0,24	0,83	0,37	0,50	0,12
Sulawesi Tenggara	0,28	0,21	0,62	0,30	0,25	0,05
Gorontalo	0,62	0,36	1,18	0,63	0,37	0,09
Sulawesi Barat	0,33	0,21	0,59	0,26	0,35	0,08
Maluku	1,40	0,73	3,60	1,30	0,76	0,20
Maluku Utara	1,30	0,59	2,25	1,21	0,42	0,15
Papua Barat	2,67	1,58	5,81	2,44	1,30	0,56
Papua	2,06	1,32	3,80	1,72	1,26	0,25

Lanjutan Lampiran 34/Continued Appendix 34

Provinsi Asal/ Origin Province	Provinsi Tujuan/ Destination Province					
	Nusa Tenggara Timur	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Utara
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	0,05	0,75	0,02	0,05	0,09	0,01
Sumatera Utara	0,06	0,07	0,07	0,05	0,11	0,01
Sumatera Barat	0,04	0,03	0,05	0,04	0,05	0,01
Riau	0,04	0,07	0,05	0,04	0,11	0,02
Jambi	0,07	0,06	0,07	0,06	0,11	0,01
Sumatera Selatan	0,08	0,07	0,07	0,09	0,18	0,03
Bengkulu	0,05	0,04	0,05	0,05	0,09	0,01
Lampung	0,06	0,05	0,05	0,06	0,09	0,01
Kepulauan Bangka Belitung	0,18	0,25	0,09	0,12	0,18	0,02
Kepulauan Riau	0,28	1,01	0,23	0,26	0,40	0,05
DKI Jakarta	0,27	0,34	0,11	0,18	0,38	0,04
Jawa Barat	0,13	0,12	0,07	0,11	0,22	0,02
Jawa Tengah	0,13	0,06	0,11	0,10	0,14	0,01
DI Yogyakarta	0,27	0,17	0,16	0,17	0,36	0,05
Jawa Timur	0,15	0,04	0,09	0,11	0,16	0,02
Banten	0,17	0,21	0,08	0,15	0,27	0,03
Bali	2,61	0,04	0,04	0,05	0,12	0,01
Nusa Tenggara Barat	3,75	0,08	0,13	0,13	0,26	0,03
Nusa Tenggara Timur	75,59	0,31	0,30	0,17	0,69	0,13
Kalimantan Barat	0,18	76,27	2,15	0,43	0,56	0,04
Kalimantan Tengah	0,35	4,21	49,97	23,58	2,44	0,18
Kalimantan Selatan	0,11	0,28	14,15	63,10	4,78	0,14
Kalimantan Timur	0,19	1,53	1,21	4,33	70,45	1,10
Kalimantan Utara	0,34	1,15	0,73	1,27	23,00	44,27
Sulawesi Utara	0,12	0,04	0,06	0,07	0,41	0,04
Sulawesi Tengah	0,08	0,03	0,04	0,08	0,70	0,15
Sulawesi Selatan	0,20	0,03	0,04	0,14	0,72	0,13
Sulawesi Tenggara	0,10	0,02	0,02	0,05	0,17	0,03
Gorontalo	0,09	0,03	0,03	0,05	0,18	0,05
Sulawesi Barat	0,06	0,03	0,04	0,18	1,18	0,09
Maluku	0,94	0,61	0,07	0,10	0,29	0,03
Maluku Utara	0,13	0,17	0,08	0,14	0,32	0,08
Papua Barat	0,58	0,12	0,06	0,10	0,47	0,06
Papua	0,48	0,12	0,08	0,10	0,31	0,04

Lanjutan Lampiran 34/Continued Appendix 34

Provinsi Asal/ Origin Province	Provinsi Tujuan/ Destination Province					
	Sulawesi Utara	Sulawesi Tengah	Sulawesi Selatan	Sulawesi Tenggara	Gorontalo	Sulawesi Barat
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
Aceh	0,02	0,02	0,07	0,02	0,01	0,01
Sumatera Utara	0,03	0,03	0,08	0,02	0,01	0,01
Sumatera Barat	0,02	0,02	0,07	0,02	0,01	0,01
Riau	0,02	0,04	0,08	0,02	0,01	0,01
Jambi	0,03	0,03	0,13	0,03	0,01	0,01
Sumatera Selatan	0,04	0,04	0,15	0,03	0,02	0,01
Bengkulu	0,03	0,03	0,11	0,03	0,01	0,01
Lampung	0,03	0,03	0,10	0,02	0,01	0,01
Kepulauan Bangka Belitung	0,05	0,06	0,24	0,11	0,02	0,02
Kepulauan Riau	0,13	0,19	0,60	0,25	0,03	0,04
DKI Jakarta	0,17	0,11	0,47	0,12	0,04	0,02
Jawa Barat	0,07	0,06	0,22	0,06	0,02	0,01
Jawa Tengah	0,02	0,03	0,10	0,04	0,01	0,01
DI Yogyakarta	0,06	0,09	0,30	0,10	0,02	0,02
Jawa Timur	0,03	0,03	0,12	0,03	0,01	0,01
Banten	0,12	0,07	0,30	0,07	0,02	0,02
Bali	0,07	0,06	0,24	0,05	0,01	0,02
Nusa Tenggara Barat	0,05	0,07	0,47	0,08	0,02	0,04
Nusa Tenggara Timur	0,12	0,15	1,36	0,22	0,04	0,09
Kalimantan Barat	0,08	0,08	0,31	0,07	0,02	0,02
Kalimantan Tengah	0,08	0,08	0,46	0,07	0,02	0,04
Kalimantan Selatan	0,07	0,09	0,66	0,12	0,02	0,08
Kalimantan Timur	0,20	0,39	2,94	0,31	0,03	0,43
Kalimantan Utara	0,28	1,09	5,72	0,65	0,10	0,53
Sulawesi Utara	73,42	3,45	1,63	0,32	6,50	0,32
Sulawesi Tengah	1,57	39,63	25,34	15,83	1,98	6,89
Sulawesi Selatan	0,23	7,74	60,43	18,03	0,11	7,25
Sulawesi Tenggara	0,57	8,91	29,92	50,15	0,14	5,24
Gorontalo	20,95	8,72	3,10	0,79	55,23	0,56
Sulawesi Barat	0,24	11,70	44,47	15,83	0,19	21,85
Maluku	0,61	0,28	3,93	1,95	0,09	0,10
Maluku Utara	8,77	2,62	4,38	2,45	1,08	0,53
Papua Barat	2,30	0,50	7,59	1,55	0,14	0,20
Papua	1,30	0,53	7,49	1,41	0,08	0,32

Lanjutan Lampiran 34/Continued Appendix 34

Provinsi Asal/ Origin Province	Provinsi Tujuan/ Destination Province			
	Maluku	Maluku Utara	Papua Barat	Papua
(1)	(32)	(33)	(34)	(35)
Aceh	0,02	0,01	0,00	0,02
Sumatera Utara	0,01	0,02	0,01	0,02
Sumatera Barat	0,01	0,07	0,01	0,01
Riau	0,00	0,02	0,01	0,02
Jambi	0,01	0,02	0,01	0,02
Sumatera Selatan	0,01	0,03	0,01	0,02
Bengkulu	0,01	0,02	0,00	0,01
Lampung	0,01	0,02	0,01	0,02
Kepulauan Bangka Belitung	0,02	0,03	0,02	0,02
Kepulauan Riau	0,06	0,09	0,05	0,13
DKI Jakarta	0,08	0,06	0,07	0,10
Jawa Barat	0,03	0,03	0,03	0,05
Jawa Tengah	0,02	0,04	0,01	0,03
DI Yogyakarta	0,04	0,05	0,05	0,08
Jawa Timur	0,02	0,02	0,01	0,02
Banten	0,03	0,04	0,04	0,08
Bali	0,03	0,02	0,03	0,03
Nusa Tenggara Barat	0,04	0,03	0,03	0,04
Nusa Tenggara Timur	0,17	0,07	0,10	0,14
Kalimantan Barat	0,02	0,05	0,02	0,04
Kalimantan Tengah	0,02	0,04	0,01	0,02
Kalimantan Selatan	0,01	0,04	0,02	0,02
Kalimantan Timur	0,03	0,06	0,03	0,03
Kalimantan Utara	0,04	0,09	0,03	0,04
Sulawesi Utara	0,20	4,48	0,30	0,31
Sulawesi Tengah	0,03	1,02	0,03	0,05
Sulawesi Selatan	0,13	0,15	0,10	0,19
Sulawesi Tenggara	0,25	0,50	0,10	0,11
Gorontalo	0,04	2,44	0,05	0,06
Sulawesi Barat	0,02	0,30	0,02	0,06
Maluku	63,22	3,12	3,77	1,28
Maluku Utara	1,88	63,89	0,44	0,16
Papua Barat	3,09	1,48	45,78	6,58
Papua	0,96	0,36	4,27	59,75

Catatan/Note: ¹Desember 2023 merupakan angka sementara/December 2023 is preliminary figures
 Sumber/Source : Mobile Positioning Data (MPD), BPS

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA
MENCERDASKAN BANGSA
Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id